

**PERAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM  
MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Dianjurkan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Diah Fitria Aminati

NIM: 1503106001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Fitria Aminati  
NIM : 1503106001  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PERAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri peneliti,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 September 2019

Pembuat pernyataan



NIM: 1503106023





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku  
Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Permata Hati Semarang Tahun  
2019**

Penulis : Diah Fitria Aminati  
NIM : 1503106001  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 22 Oktober 2019

#### DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Sofa Muthohar, M.Ag**  
NIP 197507052005011001

Sekretaris,

**Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd**  
NIP 197307102005011004

Penguji I,

**H. Mursid, M.Ag**  
NIP 196703052001121001

Penguji II,

**Ang Kunnepi, M.Ag**  
NIP 19771226005011009

Pembimbing I,

**Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd.**  
NIP. 197307102005011004

Pembimbing II,

**Sofa Muthohar, M. Ag.**  
NIP: 197507052005011001





## NOTA DINAS

Semarang, 25 September 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019**

Nama : Diah Fitria Aminati

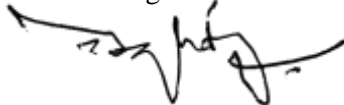
NIM : 1503106001

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Agus Sutiyono, M. Ag**  
NIP: 197307102005011004





## NOTA DINAS

Semarang, 25 September 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019**

Nama : Diah Fitria Aminati

NIM : 1503106001

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Sofa Muthohar, M. Ag.**

NIP: 197507052005011001



## **ABSTRAK**

Judul : **PERAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019.**

Penulis : Diah Fitria Aminati

NIM : 1503106001

Rumusan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana interaksi teman sebaya anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019? (2) Bagaimana peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui bagaimana interaksi teman sebaya di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019 (2) Untuk mengetahui, mengkaji dan meneliti bagaimana peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik observasi/pengamatan jenis *rating scale*, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasilnya menunjukkan bahwa peran interaksi teman sebaya mengembangkan perilaku prososial yang meliputi: 1) Berbagi, 2) Monolong, 3) Kerjasama, 4) Jujur, 5) Dermawan, 6) Empati dan Simpati, melalui peran motivasi dan imitasi. Peran motivasi dari guru atau orang tua sebagai pendorong cara berpikir anak untuk mengembangkan perilaku prososial Jujur, Dermawan, Simpati dan Empati. Sedangkan peran imitasi atau peniruan untuk mengembangkan perilaku prososial Berbagi, Menolong dan Kerjasama.

Kata Kunci : *Peran Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Prososial*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	T
ب	b	ظ	Z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	d		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيُّ



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* Allah SWT, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang maha penerang yang telah memberikan cahaya keilmuan, melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya yang telah menunjukkan dan menyampaikan ajaran yang terbukti kebenarannya kepada umat manusia dan yang dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Yth. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Yth. H. Mursid, M Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Dosen Wali dan bapak Sofa Muthohar, M. Ag. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta membantu dalam proses ujian akhir penulis.

telah memberikan bimbingan serta membantu dalam proses ujian akhir penulis.

4. Yth. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd dan bapak Sofa Muthohar, M. Ag. Selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dosen beserta karyawan di lingkungan UIN Walisongo yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan, serta memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Yth. Ibu Siti Fauziyah, S. Pd.I dan seluruh guru TK IT Permata Hati yang telah mengizinkan penelitian dan sudi membantu penulis hingga penelitian ini berjalan lancar.
7. Kedua orang tua, Ayahanda (Bp. Jamin Bin Dakir) dan Ibunda tercinta (Ibu Sumiyati) serta adik penulis (Daud Fatrangga Adi) yang senantiasa ikhlas memberikan doa restu kepada penulis selama studi dan dalam proses penulisan skripsi ini, serta selalu memberikan motivasi dan dukungan secara moral maupun materil tanpa henti.
8. Diri saya sendiri, dengan penuh niat, kesadaran serta kesabaran dalam proses penelitian dan penulisan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Dalam mencapai cita-cita sebagai ibu serta teman pertama yang terbaik bagi anak-anak penulis kelak seperti



Ibu Retno Hening yang memberikan inspirasi dan motivasi melalui media sosialnya.

9. Segenap sahabat terbaik saya yang terpisahkan oleh jarak dan waktu. Hanun Dahlia Ningsih, Dinda Regyta Rachman, dan Tiara Wanda Kartika yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan dan motivasi disaat penulis sedang tidak bersemangat dalam proses studi dan penulisan skripsi.
10. Keluarga PIAUD 2015 Kelas A yang telah mengukir kenangan dan berjuang selama ini terutama Reza Murtisari, Istidamah Nailal Afiyah, dan Tri Wahyuni.
11. Segenap teman Kos Biru yang selalu menemani dan memberikan motivasi serta keceriaan setiap kali penulis kehilangan selera dalam penulisan skripsi, terutama Lulu'un Nabila, Amalia Regita Cahyani, dan Rizka Indah Fitria.
12. Keluarga besar UKM TSC yang selama ini telah memberikan motivasi, semangat dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis serta dukungan dan proses dalam proses penulisan skripsi.
13. Tim KKN Mandiri ke 7 Posko 37 (Ainiya, Adam, Ali, Via, Faishal, Falla, Nida, Hilmy, Mubarak, Adib, Diana) yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat baru dalam penyusunan skripsi ini.

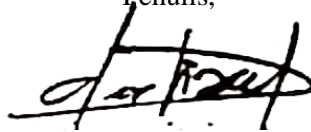
Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT

membalas semua kebaikan mereka dengan melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Penulis masih membutuhkan kritik dan saran demi perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 September 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diah Fitria Aminati', written over a horizontal line.

**Diah Fitria Aminati**

NIM: 1503106001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING I</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA PEMBIMBING II</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II: PERAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Peran Interaksi Teman Sebaya .....	9
a. Pengertian Interaksi .....	9
b. Pengertian Teman Sebaya .....	10
c. Macam-macam Interaksi .....	11
d. Bentuk-bentuk Interaksi Teman Sebaya .....	12

e. Peran Interaksi Teman Sebaya.....	21
f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya.....	27
2. Perilaku Prososial .....	32
a. Pengertian Perilaku Prososial .....	32
b. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial.....	35
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial .....	39
B. Kajian Pustaka Relevan .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	44
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Fokus Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Uji Keabsahan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	57
1. Data Umum TK IT Permata Hati .....	57
2. Data Khusus Hasil Penelitian.....	60
B. Analisis Data.....	76
1. Interaksi Teman Sebaya Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Hati.....	76
2. Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Hati .....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	82

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Pedoman Wawancara Kepala TK Tentang Latar Belakang Sekolah
- LAMPIRAN 2. Pedoman Wawancara Kepala TK Tentang Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun
- LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara Guru Tentang Interaksi Teman Sebaya Di Dalam Kelas
- LAMPIRAN 4. Pedoman Wawancara Guru Tentang Interaksi Teman Sebaya DI Luar Kelas
- LAMPIRAN 5. Pedoman Wawancara Guru Tentang Perilaku Prososial
- LAMPIRAN 6. Pedoman Rating Scale Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Prososial
- LAMPIRAN 7. Pedoman Observasi
- LAMPIRAN 8. Pedoman Dokumentasi
- LAMPIRAN 9. Transkrip Hasil Wawancara 01
- LAMPIRAN 10. Tanskip Hasil Wawancara 02
- LAMPIRAN 11. Tanskip Hasil Wawancara 03
- LAMPIRAN 12. Tanskip Hasil Wawancara 04
- LAMPIRAN 13. Tanskip Hasil Wawancara 05
- LAMPIRAN 14. Tanskip Hasil Wawancara 06
- LAMPIRAN 15. Tanskip Hasil Wawancara 07

- LAMPIRAN 16. Tanskip Hasil Wawancara 08
- LAMPIRAN 17. Transkrip Hasil Rating Scale 01
- LAMPIRAN 18. Transkrip Hasil Rating Scale 02
- LAMPIRAN 19. Transkrip Hasil Rating Scale 03
- LAMPIRAN 20. Transkrip Hasil Rating Scale 04
- LAMPIRAN 21. Transkrip Hasil Rating Scale 05
- LAMPIRAN 22. Transkrip Hasil Rating Scale 06
- LAMPIRAN 23. Transkrip Hasil Rating Scale 07
- LAMPIRAN 24. Transkrip Hasil Rating Scale 08
- LAMPIRAN 25. Transkrip Hasil Rating Scale 09
- LAMPIRAN 26. Transkrip Hasil Rating Scale 10
- LAMPIRAN 27. Transkrip Hasil Rating Scale 11
- LAMPIRAN 28. Transkrip Hasil Rating Scale 12
- LAMPIRAN 29. Bukti Reduksi Wawancara Kepala TK Tentang Latar Belakang Sekolah
- LAMPIRAN 30. Bukti Reduksi Wawancara Kepala TK Tentang Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam mengembangkan Perilaku Prososial
- LAMPIRAN 31. Bukti Reduksi Wawancara Guru 1 Tentang Interaksi Di Dalam Kelas
- LAMPIRAN 32. Bukti Reduksi Wawancara Guru 1 Tentang Interaksi Di Luar Kelas
- LAMPIRAN 33. Bukti Reduksi Wawancara Guru 1 Tentang Perilaku Prososial



- LAMPIRAN 34. Bukti Reduksi Wawancara Guru 2 Tentang Interaksi Di Dalam Kelas
- LAMPIRAN 35. Bukti Reduksi Wawancara Guru 2 Tentang Interaksi Di Luar Kelas
- LAMPIRAN 36. Bukti Reduksi Wawancara Guru 2 Tentang Perilaku Prososial
- LAMPIRAN 37. Profil TK IT Permata Hati Semarang
- LAMPIRAN 38. Surat Penunjuk Pembimbing
- LAMPIRAN 39. Surat Ijin Penelitian
- LAMPIRAN 40. Surat Keterangan Penelitian
- LAMPIRAN 41. Foto Dokumentasi



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Interaksi Anak Dalam Kegiatan Di Sekolah

Tabel 1.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Perilaku Prosocial



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berpikir



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya merupakan suatu dinamika yang memadukan manusia lain dan lingkungan di sekitarnya. Dinamika ini tidak akan berhenti dan akan terus aktif sebagai bukti bahwa manusia sebagai makhluk yang berakal budi dan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup terisolasi dari orang lain, dan secara umum manusia mempunyai kecenderungan untuk bergaul dengan orang yang ada di sekitarnya.

Dari sinilah manusia dapat membentuk karakternya seperti apa yang ia terima dari lingkungan dengan cara berinteraksi. Dari interaksi inilah manusia banyak mendapat, menerima, merespon, bahkan meniru berbagai macam persoalan yang terjadi di dalam interaksinya, baik dengan orang tua, keluarga, teman, guru dan juga lingkungannya. “Dengan keterbatasan, dan secara naluriah manusia membutuhkan hidup dengan manusia lainnya.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 44.

Karena penting untuk setiap pembelajaran diterapkan sejak dini, maka pada masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya. Agar menjadi pribadi yang utuh, anak pada usia prasekolah selain memiliki berbagai keterampilan juga harus memiliki kemampuan bersosialisasi. Anak usia dini juga memiliki sebutan sebagai usia berkelompok yang diartikan sebagai masa dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial untuk mempersiapkan hidup bermasyarakat di masa yang akan datang.

Interaksi merupakan salah satu faktor penting yang menjadikan anak merasa bahwa dia dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial anak salah satunya adalah berinteraksi sosial.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi: *Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi perkembangan diri.*<sup>2</sup>

Sudah jelas tertulis bahwa hak dan kewajiban anak yang harus terpenuhi sangat berpengaruh besar pada perkembangan

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI No 23, *Tentang Perlindungan Anak*, 2003.



di masa emasnya. Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain disini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kesenangan dan kebahagiaan.

Menurut Bunda Novi dalam bukunya *Mengasuh Anak Yang Sering di Abaikan Orang Tua* bahwa sejumlah aktivitas fisik dengan teman sebayanya dalam suasana yang menyenangkan dapat dilakukan kapan dan dimana saja, dan pada setiap aktivitas yang telah dilakukannya akan menjadi pengalaman untuk pembelajaran di hari yang akan datang. Selain itu, perkembangan afektif, psikomotorik, maupun motorik anak akan sangat dipengaruhi oleh kegiatannya saat bermain. Sebab ketika bermain, ketiga hal tersebut dapat dipelajari oleh anak tanpa disadari dan disengaja.<sup>3</sup>

Beberapa orang tua memiliki alasan untuk memasukan anaknya ke prasekolah atas dasar “sosialisasi” sebelum anak-anak mereka masuk kejenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar. Mereka menginginkan anak-anaknya mempelajari kemampuan bersosialisasi yang lebih luas demi perkembangan sosial dan emosional anaknya. Dengan kata lain hampir semua orang tua menginginkan anaknya belajar bergaul dengan anak-anak lain.

Tanpa disadari, belakangan ini banyak sekali orang tua, guru dan masyarakat mengubah pandangan tujuannya memasukan anak-anak mereka ke prasekolah karena untuk

---

<sup>3</sup> Bunda Novi, *Cara Mengasuh Anak Yang Sering Diabaikan Orang Tua*, (Yogyakarta: Flash Books, 2015), hlm.60.

mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar, sepertinya maksud mereka adalah dalam kemampuan di bidang akademik seperti membaca, menulis, dan menghitung. Lalu perkembangan sosial emosional yang juga merupakan salah satu hak dan kebutuhan anak tidak diperhatikan.

Banyak waktu yang digunakan oleh anak-anak untuk bermain dengan teman sebaya seperti di Taman Kanak-kanak saat melakukan kegiatan kelompok atau saat istirahat bermain bebas dan pada saat berada di rumah. Saat kegiatan di Taman Kanak-kanak perilaku dan sikap anak pada temannya dapat di pantau dan diamati oleh guru, dan ketika di rumah orang tua lah yang akan memantau perilaku anak-anaknya. “Perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan dalam memahami perasaan orang lain yang ditunjukkan dengan tindakan menguntungkan baik secara material ataupun non-material.”<sup>4</sup>

Perkembangan sosial emosional yang diharapkan berkembang sesuai dengan yang diharapkan juga dipengaruhi oleh interaksi sosial anak dengan lingkungannya termasuk anak-anak lain atau teman sebayanya. Hasil dari perkembangan sosial emosional yang baik salah satunya adalah memiliki perilaku prososial. Perilaku ini adalah sekelompok besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan menguntungkan orang

---

<sup>4</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 149.

lain dan perilaku prososial bersifat stabil mulai dari masa kanak-kanak awal hingga masa dewasa awal.

Perkembangan sosial emosional juga dipengaruhi faktor kematangan dan belajar. Faktor kematangan ini juga berpengaruh terhadap respon individu dalam menyikapi berbagai keadaan yang dihadapi, baik dari dalam diri maupun konflik-konflik dalam proses perkembangan yang terjadi. Faktor belajar diperoleh dari lingkungan yang ada disekitar anak, terutama lingkungan yang mengelilingi anak. Maka faktor kematangan dan belajar anak inilah yang akan menumbuhkan perilaku-perilaku positif maupun negatif.

Perilaku prososial terbentuk karena beberapa faktor melalui interaksi pembelajaran mengenai perilaku dimulai, perbedaan individual dan interaksi anak dengan lingkungannya mengakibatkan anak memiliki kesempatan dan pengalaman sosial yang berbeda. Perbedaan tersebut berpengaruh pada perkembangan perilaku prososial yang akan dimiliki oleh anak. Semakin bertambahnya usia dan pengalaman interaksi anak dengan lingkungan, maka semakin tinggi juga tingkat empati dan simpati anak pada orang lain.

Pada kenyataannya para orang tua yang memiliki pekerjaan padat di luar rumah sangat berhati-hati dalam memilihkan teman untuk anak-anaknya. Tidak hanya dalam memilih teman, bahkan memilih media permainan yang boleh

di lakukan oleh anaknya dengan berbagai alasan seperti, takut jika anaknya bermain dengan anak yang sedang sakit, atau dengan anak yang keluarganya bermasalah, bermain dengan media main yang kotor, dan alasan-alasan lain yang membuat anak tidak memiliki kesempatan mengeksplor dunia mainnya diluar rumah yang lalu digantikan oleh kegiatan lain seperti bimbingan belajar untuk mengembangkan bakat dan minat atau diperbolehkannya mengakses apa yang disukai oleh anak melalui gawai atau jaringan internet dengan maksud agar kegiatan anak dapat terpantau oleh orang tua.

Orang tua yang tidak memiliki banyak waktu untuk keluarganya biasanya memiliki pekerjaan yang sangat padat diluar rumah, atau sebagai pemegang jabatan tinggi dalam pekerjaannya. Dan biasanya keluarga yang seperti ini sering kita jumpai dalam lingkup masyarakat perumahan, karena beberapa alasan yang mendukung agar tidak terganggunya pekerjaan mereka. TK IT Permata Hati Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di kawasan perumahan yang terbilang cukup *elite* yang juga dihuni oleh mayoritas penduduknya pekerja kantor dan bussinisman.

Sehubungan dengan uraian diatas, TK IT Permata Hati yang terbilang lembaga prasekolah favorit masyarakat perumahan telah menarik perhatian untuk dilakukannya penelitian dan sebuah karya skripsi yang berjudul **“Peran Interaksi Teman**

## **Sebaya Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, timbul beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut?

1. Bagaimana interaksi teman sebaya di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019?
2. Bagaimana peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan Perilaku Prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada hakikatnya dilakukan dengan beberapa tujuan dan manfaat, yaitu:

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui bagaimana interaksi teman sebaya di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019.
  - b. Untuk mengetahui, mengkaji dan meneliti bagaimana peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan informasi dan masukan secara teori dan dapat menambah khazanah dunia ilmu pengetahuan. Khususnya bagi dunia pendidikan

Islam, diharapkan penelitian ini dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

- b. Sebagai masukan, informasi atau referensi bagi yang berminat mendalami studi tentang peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia dini 5-6 tahun

### 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memberikan informasi atau menjadi sumber informasi bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya lembaga pendidikan TK IT Permata Hati Semarang. Manfaat bagi peneliti sendiri adalah dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, salah satunya dapat mengetahui peran interaksi teman sebaya dalam pengembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.

## **BAB II**

### **PERAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Interaksi Teman Sebaya**

###### **a. Pengertian Interaksi**

“Interaksi adalah tindakan saling mempengaruhi atau pengaruh timbal balik antar dua pihak.”<sup>1</sup> “Interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan atau dengan kelompok manusia. Hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok.”<sup>2</sup> Dengan demikian, karena interaksi selalu melibatkan pihak lain, maka dalam kajian sosiologi disebut sebagai interaksi sosial.

Pengertian interaksi sosial menurut beberapa pakar adalah:

- a. Menurut Bonner, interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan inividu yang yang satu mempengaruhi,

---

<sup>1</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: PT Intermedia), hlm. 1462.

<sup>2</sup> Syahril Syarbaini, Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 49-50.

mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.

- b. Menurut Young, interaksi sosial ialah kontak timbal balik antara dua orang atau lebih.
- c. Menurut Psikologi Tingkah Laku (Behavioristic Psychology), interaksi sosial berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.<sup>3</sup>

b. Pengertian Teman Sebaya

“Kawan atau orang yang bersama-sama bekerja (berbuat, berjalan), lawan (bercakap-cakap).”<sup>4</sup> Teman sebaya adalah sekumpulan orang yang terdiri dari anggota-anggota tertentu yang dapat menerima dan dapat dijadikan tempat bergantung oleh anggotanya. Dengan rentan usia yang sama, lingkungan geografis yang strategis dan kesamaan minat antar anggotanya.

Anak-anak biasanya menyematkan kata “teman” pada orang yang istimewa baginya siapapun yang jadi teman, dan mereka memiliki teman sebaya favorit dan bisa membentuk kemelekatan yang kuat, kebiasaan yang sama hingga pencapaian tujuan pada kegiatan bermain yang disepakati.

---

<sup>3</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

<sup>4</sup> KBBI Online “Teman” <https://kbbi.web.id/teman> diakses pada 23 Maret 2019.



- c. Macam-macam Interaksi Sosial
- 1) Dilihat dari Subjeknya, ada tiga macam interaksi sosial yaitu:
    - a) Interaksi antar orang perorangan
    - b) Interaksi antar orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya
    - c) Interaksi antar kelompok
  - 2) Dilihat dari segi caranya, ada dua macam interaksi sosial yaitu:
    - a) Interaksi langsung (Direct Interaction), yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi, hubungan seks, dan sebagainya.
    - b) Interaksi simbolik (Symbolic Interaction), yaitu interaksi dengan mempergunakan bahas (tertulis/lisan) dan simbol-simbol lain (isyarat), dan lain sebagainya.
  - 3) Menurut bentuknya, interaksi terbagi menjadi empat yaitu:
    - a) Kerjasama (Cooperation)
    - b) Persaingan (competition)
    - c) Pertikaian (Conflict)
    - d) Akomodasi (Acomodation), yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian.

“Masyarakat Indonesia termasuk tipe masyarakat kooperatif, dengan ciri khasnya yaitu, gotong royong”<sup>5</sup>

d. Bentuk-bentuk Interaksi Teman Sebaya

Anak-anak dunianya dalah bermain, pada masa emas ini bermain adalah sumber belajarnya. Melalui bermain anak mendapatkan pengalamannya yang akan menjadi pembelajaran bagi mereka. “Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis guna mengembangkan potensi anak didik secara maksimal”<sup>6</sup>

Di dunia belajarnya yang sepenuhnya adalah dunia bermain. Di pra sekolah ada dua kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Di Dalam Kelas

Kegiatan ini berlangsung ketika di dalam kelas atau di dalam ruangan dengan beberapa aturan yang sistematis dari guru. Kegiatan-kegiatan di dalam kelas adalah proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan pda KBM ada pembukaan yang diawali dengan berbaris tertib sebelum masuk kelas, bernyanyi, berdoa, penyampaian materi yang

---

<sup>5</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan,....* , hlm. 33.

<sup>6</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 16.

berkaitan dengan permainan yang akan dilakukan oleh anak-anak, interaksi tanya jawab dengan guru juga terjadi saat proses penyampaian materi oleh guru. Dan yang terakhir adalah penyampaian aturan main yang harus diikuti oleh anak.

Pendidikan anak usia dini pada kurikulum 2013 pada pembelajarannya menggunakan model sentra, yang tersusun dengan adanya pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Rancangan pembelajaran anak perhari adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

a. Kegiatan Pembuka yang ditunjukkan untuk membantu minat anak agar siap bermain di kegiatan inti. Kegiatan pembuka ini juga sangat penting untuk mengenalkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik untuk meluaskan wawasan anak terkait materi pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan pembuka juga dimanfaatkan oleh guru untuk mengenalkan kegiatan main yang sudah disiapkan, menyampaikan aturan main, menetapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 22.

b. Kegiatan Inti adalah kegiatan bermain anak yang dapat diamati dan dinilai pertumbuhan dan perkembangannya. “Proses belajar menggunakan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai tema yang sedang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan berkomunikasi”<sup>8</sup>. Pada kegiatan inti anak-anak akan banyak melakukan interaksi dengan teman dan guru. Disinilah proses pembelajaran yang sesungguhnya karena anak akan mengeksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna. Jumlah kegiatan main yang disediakan guru setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Dan urutan terakhir pada kegiatan inti adalah *recalling* atau mengingatkan anak untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dari konsep yang dipelajari oleh anak.

c. Kegiatan Penutup dilakukan diakhir dari kegiatan satu hari tersebut yang diisi oleh beberapa kegiatan yang dapat membuat anak merasa rileks, melakukan yang dilakukan pada saat di kegiatan pembukaan. Pada kegiatan penutup ini juga guru

---

<sup>8</sup> Harris Iskandar, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015), hlm. 22.

mengisi kegiatan rutin untuk memperkuat sikap atau perilaku yang diharapkan dan yang terakhir adalah pemberian pesan dan motivasi kepada anak agar lebih semangat untuk mengikuti kegiatan esok hari.

## 2) Kegiatan Di Luar Kelas

Kegiatan di luar kelas juga dapat disebut dengan kegiatan di luar ruangan (outdoor). Kegiatan ini merupakan suatu bagian integrasi dari program pendidikan anak usia dini. Kegiatan belajar anak adalah bermain, dimana pada umumnya mereka senang melakukannya di luar kelas atau luar ruangan. Selain anak menyukai udara bebas dan area yang luas, kegiatan di luar kelas juga banyak menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan anak untuk membantu perkembangannya. Lingkungan belajar di luar kelas tidak hanya untuk bermain saja, namun berperan juga sebagai tempat mengeksplorasikan diri dan mengekspresikan keinginannya.

Bermain di luar kelas biasanya lebih banyak menimbulkan suara dan kegiatan fisik yang bersemangat. Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak memang sudah secara kodrat menjadikan pengalaman yang akan menjadi pembelajaran untuknya. Didukung dari kegiatan yang dibuat dan dirancang oleh pendidik agar lebih bernilai untuk setiap perkembangannya.

“Untuk mengetahui perkembangan anak pendidik harus memonitori kegiatan anak dan mengawasi perilaku anak selama bermain di luar kelas.”<sup>9</sup>

Kegiatan di luar kelas sebenarnya dapat diartikan dengan luas, seperti kegiatan berolahraga seperti jalan sehat atau diadakannya lomba lari membawa balok di lapangan terbuka. Berekreasi kekebun buah atau kebun binatang agar anak dapat mengeksplor lingkungan hingga dapat menumbuhkan rasa simpati dan empatinya. Dan juga bermain bebas dengan teman lainnya ketika waktu istirahat pembelajaran.

Kegiatan main yang bebas dari sistematis guru, dan aturan main yang dibuat sendiri atau kelompok. yang pada kegiatan bermain bebas ini interaksi anak dengan teman sebayanya sangat *intens*, yang di mungkinkan terjadinya proses imitas yang besar terjadi pada saat bermain bebas. Dari bermain bebas juga anak dapat memahami beberapa karakter teman-temannya yang beragam hingga anak dapat menurunkan sifat egosentrisnya.

Di sekolah anak dapat berinteraksi dengan guru-guru pengajar, staf pengajar lain, teman

---

<sup>9</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak PraSekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 112.

sebayanya, dan pegawai-pegawai tata usaha. “Anak memperoleh pendidikan *formal* di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, ketarampilan, dan sikap terhadap bidang studi/mata pelajaran”<sup>10</sup>.

Dari proses sosialisasi anak di sekolah, interaksinya dengan guru, pegawai sekolah serta teman sebayanya membawa dampak yang signifikan pada pembentukan perilaku ataupun kepribadian yang baik maupun yang menyimpang pada norma yang ditegakkan di lingkungannya.

Berikut ini adalah penyesuaian kegiatan dengan bentuk interaksi yang dialami oleh anak:

**Tabel. 1.1 Interaksi Anak Dalam Kegiatan Di Sekolah**

<b>Kegiatan di Sekolah</b>	<b>Bentuk Interaksi</b>
Bernyanyi dan berdoa	Kerjasama dan Persaingan menjadai yang lebih baik
Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	Kerjasama antar anak dengan guru, memiliki rasa simpati dan empati saat mendengarkan suatu peristiwa atau keadaan
Mendengarkan dan	Kerjasama dengan guru dan

---

<sup>10</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan,....* , hlm. 57.

mematuhi aturan main	teman sebaya
Melaksanakan kegiatan main sesuai dengan aturan main dengan baik	Kerjasama antar teman, persaingan antar teman atau kelompok, adanya pertikaian dan cara memecahkan permasalahan tersebut
Memperhatikan evaluasi hasil belajar dari hasil tugas teman yang lebih baik	Termotivasi dengan adanya hasil tugas teman yang lebih baik
Mendengarkan dan mengamalkan pesan-pesan dari guru	Kerjasama, dan termotivasi
Melakukan kegiatan diluar ruangan sesuai dengan arahan guru	Kerjasama dan persaingan antar teman
Mengeksplor dunia sekelilingnya yang baik maupun yang tidak baik	Memiliki perasaan prihatin, simpati dan empati pada keadaan atau kondisi yang tidak diinginkan
Bermain bebas bersama temannya	Kerjasama, persaingan dan pemecahan masalah terjadi pada kegiatan bermain bebas karena proses pertukaran



	emosional dan penurunan sifat egosentris berlangsung.
--	---

Dalam pembelajaran anak usia dini ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu meliputi:

1) Berorientasi pada perkembangan anak. Dimana dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Karena setiap anak memiliki perkembangan yang dan kepribadian yang unik, yang tidak dapat disamaratakan dalam proses pembelajarannya.

2) Berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usai dini membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Perkembangan yang akan dioptimalkan tersebut adalah kebutuhan yang harus terpenuhi.

3) Belajar melalui bermain. Bahwa sudah dapat dipastikan bahwa proses belajarnya anak-anak adalah dengan bermain. Karena dari bermain, anak dapat menjadaiakan pengalamannya sebuah pelajaran dalam hidupnya. Akan terus dikenang dan tersimpan dalam ingatannya.

4) Stimulasi terpadu. Ketika proses pengoptimalan perkembangan anak sudah terpenuhi

dan terlaksana dengan baik. Maka strategi pendidik selanjutnya adalah menstimulasi perkembangan lainnya pada diri anak yang belum muncul atau belum optimal.

5) Lingkungan kondusif. Lingkungan dalam proses belajar anak harus diciptakan sedemikian rupa. Kondisi yang menarik dan demokratis.<sup>11</sup> Mulai dari penataan ruang belajar, lahan yang cukup luas untuk bermain bebas dengan pendidik maupun dengan teman-temannya.

6) Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan. Untuk membangkitkan rasa ingin tahu yang besar kepada anak, pendidik harus menyiapkan kegiatan-kegiatan yang menarik dan membangkitkan motivasi anak untuk terus menemukan hal-hal baru.

7) Mengembangkan interaksi sosial anak. Ketika proses interaksi dengan teman sebaya lebih dominan dilakukan oleh anak saat pembelajaran, dari situlah anak belajar mengimitasi temannya. “Inilah sebabnya, mengapa anak “tanpa belajar” bahasa pada usia 4-5 tahun telah mempunyai kosakata lebih dari

---

<sup>11</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana. 2011), hlm, 75.

14.000 kata.”<sup>12</sup> Kekayaan kosakata ini yang diperoleh dari berinteraksi dengan teman dan orang dewasa khususnya ibunya. Perkembangan sosial emosional yang akan lebih optimal berkembang ketika proses interaksi sosial anak didukung oleh beberapa faktor yang menjadikan proses interaksinya menjadi hasil perilaku yang baik.

Setiap pembelajaran merupakan suatu interaksi. Interaksi yang berlangsung dalam kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.<sup>13</sup>

e. Peran Interaksi Anak Usia Dini

Di dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pasti memiliki lakon atau peran dalam aspek perilakunya. “Peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat.”<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2013), hlm. 37.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.

<sup>14</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran. Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 7.

Dalam hal ini beberapa ilmuan sosial, terutama para pakar psikologi sosial sulit menetapkan teori pasti mengenai pengertian peran itu sendiri.

Menurut Edy Suhardono dalam bukunya yang berjudul *Teori Peran. Konsep, Derivasi dan Implementasi*. Meskipun begitu peran sendiri merupakan gagasan yang sentral dalam pembahasannya yang menjelaskan bahwa peran merupakan konsep-konsep pemilahan perilaku. Bahwa definisi yang paling umum disepakati adalah bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.

Ada beberapa peran dalam proses interaksi sosial manusia, yaitu:

#### 1) Motivasi

Dalam kehidupan, sering kali manusia memilih dan menentukan suatu tindakan atau perbuatan secara bebas. Namun dibalik perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh manusia berdasarkan dari motivasi. “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.”<sup>15</sup> Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus penentu perilaku seseorang.

---

<sup>15</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1.

Menurut Abdul Rahman Shaleh, dalam buku Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam) mengatakan bahwa, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.”<sup>16</sup>

Motivasi memiliki beberapa pandangan yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang dibangun oleh diri sendiri yang menjadikan patokan atau pedoman individu dalam melakukan sebuah tindakan, keputusan, rencana, minat adan tujuan. Motivasi intrinsik hadir karena terpacu pada pengalaman yang dialami sebelumnya. “Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan.”<sup>17</sup>

Motivasi ekstrinsik atau motivasi yang didukung dari luar atau dari lingkungan merupakan yang sengaja diciptakan untuk mengubah keadaan, tindakan atau perilaku individu untuk pencapaian yang diharapkan.

---

<sup>16</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 183.

<sup>17</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, ..., hlm.194.

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa Secara umum dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Setiap anak memiliki respon motivasi yang berbeda-beda, beberapa ada yang memiliki motivasi tinggi yang berasal dari dirinya seperti, seorang anak yang selalu berbagi karena ingin membantu teman yang sedang kesusahan atau kekurangan. Tidak sedikit juga anak yang kesadaran atau dorongan dalam dirinya belum berkembang. Dan disinilah peranan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Seperti, penyampaian pesan moral oleh guru dan pembiasaan perilaku baik yang harus dimiliki anak.

Dorongan stimulan dari guru dalam pembelajaran agar menciptakan interaksi edukatif yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri dan ingin menjadi yang terbaik dalam proses tumbuh kembangnya. Begitupun dengan orang tua yang

---

<sup>18</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 73.

merupakan salah satu sumber motivasi ekstrinsik bagi anak-anak mereka.

## 2) Imitasi

“Dari bahasa latin *Imitatio* = Peniruan, jiplakan. Gejala umum dan faktor paling penting dalam perkembangan serta pertumbuhan yang banyak dijumpai pada anak-anak pada proses tumbuh kembangnya.”<sup>19</sup>

Sudah menjadi hal yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru menjadi pusat anak untuk mengimitasi, maka dari itu peran orang tua dan guru juga berpengaruh pada proses imitasi anak sejak kecil. Ketika anak masih belum dapat berbicara dengan lancar, maka anak akan meniru ucapan orang tua dengan semampunya hingga anak mampu menirukan kata ataupun kalimat yang diucapkan oleh orang tua. Intensitas waktu untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh orang tuanya, anak juga mulai mengartikan kata-kata karena mendengarkan dan mengimitasi penggunaannya dari orang lain. Memang sudah sewajarnya bila anak belajar berbicara dengan mengimitasi bicara orang lain.

---

<sup>19</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: PT. Intermasa), hlm. 1395.

Tidak hanya pada kata-kata untuk perkembangan berbicara dan komunikasinya namun, segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh anak dari orang-orang dewasa disekitarnya akan ia coba untuk menirukannya.

W.A Gerungan pada bukunya Psikologi Sosial bahwa hal penting lainnya untuk menyatakan bahwa anak berkembang melalui proses mitasi juga adalah tingkah laku tertentu, cara memberi hormat, cara menyatakan terimakasih, menyatakan kegirangan orang apabila bertemu dengan seorang kawan, dan tindakan-tindakan lainnya.<sup>20</sup>

Dari yang sudah dipaparkan sebagaimana tertulis, bahwa peran interaksi anak mencakup motivasi dan imitasi. Yang pada dasarnya akan terjadi pada setiap proses berinteraksi dan juga juga tumbuh kembangnya. Dari dua peran diatas, motivasi dan imitasi inilah yang akan berperan dalam pembentukan perilaku dan sebuah tindakan yang diambil oleh seseorang, terutama pada anak usai dini yang penting dalam proses tumbuh kembangnya. Motivasi dari keluarga yang sebelumnya sudah dibangun dengan baik dalam proses membentuk perilaku yang baik dan diharapkan pada anak, akan sangat mendukung pada motivasi di lingkungan

---

<sup>20</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 63.



sekitarnya. Rasa ingin menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan ingin menjadi yang terbaik, maka dengan sebaik mungkin maka motivasi dalam dirinya meningkat sehingga membangun suatu tindakan atau perilaku yang di inginkan seperti motivasi yang ia dapatkan.

Imitasi bukanlah pokok dasar dari sebuah interaksi sosial. “Pada mulanya anak tidak mengerti tingkah laku apa yang dipuji atau dihargai dengan tidak dipuji dan dihargai, dan belum tahu apa yang harus dilakukan untuk dapat diterima dalam kelompok sosialnya.”<sup>21</sup> Namun dari imitasi inilah anak dapat mengerti dan memahami bahwa sesuatu yang di lihat dan didengarnya tidak semuanya sama. Mereka belajar mengenal perbedaan dan persamaan mulai dari pemikiran, tingkah laku, bahasa dan kebiasaan suatu kelompok atau orang lain. Peran motivasi dan imitasi ini membentuk sebuah perilaku, pemikiran dan tindakan anak bahkan semua manusia. Jika sumber motivasi dan imitasi yang tidak sesuai dengan norma juga kadang bisa terjadi, sebagaimana motivasi dari dalam diri yang membentuk perilaku sejak dini untuk tidak melakukan

---

<sup>21</sup> F.J monks dan Siti rahayu, *Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 184.

hal yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya

1) Usia

Proses hubungan sosial anak akan dimulai sejak usia 2 tahun, dimana anak sudah lebih matang dari segi fisiologis dan rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap orang lain. “Biasanya anak mempunyai sejumlah besar hubungan sosial yang telah ditentukannya dengan anak-anak yang umumnya sebaya.”<sup>22</sup> Ketertarikan anak pada anak lain yang usianya tidak jauh dengannya dan memiliki beberapa tujuan dan kegiatan yang dilakukan bersama.

2) Kepribadian

Faktor lain yang mendukung pertumbuhan perilaku prososial adalah kematangan dari dalam diri anak sendiri, seperti matang secara hereditas, biologis dan psikologis. Kepribadian yang di pupuk dari awal sejak dini akan berpengaruh bagaimana respon anak ketika memulai hubungan sosialnya.

3) Kondisi lingkungan

Selain keluarga, pengaruh dari kondisi lingkungan berperan penting pada terjalinnya hubungan

---

<sup>22</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, ...*, hlm.261.

sosial yang baik. Meskipun secara kepribadian anak sudah matang untuk menjalin sebuah hubungan sosial, namun jika kondisi lingkungan yang tidak mendukung seperti pada lingkungan yang antar rumah tetangganya berjauhan, atau lingkungan keluarga pekerja kantor atau pembisnis yang kurang mementingkan hubungan sosial yang dijalin oleh anaknya. Secara geografis juga mempengaruhi, karena setiap geografis yang berbeda maka berbeda pula pengalaman yang akan diterima oleh anak.

#### 4) Jenis kelamin

Sebagian besar anak yang masih dalam proses pemilihan teman, mereka akan melihat dan lebih tertarik pada teman yang sejenis. Mereka merasa lebih nyaman dengan teman dengan jenis kelamin yang sama karena mempertimbangkan kesamaan yang dimiliki, rasa malu dan juga ketaktan akan hal-hal yang tidak terduga akan terjadi dari perilaku teman lawan jenisnya.

Jhon W Santrock dalam bukunya Psikologi Pendidikan menulis bahwa anak akan memiliki teman yang seusia dengan jenis kelamin yang sama. Karena anak laki-laki akan mengajarkan perilaku maskulin dan memperkuatnya, dan anak wanita juga sering kali saling mengajarkan kultur

wanita dan biasanya suka berkelompok dengan teman-temannya.<sup>23</sup>

5) Orang tua

“Segala aspek yang berhubungan dengan orang tua dan anak akan mempengaruhi kemudahan anak beradaptasi. Kemampuan interaksi dengan orang tua akan direfleksikan dalam interaksi anak dengan teman sebaya.”<sup>24</sup> Orang tua yang memberikan pengaruh secara langsung pada proses sosialisasi anak di masa pra sekolah akan memerhatikan bagaimana cara anak memulai kontak pertama dalam kegiatan yang dilakukan dengan teman sebaya. “Saran baik dari orang tua untuk memasuki kelompok main dan mengatasi konflik ada kaitannya dengan kompetensi sosial dan penerimaan teman sebaya dikalangan anak-anak pra sekolah.”<sup>25</sup>

Karena orang tua yang membuka lebar-lebar kesempatan untuk anaknya bermain dengan teman sebaya akan membuka lebar-lebar juga pada penerimaan anak di kalangan teman sebayanya. Maka

---

<sup>23</sup> Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 102.

<sup>24</sup> Irina V. Sokolova, dkk, *Kepribadian Anak*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.15.

<sup>25</sup> Laura E. Berk, *Development Trough The Lifespan Dari Masa Parental Sampai Remaja,....*, hlm. 353.

sebaliknya, banyak perilaku pengasuhan dari orang tua yang tidak terarahkan dengan baik dalam menentukan sikap awal untuk memulai hubungan teman sebaya. Interaksi yang kurang baik dari orang tua seperti memberikan saran, bimbingan dan contoh bagaimana cara bersikap akan mempengaruhi proses penerimaan anak yang kurang baik pula dalam teman sebaya.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya pada anak-anak sebagaimana yang telah di jelaskan. Interaksi teman sebaya juga membawa beberapa pengaruh pada anak, baik secara positif dan negatif.

Diane E Papalia, dkk dalam bukunya *Human Development (Psikologi Perkembangan)* mengatakan bahwa kelompok teman sebaya membantu anak-anak belajar bagaimana hidup bersama di masyarakat, bagaimana menyesuaikan keinginan dan hasrat mereka dengan keinginan dan hasrat yang lain, kapan harus berdiri diam dan kapan harus berdiri diam.<sup>26</sup>

Pengaruh negatif yang terjadi dalam sebuah interaksi teman sebaya adalah ketika anak-anak meniru perilaku temannya yang melakukan perilaku yang tidak selaras dengan aturan atau norma yang berlaku di lingkungannya. Kecenderungan untuk memiliki

---

<sup>26</sup> Diane W. Papalia, dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 383.

prasangka terhadap orang lain yang tidak sesuai dengan aturan, pandangan atau penilaian dari kelompoknya. Prasangka untuk memusuhi orang tua yang memiliki aturan atau penegasan yang tidak seperti orang tua teman-temannya. “Dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting daripada persetujuan orang-orang dewasa”<sup>27</sup> termasuk juga pada orang tua.

## 2. Perilaku Prososial

### a. Pengertian Perilaku Prososial

“Perilaku ini adalah segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain. Perilaku ini tidak memberikan keuntungan langsung pada orang yang melakukannya, bahkan mungkin mengandung derajat resiko tertentu.”<sup>28</sup>  
“Perilaku yang mencerminkan kepedulian atas perhatian dari seorang anak ke anak lainnya, misalnya, dengan membantu, menghibur atau hanya tersenyum pada anak lain.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm, 139.

<sup>28</sup> Baron, Robert A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 92-93.

<sup>29</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 169.

Dalam surat Al-Araf ayat 199 menjelaskan kepada manusia agar memiliki perilaku prososial

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang yang bodoh” QS Al-A’raf : 199<sup>30</sup>

Ada 3 pesan yang dimaksudkan dalam ayat tersebut yaitu, jadilah manusia pemaaf, berbuat baiklah pada semua manusia, dan jauhi orang-orang yang memiliki perilaku jahil.

Perilaku prososial tidak dapat terbentuk begitu saja meskipun besar kemungkinan karena hereditas atau keturunan dari keluarganya. “Prosocial behavior generally has been defined as voluntary, intentional behavior that results in benefits for another; the motive is unspecified and may be positive, negative, or both.”<sup>31</sup>

Tidak menutup kemungkinan bahwa berperilaku juga di pengaruhi oleh keadaan lingkungannya,

---

<sup>30</sup> Al-Qur’an dan terjemah Madina Zhafira, (Bandung: PT Zygma Examedia Arkanleema), hlm. 176.

<sup>31</sup> Nancy Eisenberg and Paul A. Miller, “The Relation of Empathy to Prosocial and Related Behaviors”, *Psychological Bulletin*, (1987, Vol. 101, No. 1.91-119), hlm. 92.

Pengembangan kemampuan sikap dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan terus menerus sehingga muncul sikap dari menerima, merespon, memahami, menerapkan hingga akhirnya menjadi perilaku yang membentuk karakter tangguh sebagai penentu masa depan.<sup>32</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yang berisi tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan perkembangan anak sesuai dengan tahapannya, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak meliputi.<sup>33</sup>

**Tabel 1.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Prososial Anak Usia 5-6 Tahun**

No.	Tingkat Pencapaian Perilaku Prososial
1.	Bermain dengan teman sebaya
2.	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar

---

<sup>32</sup> Harris Iskandar, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015), hlm.17.

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.



3.	Berbagi dengan orang lain
4.	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
5.	Menggunakan cara yang diterima masyarakat dalam memecahkan masalah
6.	Bersikap kooperatif dengan teman
7.	Menunjukkan sifat toleran
8.	Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi
9.	Mengenal tata krama dan sopan santun

b. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial

Setelah mengetahui mengenai pengertian perilaku prososial, untuk mengetahui suatu perilaku merupakan perilaku prososial atau bukan, kita perlu mengetahui berbagai bentuk perilaku sosial. Adapun bentuk-bentuk perilaku prososial menurut STPPA dan beberapa pendapat ahli, diantaranya sebagai berikut:

1) Berbagi (*sharing*)

Yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka. Berbagi di berikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Novia Fajariyanti, “Hubungan Antara Kepribadian Konselor Dan Keaktifan Berorganisasi Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiwa BK Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 25.

Semisal ada teman yang kesulitan membuka wadah bekal sekolahnya, anak membantu membukakan, atau ada teman yang menangis, menepuk pundak dan mengusap air matanya.

## 2) Menolong (*helping*)

Yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik moril maupun materil. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. Orang belajar menolong melalui penguatan, atau peneguhan, efek ganjaran dan hukuman terhadap tindakan menolong, dan peniruan, meniru orang lain yang memberikan pertolongan.

Beberapa penelitian memperlihatkan dengan jelas bahwa anak akan membantu dan memberi lebih banyak bila mereka mendapat ganjaran karena mereka melakukan perilaku prososial. Bagi orang dewasa, menolong dapat menjadi nilai yang diinternalisasi, tidak tergantung pada dukungan eksternal. Cukup dapat dimengerti bahwa anda akan bertindak sesuai dengan standar anda sendiri dan merasa senang melakukan tindakan yang baik.

### 3) Kerjasama (*Cooperating*)

Yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. *Cooperating* biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan. Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Ini adalah satu proses sosial yang paling dasar.

Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, di mana setiap orang mengartikan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Timbulnya kerjasama ini apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

### 4) Bertindak Jujur (*Honesty*)

Yaitu kesediaan untuk melakukan seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong (misal: berkata apa adanya), tidak curang (misal: dalam permainan dengan mengikuti aturan yang ada) tulus ikhlas. Kejujuran dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, serta tidak menyembunyikan kejujuran.

5) Dermawan (*Donating*)

Yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan dua variabel lain.

Anak-anak yang kemampuan kognitifnya makin matang, mereka akan kurang peduli pada diri sendiri dan lebih peduli dengan orang lain, terutama yang membutuhkan mereka.<sup>35</sup>

6) Simpati dan Empati

“Simpati merupakan perasaan prihatin atau sedih pada derita orang lain”.<sup>36</sup> Perkembangan dan

---

<sup>35</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini,....*, hlm.181.

rasa simpati ini akan semakin terasa oleh anak ketika semakin banyak dan sering anak melakukan kontak sosial dengan orang lain, tidak hanya interaksi dengan teman sebayanya.

Sedangkan empati merupakan kemampuan untuk meletakkan diri atau memposisikan diri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman yang sedang dirasakan oleh orang lain. Seperti halnya simpati, empati juga membutuhkan pengertian tentang perasaan dari emosi seseorang.

“Empati merupakan selangkah lebih maju dari simpati dimana empati seseorang bisa merespon secara emosional terhadap orang lain tetapi dari sudut pandangnya sendiri.”<sup>37</sup>

Sikap empati inilah yang menjadi dasar berkembangnya perilaku prososial, bahkan jika tanpa empati seseorang tidak akan memiliki sikap alami untuk menolong, berbagi dengan penuh kasih sayang. Jika ada perilaku prososial yang dilakukan anak secara paksaan atau dorongan dari orang tua untuk melakukan perilaku

---

<sup>36</sup> Laura E. Berk, *Development Through The Lifespan Dari Masa Parental Sampai Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 1978), edisi keenam, hlm. 349.

<sup>37</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini,....*, hlm.170.

menolong dan berbagi, rasanya anak tidak akan mengerti bagaimana rasa sedihnya seseorang yang ditolongnya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial

1) Faktor Internal

Faktor yang mendorong dari dalam diri anak. Mulai dari kematangan hereditas, biologis dan psikologisnya yang di stimulan dari sejak dini oleh orang tua juga berpengaruh pada proses sosialisasi anak. Anak jadi lebih mengerti dan dapat berbuat sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan dan keseharusannya.

Dalam berinteraksi dengan lingkungan terutama dengan teman sebayanya, anak perlu memiliki sikap mudah berbaur dan membuka diri untuk sesuatu hal yang baru di kehidupannya, seperti sikap salah seorang teman yang tidak bisa diterimanya.

Semakin bertambah usia, perkembangan anak juga akan semakin berkembang. Perkembangan sosial anak yang berkembang pesat akan mempengaruhi sebagian perkembangan lainnya seperti kematangan anak untuk menerima pembelajaran akademik.

2) Keluarga

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, orang tua merekalah yang menjadi guru dan panutan untuk dijadi referensi perlakuan yang akan anak

lakukan. “Perilaku sosial dan sikap mencerminkan perlakuan yang diterima di rumah.”<sup>38</sup> Orang tua yang menahan dan tidak membebaskan anaknya untuk mengekspresikan emosionalnya akan merasa tertekan hingga menumbuhkan sikap introver. Begitupun sebaliknya dengan perlakuan yang diterima oleh anak di lingkungan keluarganya.

### 3) Lingkungan

Dalam lingkup lingkungan anak dimana anak menghabiskan waktu. Lingkungan di sekolahnya mempengaruhi tumbuhnya perilaku prososial karena setengah waktu yang di lalui anak berada di sekolah dan beberapa dorongan lain seperti budi pekerti guru yang di lihat dan juga tutur kata yang sampaikan oleh guru setiap harinya akan di tiru oleh anak.

Tidak hanya guru yang menjadi teladannya saat di lingkungan sekolah, namun juga teman sebaya yang akan mempengaruhi perkembangan perilaku prososialnya. Semakin bertambahnya usia, bertambah kuatnya kecerdasan dan banyaknya pengalaman yang dialami anak juga akan melihat dan meniru bagaimana teman-temannya berperilaku. Karena rasa ingin setara dengan kelompok sosialnya yang besar, maka segala

---

<sup>38</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak,...* , hlm. 256.

cara agar terlihat lebih pantas dan semakin diterima di kelompok sosial akan dilakukan oleh anak.

Selain di sekolah, lingkungan rumah juga mempengaruhi, karena beberapa waktu anak juga perlu beradaptasi serta harus memiliki komunikasi dengan tetangganya. Terlebih jika di sekitar rumah juga anak memiliki teman sebaya yang juga satu sekolah dengannya, semakin bertambah pula intensitas bersama teman sebaya.

Menurut Sanapia Faisal dalam bukunya Sosiologi pendidikan bahwa, Hubungan sosial yang kontinyu, dialami dalam keluarga, sekolah, masyarakat sekitar, teman sebaya dan lingkungan permainan yang mendorong pergaulannya dengan waktu yang cukup lama akan berpengaruh pada perilaku dimasa mendatang.<sup>39</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi dan jurnal tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Winarsih Tahun 2014 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang berjudul “Dongeng Menggunakan Wayang Kancil Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini”. Hasil

---

<sup>39</sup> Sanapia Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing), hlm. 340.



penelitian bahwa anak melakukan imitasi terhadap perilaku model dan penjelasan mengenai perilaku moral dalam cerita. Dongeng menggunakan media Wayang Kancil telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku prososial pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perilaku prososial pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol setelah mendapatkan dongeng.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas, yaitu perilaku prososial pada variabel terikatnya. Namun terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu, dongeng menggunakan wayang dan peran interaksi teman sebaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Fajariyanti Tahun 2017 Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Hubungan Antara Kepribadian Konselor Dan Keaktifan Berorganisasi Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa BK Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang" Hasil penelitian bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial seseorang. Faktor internal yang berpengaruh pada perilaku prososial diantaranya yaitu kepribadian, kemampuan, kognitif, moral, dan empati. Faktor eksternal yang memberikan pengaruh kepada perilaku prososial yaitu kehadiran orang lain, norma-norma, dan situasi tempat kejadian. Mahasiswa yang mengikuti organisasi akan dapat memberikan sumbangan bagi pembentukan sikap, tingkah laku, dan kepribadian mahasiswa.

Persamaan dan perbedan pada skripsi diatas yaitu, kesamaan variabel terikat perilaku prososial dan perbedaan pada variabel bebas hubungan antara kepribadian konselor.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nuswantari dan Puji Astuti Tahun 2015 Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul “Pengaruh Pemberian Lagu Anak-anak terhadap perilaku prososial siswa Taman Kanak-kanak”. Hasil penelitian bahwa setelah dilakukannya penelitian di TK ABA 39 Semarang dengan observasi checklist pemberian lagu anak-anak memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun. Skor setelah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian diatas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini yaitu, perilaku prososial pada variabel terikat dan observasi checklist. Namun perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu, Pengaruh Pemberian Lagu Anak-anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Iceu Aissah Tahun 2012 STKIP Siliwangi Bandung yang berjudul “Strategi Penumbuhan Prilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”. Hasil penelitian bahwa dari penerapan metode bercerita terhadap perilaku prososial anak cukup baik, anak merespon apabila guru bercerita dan dalam perilaku sehari-hari ada perubahan dari kebiasaan yang kurang baik

seperti berebut mainan dengan teman bertengkar dengan teman, tidak mau bermain bersama dan belajar bersama dan ada anak yang tidak suka berbagi sekarang tidak lagi.

Pada penelitian diatas, persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah meneliti perilaku prososial namun pada penelitian diatas perilaku prososial sebagai variabel bebas.

Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang perilaku prososial, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas yaitu penelitian ini difokuskan pada peran interaksi teman sebaya anak. Selain itu perbedaan dari keempat skripsi di atas dengan skripsi yang penulis tulis pada aspek objek penelitian. Dalam skripsi dan jurnal yang hendak penulis teliti objeknya yaitu TK IT Permata Hati Semarang.

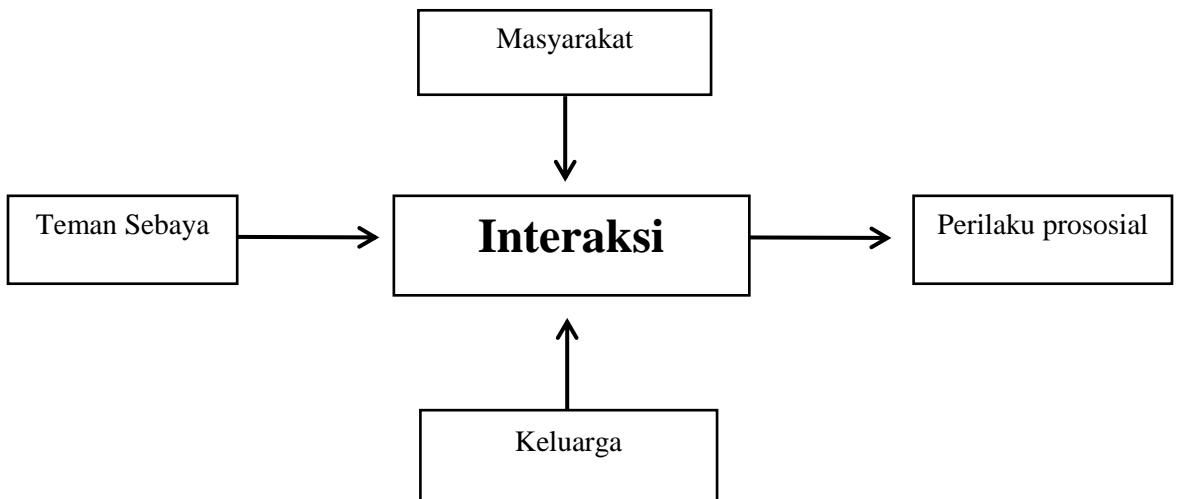
### **C. Kerangka Berpikir**

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Bab III Pasal 11 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.

Perlindungan, hak dan kewajiban anak yang harus terpenuhi inilah yang menjadi acuan peneliti bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang yang

teletak pada sebuah lingkungan perumahan yang mayoritas memiliki karakter bersosialisasi yang cukup rendah karena sebagian besar penghuninya adalah pekerja kantor ataupun pembisnis. Dan jika proses pertemanan di lingkungan perumahan yang sebagian besar setiap keluarga memiliki kesibukan sehingga perhatian kepada anak kurang maksimal namun tetap di dukung oleh faktor lain dari faktor luar keluarga seperti teman sebaya maka perilaku prososial akan tetap tumbuh dan setiap kegiatan yang dilakukan anak akan menjadi pengalaman baginya yang tidak terlupakan dan menjadi pembelajaran yang positif.

**Gambar. 1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan demikian objek penelitiannya merupakan objek di lapangan yang sekiranya dapat memberikan informasi tentang kajian penelitian.

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019, maka penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di TK IT Permata Hati Semarang.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April 2019 sampai 23 Mei 2019 Semester II Tahun 2019.

## 3. Jenis dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda benda, gerak atau proses sesuatu.<sup>2</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

### a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan melalui wawancara dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut wawancara ini akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan orang tua murid serta akan dilakukan observasi di TK IT Permata Hati Semarang.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 129.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti akan gunakan berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di TK IT Permata Hati Semarang.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial di TK IT Permata Hati Semarang yang meliputi interaksi teman sebaya dan perilaku prososial.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

“Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka maupun duka yang dialami oleh objek yang sedang di teliti. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Mengamati cara berinteraksi anak dengan teman sebayanya di TK IT Permata Hati Semarang.
- 2) Mengamati kegiatan yang dilakukan bersama teman sebayanya di TK IT Permata Hati Semarang.
- 3) Mengamati sikap dan perilaku siswa TK IT Permata Hati Semarang.

Selain mengamati pihak yang terlibat dalam penelitian, peneliti juga menggunakan observasi checklist jenis *Rating Scale*. "Checklist atau daftar cek merupakan suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan di amati."<sup>4</sup> Checklist ini adalah salah satu metode observasi yang sudah ditentukan oleh peneliti indikator perilaku yang akan diamati, sehingga memiliki derajat inferensi yang tinggi karena pengamatan objek lebih jelas dan terfokus pada kategori perilaku yang sudah ditentukan.

*Rating Scale* merupakan salah satu jenis observasi yang digunakan untuk mencatat perilaku objek penelitian

---

<sup>4</sup> Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 210.



yang dimunculkan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas dan kuantitas dari perilaku yang diteliti. Pada *rating scale*, peneliti lebih mudah dalam menghitung kuantitas atau jumlah baik perilaku yang dimunculkan maupun objek yang melakukan perilaku yang sedang diteliti. *Rating scale* juga dilengkapi dengan *item* yang tertulis dalam bentuk kalimat pengertian dari skala penilaian yang ditetapkan.

Skala pada *rating scale* menunjukkan pada sebuah instrumen pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok untuk mengungkapkan bagaimana seseorang mempunyai suatu kebiasaan atau perilaku dalam melakukan suatu kegiatan yang sebelumnya telah dipilih sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

b. Wawancara

“Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif.”<sup>5</sup> Wawancara ini diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya tempat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang paling utama. Sebagian besar data diperoleh dari wawancara.

---

<sup>5</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial,...*, hlm. 118.

Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi secara langsung dan jelas kepada informan (pemberi informasi) baik kepada guru, guna memperoleh informasi proses interaksi dari setiap anak dengan teman sebayanya.

c. Dokumentasi

“Dokumen berguna jika peneliti yang mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung si pelaku.”<sup>6</sup>

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.<sup>7</sup>

Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang lebih akurat mengenai informasi yang terkait proses interaksi dengan teman sebaya dan penilaian perkembangan anak terutama pada perilaku

---

<sup>6</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.61.

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial,...*, hlm. 76.

prososial anak usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Puri Semarang.

## 6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi*, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.<sup>8</sup>

Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang didapat untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

- 1) *Triangulasi* data / sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada *triangulasi* ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah dan Dewan Guru.
- 2) *Triangulasi* metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan

---

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial,...*, hlm. 201.

dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis berbasis kualitatif yaitu;

Langkah- langkah analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dicatat, dan di analisis menggunakan reduksi data. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.”<sup>9</sup> Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data-data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi interaksi teman sebaya dan perkembangan perilaku prososial di TK IT Permata Hati Semarang. Pemilihan data wawancara di lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai proses interaksi teman sebaya sampai penilaian perilaku prososial anak.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 338.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

“Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.”<sup>10</sup> Data yang nantinya penulis sajikan adalah data dari pengumpulan berbagai macam data kemudian dipilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan (*penyajian data*). Data hasil dari pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti dalam hal informasi berupa peran yang dilakukan guru dan orang tua dalam interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Data yang didapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik berpikir induktif dan deduktif sebagai proses akhir dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian akan menjadi lebih jelas. Temuan tersebut yaitu diketahuinya peran interaksi teman sebaya dalam

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 341.

mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang.

Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan prosentase pada langkah awal proses analisis. Jadi pernyataan prosentase yang dimaksudkan bukan merupakan hasil analisis kualitatif, namun harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. “Oleh karena itu hasil penelitian yang berupa bilangan tersebut harus diubah menjadi sebuah predikat, misal: “Baik”, “Cukup”, “Kurang Baik”, dan “Tidak Baik”.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 352.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Data Umum

###### a. Profil TK IT Permata Hati

Nama sekolah	: TK IT Permata Hati
Status sekolah	: Swasta
NPSN	: 69848485
Alamat/Telp	: Jl. Bukit Delima A1 No.10 Perumahan Bukit Permata Puri / 7619302
Kelurahan	: Tambak Aji
Kecamatan	: Ngaliyan
Kota	: Semarang
Berdiri tahun/Dasar	: 2000
Nama badan Penyelenggara	: Yayasan Islam Permata Hati
Luas tanah/Bangunan	: >500 m2
Kepemilikan	: Milik Sendiri
Banyak ruang belajar	: 9 ruang

TK IT Permata Hati berdiri sejak tahun 2000. Asal mulanya TK IT Permata Hati berdiri karena inisiatif dari warga

Perumahan Permata Puri yang merasa butuh diadakannya Pendidikan Anak Usia Dini di Perumahan Permata Hati yang sekarang menjadi Yayasan Permata Hati. Pada awal berdiri namanya adalah TK dan Kelompok Bermain lalu dengan seiring berjalannya waktu berubah menjadi Play Group, TK Islam Terpadu Permata Hati. TK IT Permata Hati merupakan salah satu lembaga yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan Kota Semarang, yang terletak di Jl. Bukit Delima A1 No.10 Perumahan Permata Puri, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

#### **b. Visi dan Misi TK IT Permata Hati**

##### 1) Visi TK IT Permata Hati

Mewujudkan generasi rabbani dan shaleh, berbudi pekerti, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

##### 2) Misi TK IT Permata Hati

- a. Mendidik peserta didik dengan ajaran islam
- b. Melaksanakan proses pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak
- c. Mengembangkan budi pekerti yang luhur sesuai nilai-nilai agama islam
- d. Menanamkan aqidah dan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

#### **c. Sarana dan Prasarana belajar TK IT Permata Hati**

Untuk memenuhi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di TK IT Permata Hati sudah lengkap dan



sudah memenuhi kebutuhan anak-anak dalam bermain dan belajar. Kemudian juga sarana prasarana untuk membantu guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dan bersumber bersumber dari BOP, Yayasan, Donatur dan SPP Bulanan anak-anak. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TK IT Permata Hati dapat dilihat pada lampiran 37.

#### **d. Struktur Organisasi TK IT Permata Hati**

Dalam suatu lembaga atau instansi dapat dipastikan memiliki struktur organisasi atau kepengurusan, begitu juga dengan sekolah yang memiliki petugas atau pengurus yang berperan dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan. TK IT Permata Hati juga memiliki struktur organisasi untuk memperlancar proses belajar mengajar dan setiap program sekolah. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 37.

#### **e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di TK IT Permata Hati**

##### **1) Keadaan Pendidik**

Pendidik TK IT Permata Hati berjumlah Sebelas Orang, yang masing-masing terdapat 2 guru dalam 1 kelas, pun ada juga kelas yang rasionya kurang dari 12 peserta didik sehingga diisi oleh 1 guru saja. Guru-guru di TK IT Permata Hati seluruhnya merupakan lulusan Sarjana Pendidikan. Selain guru kelas, TK IT Permata Hati juga memiliki guru lain

yang merupakan guru Ekstrakurikuler seperti ekstra drumband, angklung, Menari dan Menyanyi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Fauziyah selaku Kepala TK IT Permata Hati “Jumlah pendidik di TK IT Permata Hati ada 12 termasuk saya, sisanya guru-guru yang namanya belum terdaftar di kedinasan”<sup>1</sup>. Nama guru tersebut bisa dilihat di lampiran 37.

## 2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK IT Permata Hati pada tahun 2018/2019 tercatat ada 125 anak. Setiap kelas dibedakan sesuai usianya. Yang terbagi atas kelas TK A 44 anak dan kelas TK B 61 anak. Seperti yang disampaikan oleh Kepala TK “Jumlah peserta didik tahun ajaran ini untuk yang kelas A ada 44 anak. Dan jumlah peserta didik kelas B 81 anak”<sup>2</sup>

## **2. Data Khusus Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati meliputi peran interaksi teman sebaya anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati dan Perilaku Prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Fauziyah, S.Pd.I, pada Jum’at 17 Mei 2019.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Fauziyah, S.Pd.I, pada Jum’at 17 Mei 2019.

### **a. Interaksi Teman Sebaya Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Hati**

Interaksi teman sebaya anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati ini mengacu pada faktor usia, karakter setiap anak dan juga pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Adapun interaksi teman sebaya berperan dalam mempengaruhi kehidupan anak usia dini seperti yang disampaikan oleh guru kelas B bahwa:

“Interaksi dengan teman sebaya sangat berperan untuk kehidupan anak dalam tumbuh kembangnya, dikehidupan sehari-hari, dalam bermain bekerjasama, karena itu merupakan dasar dari semua perkembangan. Kalau untuk bagian itu masih kurang berarti mempengaruhi perkembangan lain dengan buruk juga. Memang terasa sangat sepele, namun pengaruhnya sangat urgent sekali karena berpengaruh sampai dia sudah besar dengan lingkungan yang lebih luas lagi.”<sup>3</sup>

Sebagaimana tujuan pendidikan anak usia dini yang tujuannya mengembangkan kecerdasan pada diri anak yang salah satunya adalah kecerdasan sosial emosional, proses interaksi anak juga perlu diperhatikan. Maka pemberian pemahaman dalam proses berinteraksi dengan lingkungan terutama dengan sesama. Sebab pengelompokan anak dalam kelas mempunyai ciri kelompok sosial. Maka dari itu sekolah makin memperluas hubungan sosial anak. Oleh sebab itu untuk

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Romdonah, S.Pd.I, pada Kamis 16 Mei 2019.

perencanaan dan pelaksanaan yang lebih efektif TK IT Permata Hati mengelompokan siswanya sesuai dengan kelompok usianya. Kelompok usia 5 tahun hingga 5 tahun lebih masuk pada kelas TK A dan kelompok usia 6 tahun hingga 6 tahun lebih masuk pada kelas TK B.

Penggunaan metode BBCT (Beyond Center and Circle Time) dimana pembelajaran berfokus pada anak. dengan menggunakan model sentra, kegiatan anak saat belajar di dalam kelas tidak terlepas dari interaksi dengan teman dan juga dengan guru. Dalam proses pembelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan seperti caranya belajar, bagaimana dapat berpikir, bagaimana cara melakukan sesuatu dengan baik, bekerjasama dan hidup bersama.

Berikut ini adalah kegiatan anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati:

#### 1) Kegiatan Di Dalam Kelas

Pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan pembuka adalah langkah awal guru dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikis anak agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana perencanaan yang harus disiapkan oleh guru mulai rencana Prosem (Program Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian) agar tercapai

perkembangan anak sesuai dengan STPPA, maka RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) terdiri dari:

- a) Kegiatan Pembuka yang tersusun dari kegiatan berdoa, bernyanyi, proses tanya jawab terkait materi dan penyampaian aturan main. Pada kegiatan ini guru akan mengawali pembelajaran dengan membawakan cerita, sebagaimana disampaikan oleh guru TK A bahwa “Bercerita sebelum pembawaan materi juga dapat memicu keikutsertaan perasaan anak dalam merespon perilaku jujur, simpati dan empati.”<sup>4</sup>
- b) Kegiatan Inti adalah kegiatan utama dari pembelajaran, pada kegiatan inilah proses interaksi dengan teman sebaya sangat dominan yaitu, bermain dengan media atau alat main dan bermain dengan teman sebagai lawan mainnya. Kegiatan bertukar mainan, mengantri, saling berbagi baik media main atau cerita, bekerjasama dalam mencapai sebuah tujuan main. Akhir dari kegiatan ini adalah membereskan media atau alat main yang telah digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban anak sejak dini.
- c) Kegiatan penutup adalah kegiatan dimana anak dapat menceritakan pengalaman dan perasaan setelah bermain bersama teman dan media mainnya, lalu di evaluasi oleh guru sebagai pendamping dalam proses kegiatan inti.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Ratna Listyowati, S.Pd, pada Senin 13 Mei 2019.

Pemberian pesan moral kepada anak pun disampaikan pada kegiatan penutup ini.

## 2) Kegiatan Di Luar Kelas

Selain pada kegiatan di dalam kelas, pembelajaran juga dilakukan pada di luar kelas atau outdoor. Dalam usaha mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak, kegiatan yang dilakukan di luar kelas akan mendukung perkembangan anak dengan cara mengeksplor lingkungan dengan ruang gerak lebih luas dan pengalaman baru yang didapat.

- a) Olahraga merangsang tumbuh kembang fisik motorik. Sikap sportif yang didapat anak dari kegiatan berolahraga bukan sekedar berkerjasama dengan kelompok temannya, namun juga memiliki kesediaan untuk berbagi segala hal. Tentang kemurahan hati menerima kekalahan tanpa meledek atau menuduh si pemenang.

Kegiatan olahraga di TK IT Permata Hati menjadi kegiatan mingguan yang rutin dilakukan, sehingga anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengembangkan sikap sportifnya ketika berolahraga maupun kegiatan persaingan lainnya, meskipun masih ada yang belum bisa mengatur emosionalnya ketika mengetahui hasil dari persaingan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas TK A bahwa:

“Anak-anak kebanyakan sportif semua mba. Bahkan gak ada yang sampai nangis kalau memang kalah persaingan atau lomba. Paling ya hanya mengeluh aja, ya tetep kita semangat. Tapi, kalau semisal ada lomba-lomba yang mendapatkan hadiah itu pasti anak-anak juga ingin mendapat hadiah. Jadi mereka nangisnya pas udah dalam hasil perolehan dari persaingan yang bentuknya hadiah.”<sup>5</sup>

b) Kegiatan Field Trip atau juga bisa disebut pembelajaran dengan metode Karyawisata yang melatih sensori panca indera anak, pembelajaran dengan benda konkret dan nyata akan mengasah perkembangan anak dengan lebih baik. Kegiatan field trip di TK IT Permata Hati Semarang selalu diadakan setiap satu bulan sekali.

Kegiatan Field Trip pada bulan Mei ini adalah kunjungan ke kantor pos untuk mengirimkan surat dan paket THR (Tunjangan Hari Raya) kepada saudara atau kakek dan neeneknya.

c) Kegiatan Tahunan Akhirusannah adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun dari pihak sekolah, mengembangkan bakat minat anak pada bidang seni, berupa menyanyi, menari, atau bermain alat musik. Kegiatan ini menampilkan bakat dan minat anak-anak yang selama ini berlatih rutin di sekolah.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Bu Ratna Listyowati, S.Pd, pada Selasa, 14 Mei 2019.

d) Bermain Bebas merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh anak yang dapat dilakukan kapan saja baik di luar kelas maupun di dalam kelas setelah selesai pembelajaran yang masih dalam pengawasan guru kelas. Kegiatan tersebut tidak akan lepas dari komunikasi dan proses interaksi antara anak dengan lingkungan, terutama dengan teman sebayanya. Pada hakikatnya kegiatan main yang dilakukan oleh anak adalah pembelajaran, tanpa disadari kegiatan main anak menciptakan perilaku-perilaku yang diperoleh dari hasil bermain karena adanya kerjasama antar satu dengan yang lain. Sebagaimana disampaikan oleh guru kelas TK B bahwa:

“Tujuan main anak kalau kita perhatikan itu kan tentang kedisiplinan, kecepatan waktu, ketepatan menjawab pertanyaan main dan sebagainya. Untuk peraturan semacam itu yang sudah ditetapkan oleh anak-anak ya, berarti sudah dapat bekerjasama dengan baik dengan teman-temannya.”<sup>6</sup>

Kegiatan anak saat di sekolah didominasi dengan interaksinya dengan teman sebayanya, selain kegiatan di dalam kelas yang diamati dan kegiatan mainnya diarahkan oleh guru, anak juga melakukan kegiatan di luar kelas dengan bebas dengan teman sebayanya tanpa batas dan arahan dari orang lain kecuali kesepakatan yang telah dibuat sebelum main yang disetujui oleh seluruh anggota main.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Romdonah, S.Pd., pada Jumat, 17 Mei 2019.



## **b. Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Hati**

Berdasarkan dari hasil wawancara dan juga observasi penilaian *rating scale* yang digunakan peneliti untuk mengamati perilaku prososial anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, menunjukkan bahwa peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak terbagi menjadi:

### **a. Motivasi**

“Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.”<sup>7</sup> Sebuah dorongan atau motivasi yang dapat dirasakan oleh anak melalui pengalaman yang dialami anak selama melakukan hubungan sosial atau proses interaksi dengan lingkungannya.

Secara tidak sadar, sebuah motivasi tidak dapat disadari oleh anak karena anak belum dapat membedakan dan mengerti apa itu motivasi. Seperti yang disampaikan juga oleh guru kelas TK B bahwa “Kerena anak kan belum tau apa itu sebuah motivasi,

---

<sup>7</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1.

paling motivasi yang anak paham itu adalah pesan, perkataan dan cerita-cerita dari apa yang disampaikan. Mungkin kalau motivasi dari orang tua atau guru ya.”<sup>8</sup>

Motivasi yang dapat dirasakan anak dari diri sendiri adalah keinginan, sebuah keinginan untuk menjadi sesuatu atau untuk melakukan tindakan tertentu yang sebelumnya pernah dialami anak atau dialami orang lain, dan anak mengetahui sebab akibat dari tindakan yang terjadi apabila dilakukan.

Beberapa anak yang saya amati dan terlihat melakukan interaksi yang baik maupun kurang baik dengan temannya yang berhubungan dengan perilaku prososial, lalu saya tanyai mengapa melakukan hal tersebut setelah guru kelas memberikan pesan, pengertian atau apresiasi kepada anak tersebut. Rata-rata jawaban anak yang melakukan perilaku prososial didasari dengan hubungan timbal balik yang akan dia dapat setelah melakukan tindakan tersebut. Dan jawaban anak yang melakukan tindakan kurang baik meliputi bahasa, dan perilakunya didasari oleh sifat egosentris anak yang masih beranggapan bahwa ketika mendapatkan perbuatan A harus membalas dengan perbuatan A juga.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Bu Sri Romdonah, S.Pd.I, pada Senin 20 Mei 2019.

## b. Imitasi

Imitasi merupakan sifat sejak lahir yang dimiliki oleh setiap anak. Sejak bayi anak belajar dengan meniru kedua orang tuanya, secara suara bicara, mimik wajah, gerakan dan isyarat, hingga keseluruhan perilaku. Ketika usianya semakin bertambah, maka cerminan anak untuk dapat ditiru akan semakin banyak pula. Perilaku teman bayi mereka, suara dan gerakan hewan ataupun tayangan animasi.

Dalam berinteraksi anak-anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati lebih banyak di faktori dari meniru teman-teman lainnya terutama pada teman kelompok sosial atau teman eksklusif. Beberapa anak yang pengalaman sosial awalnya sudah baik kemudian perilakunya diterima di suatu kelompok sosial maka kemungkinan terbentuknya teman eksklusif sangat besar. Dan tidak sedikit pula anak-anak yang pengalaman sosialnya baik dan perilakunya dapat diterima di kelompok sosialnya tetap merasa tidak bagian dari pertemanan eksklusif yang dibuat oleh teman-temannya.

Pada usia 5 tahun anak-anak yang memiliki teman eksklusif tidaklah banyak, hanya ada beberapa yang memang dari segi karakter, pencapaian kecerdasan sosialnya juga sudah melebihi teman-teman usia sebayanya yang biasanya terbawa pada kebiasaan yang dilakukannya di lingkungan rumah. Namun pada anak usia 6 tahun, teman eksklusif didasari pada

jenis kelamin dan juga kesamaan minat. Karena beberapa anak laki-laki usia 6 tahun sudah mengetahui teman terdekatnya sehingga ingin melakukan kegiatan di sekolah hanya bersama dengan temannya tersebut.

Adanya teman eksklusif ini tidak menjadi masalah besar yang dihadapi guru saat membagi teman main di dalam kelas. Pengacakan nomer urut atau absen, sesuai kedatangan yang terlebih dahulu atau terakhir, atau dengan nama dan tanggal pada hari kegiatan berlangsung dilakukan guru untuk memisahkan anak-anak yang memiliki teman eksklusif atau gang agar tidak dengan teman yang itu-itu saja dalam melakukan kegiatan, karena sebagaimana disampaikan oleh guru kelas TK B bahwa,

”Dengan begitu ketika aturan main sudah ditetapkan oleh guru, mereka akan main dengan pasangannya dan mereka sendiri merasakan”oh ternyata enak juga ya main dengan dia” begitu. Jadi tetap kita tanyakan setelah main, bagaimana perasaannya setelah bermain, bagaimana pasangan main kalian dan sebagainya.”<sup>9</sup> Maka anak akan menemukan pengalamannya dengan temannya yang lain.

Proses imitasi anak tidak melihat baik buruknya tindakan atau perilaku temannya, namun melihat dari kepopuleran temannya, tindakan atau perilaku yang banyak dilakukan teman-temannya. seperti yang disampaikan oleh guru kelas TK

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Bu Sri Romdonah, S.Pd.I, pada Jumat 17 Mei 2019.

B bahwa, “Anak meniru semua yang ada dan dilakukan oleh temannya. baik itu perilaku baik maupun buruk.”<sup>10</sup> Bahkan sebuah keinginan anak agar dapat diterima pada sebuah kelompok sosial maka anak akan meniru teman kelompoknya secara keseluruhan mulai dari bahasa, tindakan dan perilaku anggota teman kelompoknya.

Perilaku prososial dapat berkembang melalui peniruan ataupun motivasi. Didukung dengan rangsangan dari guru dengan cara bercerita atau menyampaikan nasihat kepada anak juga sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku prososialnya. Disampaikan juga oleh guru kelas B bahwa:

“Kita berikan contoh riil dan pastinya praktek. Contoh peristiwa bencana alam, kita beritahu anak-anak melalui cerita atau gambar atau hal lain yang membuat anak mengasah ide-idenya lalu kita tanya harus bagaimana perilaku kita terhadap korban bencana. Atau yang paling kecil lah contoh teman yang jatuh bagaimana sikap kita seharusnya, boleh tidak mentertawakan.”<sup>11</sup>

Orang tua dan keluarga tidak hanya mempengaruhi pengalaman sosial awal tetapi juga meninggalkan bekas pada sikap sosial dan perilaku anak. karena perilaku sosial dan sikap anak mencerminkan perlakuan yang diterimanya di rumah. Dengan begitu, rumah merupakan tempat belajar pertama bagi

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Bu Sri Romdonah, S.Pd.I, pada Senin 20 Mei 2019.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Romdonah, S.Pd.I, pada Rabu 15 Mei 2019.

keterampilan sosial anak. Jika anak memiliki hubungan sosial yang memuaskan dengan keluarga, maka mereka dapat menikmati sepenuhnya hubungan sosial dengan orang-orang di luar rumah, mengembangkan sikap yang baik terhadap orang lain, dan proses belajar akan berfungsi dengan maksimal dalam kelompok teman sebaya.

Dalam mendukung perkembangan anak, maka guru kelas akan berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak saat di rumah dan juga di luar rumah. Seperti yang disampaikan oleh kepala TK bahwa:

“Jadi setiap guru memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua di rumah mengenai keseharian anak saat sekolah maupun di rumah. Entah itu pertemuan langsung antar guru dan orang tua, maupun lewat Aplikasi WhatsApp, dan buku penghubung antar orang tua dan guru kelas.”<sup>12</sup>

Pencapaian perilaku prososial yang sudah dicapai dan yang sudah menjadi kepribadian anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati dapat ditentukan oleh usia dan juga pengalaman sosial awal anak. Berikut merupakan pencapaian perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati:

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Bu Siti Fauziyah, S.Pd.I, pada Jumat 17 Mei 2019.

### 1) Berbagi

Berbagi dapat berupa verbal dan fisik yang dapat dilakukan oleh anak dalam setiap kegiatannya. Seperti berbagi cerita saat tanya jawab oleh guru dan teman kelas, berbagi alat atau media main dengan cara bertukar dan bergantian. Kegiatan yang sangat mudah dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun karena sudah mengetahui bahwa berbagi dengan temannya merupakan sebuah perilaku yang baik.

### 2) Menolong

Menolong dapat berupa materil dan moril, seperti membangunkan temannya yang terpeleset, meminjamkan media atau alat main kepada temannya. Dalam usaha menolong temannya, anak terkadang meminta saran kepada guru kelasnya sehingga mendapatkan kesepakatan perilaku dan tindakan yang sebaiknya dilakukan sebelum menolong temannya tersebut. Maka dengan begitu anak-anak akan semakin yakin dan berani untuk melakukan tindakan tersebut.

### 3) Kerjasama

Kerjasama merupakan bentuk interaksi yang paling utama dalam suatu kelompok sosial. Kerjasama atau *cooperating* dapat membuat seseorang dapat mengendalikan diri atas kemauannya dengan anggota kelompok sosialnya. Kerjasama juga dapat meningkatkan sikap toleran terhadap

sesuatu yang tidak sesuai yang diinginkan oleh anak.. Semakin luas lingkaran pertemanan pada masa pra sekolah maka akan semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan kegiatan secara bersama dan semakin cepat juga mereka melakukan kerjasama dengan temannya. Sikap sportif merupakan salah satu kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Menerima kekalahan saat perlombaan dan tidak menyalahkan atau menuduh teman lawannya meskipun beberapa anak merengek karena penerimaan reward atas kemenangan.

#### 4) Jujur

Tindakan paling murni yang dapat dilakukan oleh anak. kesediaan anak untuk dapat mengungkapkan atau melakukan sesuatu dengan seada-adanya. Kejujuran anak pada kegiatan tanya jawab, saat main, dan pada saat recalling. Begitupun pada kegiatan di luar kelas seperti tidak melakukan kecurangan dalam perlombaan olahraga. Pada perilaku ini tidak menutup kemungkinan semua anak dapat bertindak jujur, karena beberapa alasan sebagai perlindungan diri atas perbuatannya yang sudah diketahui perbuatannya tidak baik. Guru akan memberikan reward berupa apresiasi saat anak berani berbuat jujur. Sebagaimana disampaikan oleh guru kelas TK B "Anak ketika diberikan pengalaman



untuk menceritakan hal secara jujur dengan kita beri apresiasi pasti akan terus melakukan hal demikian.”<sup>13</sup>

#### 5) Dermawan

Keinginan anak untuk memberikan materil yang dimilikinya tanpa meminta balasan. Pada perilaku dermawan didasari pada tingkat kecerdasan kognitif anak. Kegiatan memberikan materil dapat dilakukan anak saat berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya maupun dengan orang lain disekitarnya. Kegiatan Field Trip ke kantor pos mengirimkan surat yang berisi THR (Tunjangan Hari Raya) kepada saudara atau kakek dan neneknya, atau berbagi bekal makanan dengan temannya yang tidak membawa bekal.

#### 6) Simpati dan Empati

Simpati merupakan sebuah usaha dalam membantu atau menghibur seseorang yang sedang bersedih. Namun sebelum simpati tcurahkan, perasaan empati atau menempatkan diri pada sudut pandang orang lain sehingga emosionalnya merasakan hal yang orang lain rasakan sehingga dia merasa perlu berbuat sesuatu untuk membantu orang lain. Simpati dan empati ini merupakan dasar atas perilaku-perilaku yang dilakukan oleh seseorang. perasaan empati anak usia 5-6 tahun masih sangat sensitif sekali, ingin mengetahui sebab akibat yang dialami setiap tindakan

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Bu Sri Romdonah, S.Pd.I, pada Rabu 15 Mei 2019.

yang dilakukan, sehingga pada usia ini empati dan simpati anak dapat di kembangkan melalui cerita, pengertian dan juga penjelasan sebab akibat sebuah tindakan.

Dengan demikian pengembangan perilaku prososial anak didapat melalui interaksinya dengan lingkungan. Berbagai macam pengalaman yang dilaluinya akan menjadi sebuah pembelajaran dan dasar untuk anak melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan interkasinya dengan lingkungan.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa narasumber, observasi yang dilakukan, dan dokumentasi yang didapat, telah diperoleh data terkait bagaimana peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang. Selain dengan pembiasaan yang diterapkan oleh setiap guru dalam mengembangkan perilaku prososial anak, pendampingan dalam proses interkasi anak juga diperhatikan dan dilakukan guru agar perkembangan sosial awal anak sesuai dengan pencapaiannya.

### **1. Interaksi Teman Sebaya Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Hati Semarang**

Interaksi anak dengan teman sebaya di TK IT Permata Hati dalam setiap kegiatan baik di dalam kelas maupun diluar kelas difaktori oleh jenis kelamin, kepribadian atau karakter, kesamaan minat, kepopuleran teman dan sebagaimana disampaikan oleh guru

kelas TK A “Biasanya anak-anak kelas A usia 5 tahun itu mau kerjasama dan kerjasamanya bagus itu karena teman yang cocok atau yang populer. Kebanyakan memang pertemanan yang sudah cocok itu kerjasamanya bagus.”<sup>14</sup>

Kegiatan belajar mengajar di TK IT Permata Hati Semarang menganut pada Kurikulum PAUD 2013 yang pembelajarannya berfokus kepada anak. Dengan model sentra, kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan di luar kelas tidak terlepas dari interaksi timbal balik antar anak dengan anak maupun anak dengan guru. Kegiatan berikut merupakan kegiatan interkasi anak di dalam kelas dan di luar kelas:

a. Kegiatan Di Dalam Kelas

- 1) Kegiatan pembuka, ditunjukkan untuk membantu minat anak agar siap bermain di kegiatan inti. Kegiatan pembuka ini juga sangat penting untuk mengenalkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik untuk meluaskan wawasan anak terkait materi pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan pembiasaan penyampaian cerita, memberikan pengalaman secara verbal kepada anak agar meningkatnya rasa ingin tahu anak, perasaan, dan kognitif anak. Kegiatan Berbaris, berdoa, bernyanyi dan interaksi tanya jawab anak dengan guru dan penyampaian aturan main pada saat lingkaran.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Bu Ratna Listyowati, S.Pd, pada senin 13 Mei 2019.

- 2) Kegiatan Inti adalah kegiatan bermain anak yang dapat diamati dan dinilai pertumbuhan dan perkembangannya. Pada kegiatan inti anak-anak akan banyak melakukan interaksi dengan teman dan guru. Disinilah proses pembelajaran yang sesungguhnya karena anak akan mengeksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna. Seperti bermain dengan media belajar dan bermain kelompok dengan teman. Ini merupakan kegiatan belajar inti ketika anak menemukan pengalaman baru dengan lingkungannya
- 3) Kegiatan Penutup merupakan kegiatan yang membuat anak merasa rileks dan senang dapat bermain pada satu hari tersebut. Pada kegiatan penutup ini juga guru mengisi kegiatan rutin untuk memperkuat sikap atau perilaku yang diharapkan dan yang terakhir adalah pemberian pesan dan motivasi kepada anak agar lebih semangat untuk mengikuti kegiatan esok hari. Dengan bernyanyi, menanyakan perasaan anak atau evaluasi belajar, dan memberikan pesan-pesan kepada anak.

b. Kegiatan Di Luar Kelas

Kegiatan di luar kelas merupakan suatu bagian integrasi dari program pendidikan anak usia dini. Kegiatan belajar anak adalah bermain, dimana pada umumnya mereka senang melakukannya di luar kelas atau luar ruangan. Selain anak

menyukai udara bebas dan area yang luas, kegiatan di luar kelas juga banyak menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan anak untuk membantu perkembangannya. Lingkungan belajar di luar kelas tidak hanya untuk bermain saja, namun berperan juga sebagai tempat mengeksplorasi diri dan mengekspresikan keinginannya.

- 1) Kegiatan olahraga di TK IT Permata Hati menjadi kegiatan mingguan yang rutin dilakukan, sehingga anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengembangkan sikap sportifnya ketika berolahraga maupun kegiatan persaingan lainnya, meskipun masih ada yang belum bisa mengatur emosionalnya ketika mengetahui hasil dari persaingan tersebut, namun sikap sportif selalu muncul pada anak-anak ketika berolahraga.
- 2) Kegiatan Field Trip di TK IT Permata Hati Semarang selalu diadakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan Field Trip pada bulan Mei ini adalah kunjungan ke kantor pos untuk mengirimkan surat dan paket THR (Tunjangan Hari Raya) kepada saudara atau kakek dan neneknya. Dengan tujuan untuk melatih anak agar dapat berbagi, menolong, dan memiliki sikap dermawan..
- 3) Akhirusannah merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun dari pihak sekolah, mengembangkan bakat minat anak pada bidang seni, berupa menyanyi, menari, atau bermain alat musik. Kegiatan ini menampilkan bakat dan

minat anak-anak yang selama ini berlatih rutin dan seama proses belajar di sekolah.

- 4) Main Bebas merupakan inti dari proses interaksi anak. kegiatan ini tidak akan lepas dari komunikasi dan proses interaksi antara anak dengan lingkungan, terutama dengan teman sebayanya. Pada hakikatnya kegiatan main yang dilakukan oleh anak adalah pembelajaran, tanpa disadari kegiatan main anak menciptakan perilaku-perilaku yang diperoleh dari hasil bermain karena adanya kerjasama antar satu dengan yang lain.

Kegiatan yang diberlakukan baik kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas sudah memenuhi prinsip-prinsip yang harus ada pada setiap kegiatan seperti, berorientasi atau berpusat pada perkembangan dan kebutuhan anak, belajar melalui bermain, pemberian stimulasi, lingkungan sekolah yang kondusif, pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, dan yang paling penting adalah interaksi antar anak dengan teman sebaya dan guru.

## **2. Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Thun di TK IT Permata Hati Semarang**

Interaksi teman sebaya memiliki peran yang besar dalam proses perkembangan anak usia dini. Terlebih pengalaman sosial awal anak akan dimulai dari hubungan sosialnya dengan

lingkungan, baik dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua dari dirinya. Interaksi antar teman sebaya ini dapat memicu terjadinya perlakuan dan tindakan yang diambil anak melalui pengalaman yang dirasakan, baik dari motivasi ataupun peniruan yang dilakukannya.

Pada pencapaian perilaku prososial anak sesuai dengan tingkat usianya. Ada sembilan capaian perilaku prososial anak yaitu, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan teman dan merespon dengan wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat orang lain, menggunakan carayang diterima masyarakat dalam memecahkan masalah, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sifat toleran, mengekspresikan emosi sesuai kondisi, dan mengenal tatakrma dan sopan santun. Dari ke sembilan capaian perilaku prososial pada STPPA dan beberapa pendapat para ahli, perilaku prososial terbagi menjadi enam yaitu Berbagi, Menolong, Kerjasama, Jujur, Dermawan, dan Simpati dan Empati.

Maka berikut adalah peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahu di TK IT Permata Hati Semarang Tahun 2019:

a. Peran Sebagai motivasi

Dalam mengembangkan perilaku prososial anak pada setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah karena adanya dorongan dari luar diri anak, seperti penyampaian

pesan moral, cerita dan lain sebagainya yang bersifat membangun pemahaman anak terhadap perilaku prososial. Peran interaksi teman sebaya sebagai motivasi mendasari anak untuk melakukan perilaku Jujur, Dermawan, Simpati dan Empati.

b. Peran sebagai imitasi

Pada peran ini merupakan peran yang sangat terlihat pada interaksi teman sebaya, anak tidak memilih perilaku mana yang baik dan perilaku tidak baik. Semua yang terlihat oleh anak maka anak akan melihat teman-temannya itu sebagai cermin. Mereka dapat menyerap segala perilaku, perkataan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan baik dari teman, orang tua dan lingkungannya. Peran interaksi teman sebaya sebagai imitasi mendasari anak untuk melakukan perilaku Berbagi, Menolong, dan Kerjasama.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambata. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan, kekeliruan dan kekurangan. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:



*Pertama*, Terbatasnya waktu yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti hanya memiliki waktu yang kurang efektif dalam mengamati objek penelitian. Meskipun demikian, dengan waktu penelitian yang cukup singkat, syarat-syarat dalam penelitian dapat terpenuhi.

*Kedua*, Kondisi sedang dalam rangka puasa ramadhan dan pihak sekolah membatasi kegiatan-kegiatan di luar ruangan yang dalam penelitian ini sangat dibutuhkan pengamatan pada saat kegiatan di luar kelas. Namun dengan memperoleh informasi dan dokumentasi kegiatan saat di luar kelas dari guru, pemenuhan syarat untuk penelitian sudah di dapat oleh peneliti.

*Ketiga*, Keterbatasan kemampuan peneliti dalam penulisan dan tata bahasa masih terdapat kekurangan. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti sering berkonsultasi dengan dosen pembimbing ataupun teman-teman yang sudah berpengalaman dalam penulisan skripsi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi teman sebaya anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang antar siswanya sudah berjalan dengan sangat baik dan kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas berjalan sesuai dengan pencapaian rencana pembelajaran pada STPPA.
2. Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Hati sebagai peran motivasi dan imitasi. Peran motivasi dari guru atau orang tua adalah sebagai pendorong cara berpikir dapat berinteraksi dengan lingkungan, dalam mengembangkan perilaku Jujur, Dermawan, Simpati dan Empati. Dan peran imitasi dari proses interaksi anak dengan teman sebaya mengembangkan perilaku Kerjasama, Berbagi, dan Menolong karena banyak interaksi anak yang dasari perilaku tersebut.

Sehingga perkembangan perilaku prososial anak yang sesuai pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dari peran interaksi teman sebaya sebagai motivasi dan imitasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi pihak sekolah**

Dalam mengembangkan setiap kecerdasan anak, pihak sekolah juga melibatkan peran orang tua dengan menyelenggarakan kegiatan parenting yang bekerjasama dengan lembaga sosial atau organisasi yang ahli pada bidang interaksi teman sebaya maupun perkembangan sosial anak. dengan begitu maka kegiatan akan berjalan lebih efektif dan dapat memicu pemahaman baru dari pola pikir orang tua terhadap peran interaksi anak dalam mengembangkan perilaku prososial.

### **2. Bagi pihak pendidik**

- a. Pendidik hendaknya dapat menjadi teladan dan dapat menjadi contoh dalam berinteraksi
- b. Pemberian apresiasi ataupun punishmen terhadap anak-anak yang melakukan tindakan agar memiliki rasa percaya diri tinggi atau perasaan jera agar tidak melakukan tindakan yang tidak baik

### **3. Bagi pihak orang tua**

- a. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam tugasnya mendidik anak dalam proses interaksi atau bergaul. Perilaku

yang berubah-ubah saat di sekolah dan di rumah ketika disampaikan oleh guru harus lebih di perhatikan

- b. Keterbukaan dalam berinteraksi dengan anak saat di rumah sangat diperlukan, menjadi teman bermain dan mendengarkan cerita anak juga merupakan sebuah penerimaan sosial dalam proses interaksi anak dengan lingkungannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Baron, Robert A, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Bunda Novi, *Cara Mengasuh Anak Yang Sering Diabaikan Orang Tua*, Yogyakarta: Flash Books, 2015.
- Diane W. Papalia, dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Edy Suhardono, *Teori Peran. Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- F.J monks dan Siti rahayu, *Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Harris Iskandar, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015.
- Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: PT. Intermasa.

- Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Irina V. Sokolova, dkk, *Kepribadian Anak*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- KBBI Online “Teman” <https://kbbi.web.id/teman> diakses pada 23 Maret 2019.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Laura E. Berk, *Development Trough The Lifespan Dari Masa Parental Sampai Remaja*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nancy Eisenberg and Paul A. Miller, “The Relation of Empathy to Prosocial and Related Behaviors”, *Psychological Bulletin*, 1987.



Novia Fajariyanti, “Hubungan Antara Kepribadian Konselor Dan Keaktifan Berorganisasi Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa BK Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.

Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012.

Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing.

Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak PraSekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2013.

Syahrial Syarbaini, Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana. 2011.

W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.

## LAMPIRAN 1

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA TK TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK IT Permata Hati Semarang?
2. Apa saja visi, misi dan tujuan TK IT Permata Hati Semarang?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK IT Permata Hati Semarang?
4. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik khususnya TK B di TK IT Permata Hati Semarang?
5. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TK IT Permata Hati Semarang?
6. Kurikulum apa yang digunakan di TK IT Permata Hati Semarang?

## LAMPIRAN 2

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA TK TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana cara untuk mengembangkan interaksi sosial pada anak di TK IT Permata Hati Semarang?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?
3. Bagaimana strategi ibu/bapak menghadapi hubungan sosial anak yang kurang baik dengan teman sebayanya di TK IT Permata Hati Semarang?
4. Kendala apa saja yang dialami oleh ibu/bapak dalam mengembangkan perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?
5. Apa harapan ibu/bapak terkait dengan proses interaksi anak dengan teman sebayanya dalam mengembangkan perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?

### **LAMPIRAN 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA TK TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM DI DALAM KELAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN2019**

---

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang?
2. Bagaimana kemampuan anak dalam berbagi kisah atau cerita dengan temannya ketika di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?
3. Bagaimana anak dapat bergiliran alat atau media main dengan temannya ketika di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?
4. Bagaimana sikap anak ketika ada temannya yang terpeleset atau terjatuh saat di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?
5. Bagaimana sikap anak ketika temannya tidak membawa alat tulis saat pembelajaran di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?

6. Bagaimana cara anak bekerja sama dengan teman kelompok mainnya di TK IT Permata Hati Semarang?
7. Bagaimana cara anak beradaptasi dengan perilaku yang tidak sesuai dengan kebiasaan anak sebenarnya di TK IT Permata Hati Semarang?
8. Apakah sifat jujur anak selalu diterapkan dalam proses tanya jawab dan saat main di TK IT Permata Hati Semarang?
9. Bagaimana anak dapat menurunkan sifat egosentrisnya saat bermain bersama di TK IT Permata Hati Semarang?
10. Apakah anak yang memiliki sifat dermawan selalu konsisten dalam melakukannya di TK IT Permata Hati Semarang?
11. Bagaimana respon perasaan anak ketika penyampaian materi oleh guru di TK IT Permata Hati Semarang?
12. Bagaimana respon anak ketika diberikan pesan-pesan oleh guru sebelum pulang ke rumah di TK IT Permata Hati Semarang?
13. Bagaimana cara ibu/bapak memfokuskan perhatian anak saat penyampaian materi disampaikan agar perasaannya ikut terlibat di TK IT Permata Hati Semarang?
14. Bagaimana peran motivasi dari guru pada anak untuk menyelesaikan tugas di TK IT Permata Hati Semarang?
15. Bagaimana peran motivasi dari teman pada anak untuk menyelesaikan tugas di TK IT Permata Hati Semarang?

## LAMPIRAN 4

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DI LUAR KELAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Bagaiman anak dapat bergantian atau bergiliran urutan lomba olahraga atau penampilan dalam suatu acara di TK IT Permata Hati Semarang?
2. Apakah anak mendukung usaha temannya saat berolahraga atau saat tampil pada suatu acara di TK IT Permata Hati Semarang?
3. Bagaimana respon anak yang melihat temannya kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya di TK IT Permata Hati Semarang?
4. Bagaimana respon anak mengetahui temannya kesulitan mengatur kekompakan dalam latihan untuk tampil pada acara Akhirusannah di TK IT Permata Hati Semarang?
5. Bagaimana proses anak bekerjasama dalam menentukan tujuan permainan bersama temannya di TK IT Permata Hati Semarang?
6. Bagaimana kerjasama anak saat menyiapkan tampilan untuk acara Akhirusannah di TK IT Permata Hati Semarang?

7. Bagaimana sifat sportif anak saat berolahraga di TK IT Permata Hati Semarang?
8. Apakah anak dapat memberikan bekal yang di miliki kepada temannya saat field trip ketika bekal temannya tertinggal ?
9. Bagaimana respon anak saat field trip ketika melihat tumbuhan atau hewan yang hampir punah di TK IT Permata Hati Semarang?
10. Bagaimana cara ibu/bapak menyetarakan semua anak agar dapat bermain bersama tanpa adanya teman eksklusif di TK IT Permata Hati Semarang?
11. Apakah proses imitasi teman lebih dominan dari proses motivasi perilaku prososial yang diambil oleh anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang?



## LAMPIRAN 5

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan perilaku prososial pada anak di TK IT Permata Hati Semarang?
2. Bagaimana kondisi sosial di lingkungan sekolah dalam mendukung perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?
3. Apakah sifat yang ditiru oleh anak adalah sifat yang baik dari interaksi anak teman-temannya di TK IT Permata Hati Semarang?
4. Apakah anak lebih suka membuat sebuah teman eksklusif atau geng di TK IT Permata Hati?
5. Apakah proses imitasi perilaku prososial lebih besar kepada teman eksklusif di TK IT Permata Hati Semarang?
6. Bagaimana cara ibu/bapak untuk membiasakan anak bersikap jujur dan dermawan di TK IT Permata Hati Semarang?

7. Bagaimana respon anak-anak ketika guru menyampaikan motivasi melalui materi atau pesan-pesan kepada anak di TK IT Permata Hati Semarang?
8. Bagaimana pandangan ibu/bapak mengenai perilaku prososial anak lebih di pengaruhi oleh imitasi atau motivasi di TK IT Permata Hati Semarang?

## LAMPIRAN 6

### **PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

1. Mengamati interaksi anak dengan temannya pada kegiatan di dalam kelas
2. Mengamati interaksi anak dengan temannya saat di luar kelas
3. Mengamati perilaku prososial anak di dalam kelas
4. Mengamati perilaku prososial anak di luar kelas

## **LAMPIRAN 7**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

1. Struktur kepengurusan TK IT Permata Hati Semarang
2. Foto kegiatan interaksi anak di dalam kelas
3. Foto kegiatan interaksi anak di luar kelas
4. Foto perilaku prososial yang dilakukan anak di dalam kelas
5. Foto perilaku prososial yang dilakukan anak di luar kelas

## LAMPIRAN 8

### PEDOMAN OBSERVASI RATING SCALE ANAK TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Der ma wan	Simpat i dan Empati
I N T E R A K S I	1.	Berdoa						
	2.	Bernyanyi						
	3.	Tanya Jawab Materi						
	4.	Aturan Main						
	5.	Bermain dengan Media						
	6.	Bermain kelompok dengan teman						
	7.	Evaluasi belajar						
	8.	Pesan guru						

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Der ma wan	Simpati dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga						
	10.	Bermain bebas						
	11.	Field Trip						
	12.	Akhirusanah						

Keterangan:

Nilai 1: Melakukan Sedikit. Anak-anak yang melakukan perilaku prososial pada indikator interaksi hanya 2-6 anak saja.

(BM atau Belum Berkembang)

Nilai 2: Melakukan Sebagian atau 10 anak (Setengah dari isi kelas)

(BSB atau Berkembang Sudah Baik)

Nilai 3: Melakukan Sesuai Harapan. Anak-anak melakukan perilaku prososial sesuai dengan harapan penulis dan yang tidak melakukannya hanya 1-2 anak saja.

(BSH atau Berkembang Sesuai Harapan)

## LAMPIRAN 9

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA TK TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

---

Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2019  
Tema : Latar Belakang Sekolah  
Responden : Siti Fauziyah, S.Pd.I  
Tempat : Di Dalam Kelas TK B Fatonah

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Permata Hati itu berdiri pada tahun 2000. Waktu itu di Perumahan Permata Puri Pendidikan Anak Usia Dini sangat di butuhkan terus akhirnya dari warga Permata Puri sendiri yang sekarang menjadi Yayasan Permata Hati berinisiatif untuk mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini. Tapi waktu itu istilahnya belum Pendidikan Anak Usia Dini, TK dan Kelompok Bermain lalu munculah Play Group, TK Islam Terpadu Permata Hati.

Melihat kondisi di lingkungan Perumahan Permata Puri sendiri waktu tahun 2000 itu memang belum ada pendidikan untuk anak usia dini, jadi memang di butuhkan sekali fasilitas untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan anak khususnya di lingkungan Perumahan Permata Hati.

Peneliti : Apa saja visi dan misi TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Visinya itu “Mewujudkan generasi rabbani dan shaleh, berbudi pekerti, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.” Lalu Misinya “Mendidik peserta didik dengan ajaran islam, Melaksanakan proses pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak, mengembangkan budi pekerti yang luhur sesuai nilai-nilai agama islam, menanamkan aqidah dan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.”

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Sarana Prasana Alhamdulillah sudah lengkap. Sudah memenuhi kebutuhan anak-anak dalam bermain dan belajar. Dan juga sarana prasarana untuk membantu guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sarana kegiatan ekstra anak juga sudah lengkap dimiliki oleh kami, mulai dari ekstra Drumband, Rebana, Angklung, Menyanyi dan ada juga Menari. Jadi semua sarana prasarana yang dimiliki oleh kami alhamdulillah lengkap dan memenuhi setiap kegiatan yang kita lakukan.

Peneliti : Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Jumlah peserta didik tahun ajaran ini untuk yang kelas A ada 44 anak dengan pendamping 6 guru. Dan jumlah peserta didik kelas B 81 anak dengan pendamping 11 guru. Dan masing-masing kelas ada 2 guru, tapi ada satu kelas yang rasio anak nya kurang dari 12 anak itu hanya ada 1 guru.



- Peneliti : Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TK IT Permata Hati Semarang?
- Kepala TK : Proses belajar mengajar disini kita pakai Sentra, memang tidak murni seperti BBCT tapi tetap mengacupada BCCT yang kita sesuaikan dengan kondisi. Semua sentra kita pakai, Sentra Balok, IMTAQ, Alam, Main Peran, Seni, dan Persiapan.
- Ketika waktu review seperti saat ini mungkin yang mba perhatikan lebih sering menggunakan portofolio ya dari pada kegiatan sentra. Memang seperti itu kita menyesuaikan dengan kondisi. Kalau KBM biasa kita pakai Sentra, yang dicampur kegiatan lain seperti Portofolio, Eksperimen, Bermain atau Game segala macam.
- Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di TK IT Permata Hati Semarang?
- Kepala TK : Kita sudah pakai kurikulum 13 sejak muncul kurikulum 13 sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi, itu kita sudah mulai berusaha untuk menerapkannya. Jadi biarpun masih sosialisasi, kita harus bisa menyesuaikan ke kurikulum 13 ini. Setelah adanya sosialisasi itu kita pelajari bersama guru-guru disini lalu kita berusaha untuk merubah kurikulum yang lama dengan kurikulum 13.

Semarang, 17 Mei 2019

Peneliti



Diah Fitria Aminati



Kepala TK

Siti Fauziyah, S.Pd.I

## LAMPIRAN 10

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA TK TENTANG PERAN INTERAKSI DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2019

Tema : Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam  
Mengembangkan Perilaku Prososial  
Anak

Responden : Siti Fauziah, S.Pd.I

Tempat : Di Dalam Kelas TK B Fatonah

Peneliti : Bagaimana cara untuk mengembangkan interaksi sosial pada anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Yang namanya anak usia dini itu pasti membutuhkan bermain dengan teman sebayanya. Kalau kita mengamati 2 anak untuk perbandingan itu jelas terlihat sejauh mana perilakunya. Namun jika dalam satu kelas itu kelompok bermain yang besar tidak semua anak terlihat perilaku prososialnya. Jadi kita semua memperlakukan anak itu sama, meskipun ada beberapa anak yang perilaku prososialnya sudah berkembang. Tapi tetap dan selalu kita kembangkan lagi dan biasakan lagi untuk anak memiliki perilaku prososial. Karena kan tidak cukup hanya satu dua kali saja untuk mengembangkan kemampuan dari dalam diri anak. Penting ya interaksi anak dengan teman

sebayanya, karena rata-rata tumbuh kembangnya pada fase dan capaian sama. Daripada dengan anak yang usianya lebih tua dengannya, maka perkembangannya juga akan berbeda.

Peneliti : Bagaimana cara mengoptimalkan perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Biasanya kita motivasi, dan kita beri stimulasi. Misalnya dalam satu kelas ada satu anak yang perilaku prososialnya sudah baik, maka kita sebagai guru memberikan contoh kecil untuk menjadikan anak yang perilaku prososialnya sudah baik itu menjadi sebuah motivasi bagi anak-anak yang perilaku prososialnya belum terlihat atau masih malu-malu. Selain dari motivasi itu, guru juga harus menstimulasi perkembangan perilaku prososial anak agar lebih berani melakukan hal-hal baik, menumbuhkan perasaan yang positif terhadap sesuatu. Bisa dengan bercerita, menyampaikan sebuah kisah, atau memberikan contoh riil yang dapat anak ambil sebab akibat dan manfaatnya dari apa yang telah di terimanya.

Peneliti : Bagaimana strategi ibu/bapak menghadapi hubungan sosial anak yang kurang baik dengan teman sebayanya di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Kita beri pengertian, penjelasan. Biasanya dengan memberikan hubungan sebab akibat itu yang biasanya ide-ide anak itu atau pemahaman anak terhadap sesuatu yang baik atau buruk dari cara berpikir anak

sendiri. Setelah dari pemberian pengertian dan penjelasan itu kita langsung berikan penguatan, seperti manfaat-manfaat dari perbuatan seperti ini dan seperti itu baik yang mana, lebih enak yang mana. Begitu. Dengan memberikan kesempatan anak untuk berpikir sendiri perilaku mana yang disukai orang agar banyak teman, perbuatan mana yang tidak disukai teman sehingga mereka tidak mau berteman denganku. Itu malah lebih mudah untuk memberikan kesempatan anak mengambil pelajarannya sendiri.

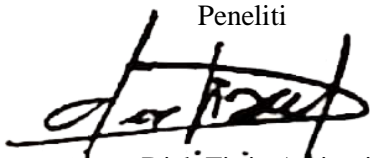
Peneliti : Kendala apa saja yang dialami oleh ibu/bapak dalam mengembangkan perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Biasanya yang dialami banyak guru, bukan cuma guru bahkan semua orang tua juga mengalami ini. Bahwa ketika anak diberi pengertian, penjelasan pada hari itu tentang baik buruknya sebuah tindakan kadang anak memang berubah tapi hanya pada saat itu ataupun hari itu. Besoknya dilakukan kembali. Kalau seperti itu ya agak susah memang. Jadi ya setiap hari kita selalu mengingatkan, selalu memberikan pengertian, dan motivasi.

Peneliti : Apa harapan ibu/bapak terkait dengan proses interaksi anak dengan teman sebayanya dalam mengembangkan perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Setiap anak perkembangannya berbeda-beda ya. Harapannya ya setiap anak tumbuh dengan perkembangan yang maksimal, seperti memiliki perilaku prososial yang dengan sendirinya anak melakukan sesuatu seperti menolong atau berempati dengan teman lah minimal, tanpa harus terus menerus diberi tahu dan pengertian. Ingin menjadikan perilaku prososial itu terbiasa di lakukan oleh anak di kesehariannya. Hal lain saat di sekolah mungkin perilaku prososialnya sudah baik, tapi di lingkungan rumahnya tidak seperti di sekolah. Pasti terlihat perbedaannya saat anak di sekolah melakukan hal-hal yang biasa dilakukannya di rumah bersama teman-temannya. namun tetap kami komunikasikan dengan orang tua anak, jadi setiap guru memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua di rumah mengenai keseharian anak saat sekolah maupun dirumah. Entah itu pertemuan langsung antar guru dan oran tua, maupun lewat Aplikasi WhatsApp, dan buku penghubung antar orang tua dan guru kelas.

Peneliti



Diah Fitria Aminati



## LAMPIRAN 11

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DI DALAM KELAS ANAK USIA 5 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

- Hari/Tanggal : Senin/13 Mei 2019
- Tema : Interaksi Teman Sebaya Di Dalam Kelas
- Responden : Ratna Listyowati, S.Pd
- Tempat : Di Depan Kelas TPA
- Peneliti : Bagaimana peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang?
- Guru Kelas : Tetap kita tanamkan karena memang moral dan sosial itu kan masuk di kurikulum kan ya. Apalagi sekolah kita kan berbasis islami ya mba, jadi ya pasti kita tanamkan ya sikap-sikap menolong, berbagi, simpati dan empati. Seperti yang tadi saya bilang hal-hal kecil ketika ada temannya yang terlihat main sendirian, anak-anak yang lain itu memang saya biasakan untuk mengajak main bersama.
- Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam berbagi kisah atau cerita dengan temannya ketika di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Nah kalau itu satu harus membangun moodnya, terus yang kedua kita pancing rasa empati dari cerita-cerita temannya yang lain. Dan yang seperti itu pasti selalu terjadi di dalam Circle Time. Jadi dari cerita-cerita yang didapat oleh anak, maka timbul rasa ingin juga untuk mengungkapkan yang dirasakan oleh anak itu sendiri.

Peneliti : Bagaimana anak dapat bergiliran alat atau media main dengan temannya ketika di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Peraturan yang dibuat dari awal sebelum bermain. Peraturan-peraturan yang tidak monoton atau kekal ya mba. Seperti yang menggunakan kaos kaki putih ayo silahkan mulai duluan bermain. Mulai dari bergiliran mencuci tangan saat makan bersama anak-anak sudah dapat melakukannya. Itu juga salah satu menanamkan kesadaran pada anak.

Peneliti : Bagaimana sikap anak ketika ada temannya yang terpeleset atau terjatuh saat di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Sebelumnya mungkin anak-anak masih menertawakan ya mba, karena mungkin menurut mereka lucu. Tapi ya setelah itu mereka bantu temannya itu membangunkan, atau membersihkan baju temannya yang kotor.

Peneliti ; Bagaimana cara bekerja sama dengan teman kelompok utamanya di TK IT Permata Hati Semarang?



Guru Kelas : Biasanya anak-anak kelas A usia 5 tahun itu mau kerjasama dan kerjasamanya bagus itu karena teman yang cocok atau yang populer. Kebanyakan memang pertemanan yang sudah cocok itu kerjasamanya bagus, namun ada beberapa kerjasama yang malah tidak kondusif tapi masih dalam tahap wajar jadi gak masalah sih.

Peneliti : Bagaimana cara anak beradaptasi dengan perilaku yang tidak sesuai dengan kebiasaan anak sebenarnya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Seperti yang terjadi tadi ya mba, Jati mengatakan kata yang kurang baik bahkan dia sendiri tidak tahu apa artinya. Indra dan Kamil yang mendengarnya saja mengatakan bahwa “Jati ngomonge saru ih” berarti mereka memang sudah paham mana yang baik dan mana yang buruk. Mana yang boleh ditiru, mana yang tidak. Mencegah untuk anak-anak menceritakan hal yang kurang baik kepada orang tuanya. Namanya di sekolah pasti menginginkan perkembangan yang baik ya mba, jadi sebisa dan seapik mungkin kita sebagai guru memberikan pengertian yang masuk ke anak, yang dipahami oleh anak untuk tidak meniru hal-hal yang kurang baik.

Peneliti : Apakah sifat jujur anak selalu diterapkan dalam proses pembelajaran di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Iya mba, karena memang pada pembelajaran kita harus membangun mood sama yang saya maksud sebelumnya. Biasanya kunci dari interaksi aktif untuk anak jujur itu pada tanya jawab di circle time, jadi kita memang konsisten membawakan cerita-cerita dari materi yang berkaitan yang membuat anak bersikap jujur.

Peneliti : Bagaimana anak dapat menurunkan sifat egosentrisnya saat bermain bersama di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Sifat egosentris anak usia 5 tahun malah tidak terlihat karena mereka memiliki barang mereka masing-masing seperti alat tulis ya mba. Tapi jika egosentris dalam merawat atau menjaga barang miliknya memang ada, bahkan jika memang didalam tempat pensilnya ada pensil yang bukan miliknya akan di lempar dan berkata “ini bukan punyaku”. Jadi memang sifat egosentrisnya anak itu tidak berkembang karena anak sudah memiliki barangnya masing-masing.

Peneliti : Apakah anak yang memiliki sifat dermawan selalu konsisten dalam melakukannya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Sama seperti menanamkan sikap jujur dan peduli dengan teman ya mba. Konsisten sikap anak itu juga tergantung pada lingkungan di rumahnya. Ketika anak membawa kebiasaan di lingkungan rumahnya kedalam sekolah yang tidak sesuai itu biasanya langsung kita beri pengertian dan langsung panggil anaknya agar tidak

melakukan hal seperti itu dilain waktu. Dan anak juga langsung paham dan kembali seperti biasa.

Peneliti : Bagaimana respon perasaan anak ketika penyampaian materi oleh guru di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ketika kita pandai membawa mood anak ke arah lebih baik, maka respon anak kepada materi yang disampaikan juga direspon dengan baik. Contohnya sikap menghargai orang yang berpuasa.

Peneliti : Bagaimana cara ibu/bapak memfokuskan perhatian anak saat penyampaian materi disampaikan agar perasaannya ikut terlibat di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Dari cerita yang akan disampaikan dengan dukungan beberapa media seperti poster atau foto agar anak tertarik pada materi yang dibawakan. Biasanya cerita sebelum pembawaan materi juga dapat memicu keikut sertaan perasaan anak dalam merespon seperti jujur, simpati dan empati. Cerita yang disampaikan sebelum pembawaan materi biasanya dari orang tua yang melaporkan keseharian anak di rumah yang tidak mau gosok gigi atau tidak mau shalat. Itu kita ceritakan kepada anak-anak agar anak mengerti bahwa perilaku yang seperti itu adalah tidak baik, dan bahkan anak-anak yang merasa bahwa dirinya seperti itu merespon dengan jujur dan termotivasi untuk tidak melakukan lagi hal tersebut.

Peneliti : Bagaimana peran motivasi dari guru pada anak untuk menyelesaikan tugas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Menyelesaikan tugas dengan baik itu kan memang butuh waktu ya mba, apalagi anak-anak. Jadi memang kita gunakan circle time itu sebagai alat pembangun suasana agar perasaan dan penanaman sikap-sikap anak itu terjadi dengan baik.

Peneliti : Bagaimana peran motivasi dari teman pada anak untuk menyelesaikan tugas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Lanjutan dari cerita motivasi agar anak terbangun perasaannya, maka anak-anak yang lain juga akan menyetorkan cerita dan pengalaman mereka yang cerita dan pengalaman itu diterima oleh semua anak dan dijadikan patokan untuk melakukan yang lebih baik lagi.

Semarang, 13 Mei 2019

Guru Kelas

Ratna Listyowati, S.Pd

Peneliti  
  
Diah Furia Aminati



## LAMPIRAN 12

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DI LUAR KELAS ANAK USIA 5 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/Tanggal : Selasa/14 Mei 2019

Tema : Interaksi Teman Sebaya Di Luar Kelas

Responden : Ratna Listyowati, S.Pd

Tempat : Di Depan Kelas TPA

Peneliti : Bagaimana anak dapat bergantian atau bergiliran urutan lomba olahraga atau penampilan dalam suatu acara di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ada beberapa kegiatan olahraga yang bisa kita lakukan di dalam kelas. Tapi beberapa kegiatan yang dilakukan di luar kelas. Sebelum kegiatan kita selalu membangun persepsi dengan anak terlebih dahulu, membuat kesepakatan yang biasanya dilakukan secara spontan. Misalnya anak perempuan dulu, atau dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan main. Dari sini kan anak akan menerima gilirannya.

Peneliti : Apakah anak mendukung usaha temannya saat berolahraga atau saat tampil pada suatu acara di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Iya. Bentuk dukungannya ya biasanya menyupport dengan teriakan “Ayok, Ayok”. Atau bahkan ada beberapa anak yang malah membantu temannya

dalam kegiatan persaingan olahraga. Dan kebanyakan dari anak-anak yang mendukung temannya itu karena moodnya sedang bagus atau karena memang teman dekatnya atau dia sedang suka bermain dengan salah satu anak.

Peneliti : Bagaimana respon anak yang melihat temannya kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ya, kadang bantuin temannya. Kadang malah ada beberapa anak yang bilang dulu sama guruya kalau ada temannya yang kesulitan. Tapi beberapa juga ada yang langsung tanya ke saya kalau dia kesulitan. Tapi saya tetap menjaga interaksi antar anak. Seperti ada yang tanya prosedur atau cara mengerjakannya bagaimana, saya suruh anak itu tanya pada temannya. Agar timbul kerjasama antar anak.

Peneliti : Bagaimana respon anak mengetahui temannya kesulitan mengatur kekompakan dalam latihan untuk tampil pada acara Akhirusannah di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ya namanya anak kelas A ya, mereka belum tahu persis letak ketidak kompakannya di sebelah mana. Tapi kalau ada temannya yang grogi yang mempengaruhi teman lainnya itu paling mereka ketawa-ketawa aja. Beda sama kelas B yang sudah tau cara membenarkan itu seperti apa.

- Peneliti : Bagaimana proses anak bekerjasama dalam menentukan tujuan bermain bebas bersama temannya di TK IT Permata Hati Semarang?
- Guru Kelas : Bermain bebas yang biasanya dilakukan oleh anak itu setelah tugas atau pekerjaan. Dan ketika tugas mereka sudah selesai baru boleh bermain bebas, bisa didalam kelas tanpa mengganggu temannya yang belum selesai, bisa juga di luar kelas tapi dengan beberapa tambahan tugas bentuk tanya jawab sesuai dengan kemampuan anak. Dan biasanya tujuan mereka itu hanya sekedar bersenang-senang saja.
- Peneliti : Bagaimana kerjasama anak saat menyiapkan tampilan untuk acara Akhirusanah di TK IT Permata Hati Semarang?
- Guru Kelas : Mereka itu kan sudah punya tugas dan peran sendiri-sendiri dalam tampilan Operet. Jadi saat latihan di sekolah dengan adanya rekaman juga membantu anak-anak untuk sabar menunggu gilirannya. Meskipun agak susah untuk membuat anak tertib sambil memerhatikan temannya. Tapi semuanya alhamdulillah berjalan baik.
- Peneliti : Bagaimana sifat sportif anak saat berolahraga di TK IT Permata Hati Semarang?
- Guru Kelas : Anak-anak kebanyakan sportif semua mba. Bahkan gaada yang sampai nangis kalau memang kalah persaingan atau lomba. Paling ya hanya mengeluh aja, ya tetep kita semangat. Tapi, kalau semisal ada lomba-lomba yang mendapatkan

hadiah itu pasti anak-anak juga ingin mendapat hadiah. Jadi mereka nangisnya pas udah dalam hasil perolehan dari persaingan yang bentuknya hadiah.

Peneliti : Apakah anak dapat memberikan bekal yang dimiliki kepada temannya saat rekreasi ketika bekal temannya tertinggal ?

Guru Kelas : Iya mba, pasti anak-anak itu kalau ada temannya yang gak bawa bekal langsung dia nawarin “kamu mau?” gitu, bahkan tanpa sepengetahuan kita (guru). Tahu-tahu kok bekalnya sama ya kita tanya dan jawabannya “dia gak bawa bekal bu, sama aku dikasih” begitu.

Peneliti : Bagaimana respon anak saat rekreasi ketika melihat sesuatu benda, hewan atau tumbuhan yang rusak atau hampir punah di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kalau itu tergantung anaknya mba. Mereka kadang belum bisa mengerti ya akibatnya dari sesuatu yang rusak atau hampir punah. Tapi kita tetap memberikan pengertian bahwa begini-begini gitu.

Peneliti : Bagaimana cara ibu/bapak menyetarakan semua anak agar dapat bermain bersama tanpa adanya teman eksklusif di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Memang beberapa anak ada yang inginnya dengan temannya yang klop. Bahkan sampai tidak mau main dengan yang selain yang klop. Tapi



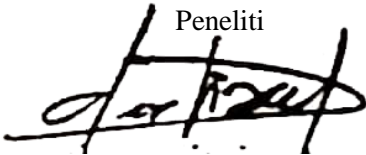
dengan cara lain kita mengacak partner main mereka yang mau tidak mau harus tetap bekerjasama dengan baik menyelesaikan tugasnya. Memberikan beberapa pengertian sebelum main bahwa semua teman itu sama, sama-sama baik, harus saling menyayangi, dan harus main bersama.

Peneliti : Apakah proses imitasi teman lebih dominan dari proses motivasi perilaku prososial yang diambil oleh anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Imitasi mba. Bahkan mereka sendiri belum paham motivasi itu seperti apa dapat dari mana. Jadi selama ini yang mereka lakukan dari teman-temannya itu sebatas ingin sama dan setara. Pemikirannya itu “aku kudu podo koncoku”. Jadi dominan di imitasinya ya mba, meniru temannya.

Semarang, 14 Mei 2019

Peneliti



Diah Fitria Aminati

Guru Kelas



Ratna Listyowati, S.Pd

Mengetahui,

Kepala TK



SITI Fauziyah, S.Pd.I

## LAMPIRAN 13

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/Tanggal : Rabu/15 Mei 2019

Tema : Perilaku Prososial Anak

Responden : Ratna Listyowati, S.Pd

Tempat : Di Dalam Kelas TK A Tabligh

Peneliti : Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan perilaku prososial pada anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Mengenalkan bahwa sikap berbagi, menolong, jujur gitu ya kalau perilaku-perilaku tersebut adalah perilaku baik, perilaku yang perlu kita lakukan. Jadi kita langsung kita praktikan bagaimana kita harus berbagi, menolong, berkata jujur juga dermawan. Dari setiap hal yang selalu dipraktikan itu anak akan terbiasa dengan melakukan perilaku tersebut. Tapi tidak menutup kemungkinan faktor dari lingkungan di rumahnya ya mba.

Kita contohkan langsung, seperti kita ke panti asuhan untuk berbagi dengan anak yatim, atau dengan bertukar makanan dengan teman di kelas. Dengan begitu kan anak mempraktikan langsung dan perasaan simpati dan empati terbangun.

Peneliti : Bagaimana kondisi sosial di lingkungan sekolah dalam mendukung perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Baik ko mba. Kalau pedagang di luar sekolah itu udah beda lagi. Kalau mau jajan diluar berarti ya harus dengan orang tuanya. Karena anak tidak diperkenankan membawa uang sendiri. Semua elemen di sekolah ini pasti selalu mendukung ya mba. Tapi semua kembali lagi pada lingkungan sekitar rumahnya.

Peneliti : Apakah sifat yang ditiru oleh anak adalah sifat yang baik dari interaksi anak dengan teman-temannya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Sebenarnya, kalau anak yang meniru perilaku temannya itu malah lebih cepat yang negatif ya daripada yang positifnya. Karena memang biasanya banyak hal-hal yang sedang populer dikalangan masyarakat dan ada beberapa anak yang mendapatkannya dari lingkungan rumahnya dan dibawa sampai ke sekolah. Itu justru malah menarik perhatian dan rasa penasaran untuk ditiru. Tapi kalau memang benar-benar tidak baik, kita cegah dengan motivasi dari cerita-cerita atau kisah yang kami sampaikan pada anak-anak. Tapi bagi anak yang memang suka mencari perhatian pasti melakukan hal-hal yang negatif itu.

Peneliti : Apakah anak lebih suka membuat sebuah teman eksklusif atau gang di TK IT Permata Hati?

Guru Kelas : Kalau untuk TK A usia 5 tahun ada sedikit, tapi tidak sebesar TK B ya. Biasanya membuat teman eksklusif itu terbawa dari teman-teman dirumah karena biasanya itu bolo-bolongan, pilih-pilih teman. Jadi ya memang ada tapi

sedikit. Mereka masih terbuka dengan teman-temannya yang lain.

Peneliti : Apakah proses imitasi perilaku prososial lebih besar kepada teman eksklusif di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kalau untuk peniruan itu biasanya kesemuanya. Tidak mesti ke teman eksklusifnya. Karena ketika ada anak yang melakukan hal baru yang dianggap oleh anak-anak itu menarik, pasti langsung ditiru. Tidak mesti dengan teman eksklusifnya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu/bapak untuk membiasakan anak bersikap jujur dan dermawan di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kalau jujur biasanya kan bawaan ya. Jadi kita biasakan anak-anak ini kalau ada masalah atau ada apa-apa ya disampaikan, diceritakan pada orang dewasa atau temannya. Malah kan kalau diceritakan atau diungkapkan segalanya itu perasaan anak-anak lebih plong. Dan karena melihat teman-temannya yang lain yang sudah terbiasa jujur, maka anak-anak akan merasakan bahwa dia juga bisa menyampaikan segala hal dengan jujur.

Peneliti : Bagaimana respon anak-anak ketika guru menyampaikan motivasi melalui materi atau pesan-pesan kepada anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Responnya itu pasti macam-macam mba. Ada yang mungkin sudah pernah merasakan. Lalu responnya kan dia jujur, atau bertanya yang sebenarnya menuju pada dirinya sendiri yang sebenarnya sudah merasakan. Dan

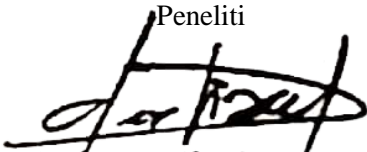
bagi yang tidak merasakan hal yang seperti cerita motivasi dari saya pasti pertanyaannya itu bisa dirasakan berbeda lah ya mba. Jadi ya responnya macam-macam sesuai dengan karakter anak itu sendiri. Bahkan malah untuk sebagian anak yang introvert mereka biasa-biasa saja, hanya menjadikan cerita motivasi itu sebagai informasi.

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu/bapak mengenai perilaku prososial anak lebih di pengaruhi oleh imitasi atau motivasi di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Anak-anak menurut saya lebih pada meniru perilaku temannya daripada motivasi. Karena dari pandangan saya, mereka belum mengerti dan paham motivasi dari teman-temannya itu seperti apa. Jadi ya untuk anak-anak berperilaku ya lebih kepada mereka ingin sama atau ingin mengikuti teman-temannya.

Semarang, 15 Mei 2019

Peneliti



Diah Fitria Aminati

Guru Kelas



Ratna Listyowati, S.Pd



## LAMPIRAN 14

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DI DALAM KELAS ANAK USIA 6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/Tanggal : Kamis/16 Mei 2019

Tema : Interaksi Teman Sebaya Di Dalam  
Kelas

Responden : Sri Romdonah, S.Pd.I

Tempat : Di Kelas TK B Al-Qudsi

Peneliti : Bagaimana peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ya sangat berperan untuk kehidupan anak dalam tumbuh kembangnya, dikehidupan sehari-hari, dalam bermain bekerjasama, karena itu merupakan dasar dari semua perkembangan. Kalau untuk bagian itu masih kurang berarti mempengaruhi perkembangan lain dengan buruk juga. Memang terasa sangat sepele, namun pengaruhnya sangat urgent sekali karena berpengaruh sampai dia sudah besar dengan lingkungan yang lebih luas lagi. Karena memiliki rasa simpati dan empati itu tidak mudah dan tidak instan, maka harus ditanamkan sejak dini.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam berbagi kisah atau cerita dengan temannya ketika di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kalau usia 6 tahun sudah lebih banyak ya dalam bercerita karena anak sudah kaya akan kosa kata. Sudah lebih detail dalam menceritakan, untuk menceritakan yang terjadi itu si A si B dan lainnya, kemarin aku begini, begini. Namun untuk menjelaskan waktu jam, siang dan malam masih kesulitan. Karena apa, karena menentukan sebuah waktu siang dan malam itu kan bukan benda, maka mereka akan lebih sulit untuk menyampaikannya. Kalau benda atau perbuatan anak sudah mampu untuk menyampaikan ceritanya. Namun anak-anak menceritakan atau menyampaikan sebuah kejadian lebih detail dan lebih kompleks.

Peneliti : Bagaimana anak dapat bergiliran alat atau media main dengan temannya ketika di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Beberapa anak sudah dapat mematuhi perintah untuk bergiliran. Seperti yang saya buat kelompok tadi kan jenengan lihat sendiri itu ada beberapa anak yang memang tidak mematuhi perintah karena tidak memperhatikan saya ketika menjelaskan aturan main. Sebenarnya anaknya mampu, namun memang karena kurang bisa fokus pada yang saya jelaskan, jadi dia tidak dapat mengikuti aturan dengan baik. Anak yang kurang bisa mengikuti giliran yang sudah ditetapkan akan

mengikuti aturan ketika memang dia mengetahui kebenarannya, meskipun ada pembelaan yang dia buat. Namun ketika sudah ada bukti jelas aturan mainnya dia akan luluh juga.

Peneliti : Bagaimana sikap anak ketika ada temannya yang terpeleset atau terjatuh saat di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ada macam-macam perlakuannya, ada yang langsung menolong, ada yang memberitahu, dan ada yang memberi nasihat. Selama yang saya lihat bahwa jika sudah ada beberapa anak yang menolong, maka ada beberapa anak lain memberitahu kejadiannya kepada guru. Kadang memberi nasihatnya sesuai dengan yang dia tahu, seperti hati-hati dong, kamu tuh ga hati-hati.

Peneliti : Bagaimana cara bekerjasama dengan teman kelompok mainnya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Sudah baik, tapi memang ada beberapa anak-anak yang masih harus diarahkan untuk dapat bekerjasama dengan teman-temannya, untuk bergiliran, untuk mematuhi aturan main. Dan bahkan teman-temannya sendiri yang mengarahkan mereka bagi anak-anak yang sudah peka dan mampu bekerjasama dengan baik, maka mereka akan mengarahkan temannya yang belum mampu bekerjasama dengan baik.

Peneliti : Bagaimana cara anak beradaptasi dengan perilaku yang tidak sesuai dengan kebiasaan anak sebenarnya di TK IT Permata Hati Semarang?



Guru Kelas : Sebenarnya secara global anak-anak usia 6 tahun itu sudah paham dan sudah mengerti ini baik itu buruk, tadi juga sudah ada contohnya kan dikelas ada anak yang berbicara tidak baik. Tapi karena anak-anak sebagian besar sudah paham perkataan dan perbuatan baik buruk, jadi mereka yang paham langsung dapat menyampaikan pada temannya itu kalau itu perkataan atau perbuatan tidak baik, dan pasti ada saja yang melaporkan ke saya. Dari kejadian-kejadian seperti tadi, kalau memang temannya itu sulit untuk diberi tahu dan masih tetap diulangi maka dengan sendirinya anak-anak mundur, seperti “kamu kalau ngomong gaboleh gitu dong, jelek itu” kalau temannya sulit diberi tahu, maka anak akan mengambil keputusan untuk tidak terlalu dekat dengan temannya itu tapi kemungkinan hanya pada saat itu saja besoknya ya sudah bisa main bareng lagi.

Peneliti : Apakah sifat jujur anak selalu diterapkan dalam proses pembelajaran di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kita mengajarkan anak-anak untuk mengenal puasa. Harus mengetahui bahwa orang muslim dewasa wajib berpuasa saat Ramadhan. Kejujuran mereka itu selalu konsisten karena kita memang membiasakan untuk mereka selalu ungkapkan apa-apa yang terjadi atau yang dirasakan.

Peneliti : Bagaimana anak dapat menurunkan sifat egosentrisnya saat bermain bersama di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Itu kan sebenarnya perkembangannya beda-beda. Dan beberapa anak ada yang perkembangan egonya sedang tinggi-tingginya. Salah satunya yang tadi to, merebut secara paksa tanpa izin. Nah anak ini memang perkembangannya sedang saya perhatikan. Karena sejak dia memiliki adik, kok malah semakin tidak mau mengalah dan berbagi. Karena setiap apa-apa yang dilakukan oleh anak kan pasti ada sebabnya. Karena hal-hal seperti itu kan memang pasti akan muncul, pasti dilewati oleh anak. Karena ego itu semua orang punya, apalagi kan masih anak-anak karena mereka belum tau cara mengungkapkan alasan dari “mengapa dia melakukan hal ini, aku melakukan hal ini tuh sebenarnya begini.” Makanya kan bahasa anak itu macam-macam, ada yang dengan bicara, tindakan agresif atau bahkan menangis.

Peneliti : Apakah anak yang memiliki sifat dermawan selalu konsisten dalam melakukannya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ada, kalau dermawan itu kan tahu ini milik ku, ini miliknya. Karena perilaku ini juga pasti kan harus dirangsang ya. Jadi ketika ada momen yang pas unuk anak dapat berbagi, kita selalu tawarkan dulu ”siapa mau berbagi dengan si A karena si A lupa gak bawa bekal hari ini”, jadikan karena ank sudah tau kalau berbagi itu menolong temannya yang perbuatan baik, jadi beberapa anak-anak pasti berlomba untuk berbagi dengan

temannya tersebut. Jadi pasti konsisten ketika pembiasaan yang diterapkan di sekolah searah dengan apa yang diterima anak di lingkungan luar sekolahnya. Ada yang memang anak-anak sudah bisa langsung berbagi, memberi dan langsung menyampaikan sendiri “bu, aku berbagi dengan dia” atau “bu aku diberikan ini sama dia” begitu.

Peneliti : Bagaimana respon perasaan anak ketika penyampaian materi oleh guru di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Materi kita itu kan selalu memiliki maksud dan tujuan sesuai perkembangan anak-anak ya. Ketika memang sudah sesuai dengan perkembangannya, anak-anak pasti lebih mudah mengetahui maksud dari penyampaian materi yang dibawakan. Seperti baik buruk, sebab akibat. Jadi mereka juga sudah dapat membayangkan dan menemukan sesuatu dari materi yang saya sampaikan yang biasanya langsung di respon dengan “oh begini ya bu, nanti begini ya” gitu.

Peneliti : Bagaimana cara ibu/bapak memfokuskan perhatian anak saat penyampaian materi disampaikan agar perasaannya ikut terlibat di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Dengan media. Karena penyampaian materi hanya dengan narasi saja, pasti anak kurang tertarik, perhatiannya mudah teralihkan. Namun ketika ada media pendukung materi atau melibatkan anak dalam sebuah penyampaian materi.

Peneliti : Bagaimana peran motivasi dari guru pada anak untuk menyelesaikan tugas di TK IT Permata Hati Semarang?

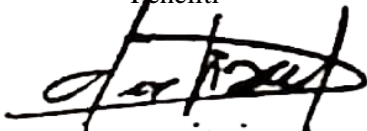
Guru Kelas : Kalau motivasi dari guru itu kan memfasilitasi dan membimbing. Mungkin lebih besar perannya pada teman, karena anak kan bermain dan berkomunikasi dengan teman, namun tetap harus dengan bimbingan dan arahan dari guru. Karena jika ada sesuatu yang kurang sesuai dengan aturan main atau aturan benar atau salah (norma) guru dapat meluruskan, jadi fungsi guru disana.

Peneliti : Bagaimana peran motivasi dari teman pada anak untuk menyelesaikan tugas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Nah seperti yang saya sampaikan tadi, fokus anak komunikasi dua arah dan interaksi secara verbal dan fisik dengan temannya. jadi dia lebih mudah untuk melihat apa-apa yang dilakukan temannya.

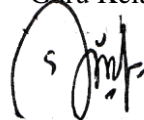
Semarang, 16 Mei 2019

Peneliti



Diah Fitria Aminati

Guru Kelas



Sri Romdonah, S.Pd.I



Mengetahui,

Kepala TK



Siti Fauziyah, S.Pd.I

## LAMPIRAN 15

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DI LUAR KELAS ANAK USIA 6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2019

Tema : Interaksi Teman Sebaya Di Luar Kelas

Responden : Sri Romdonah, S.Pd.I

Tempat : Di Depan Kelas TPA

Peneliti : Bagaimana anak dapat bergantian atau bergiliran urutan lomba olahraga atau penampilan dalam suatu acara di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Diberikan pengertian maksud dari antri, manfaatnya antri, untuk awal pasti dikenalkan nomer absennya. Kalau anak-anak sudah mengerti dan hafal dengan nomer absennya pasti akan lebih mudah untuk mengantri, seperti membuat kereta sesuai absen atau absen dari yang paling belakang. Apalagi sudah kelas B itu sudah besar ya, sudah lebih mudah mengerti dan mau mengantri.

Peneliti : Apakah anak mendukung usaha temannya saat berolahraga atau saat tampil pada suatu acara di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kalau pas olahraga pasti ngasih support buat temannya, kasih sorak-sorak dan semangat

temannya. Tapi kalau sudah pentas akhirussanah ya mereka bertanggung jawab pada tugas dan perannya mereka masing-masing. Hanya sekedar mengingatkan saja pada tugas bagian mana yang seharusnya temannya itu. Jadi menyemangati dalam arti mengingatkan tugas temannya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana respon anak yang melihat temannya kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Pasti ada ya perasaan ibunya kepada teman. Responnya ya macem-macem. Ada yang langsung nolongin temennya, ada yang bilang dulu ke saya, minta pendapat saya dulu gimana cara membantunya. Apalagi kan emang udah usia 6 tahun ya mbak, pasti sudah muncul rasa simpati empatinya. Karena sudah banyak pengalaman dengan teman-temannya ya.

Peneliti : Bagaimana respon anak mengetahui temannya kesulitan mengatur kekompakan dalam latihan untuk tampil pada acara Akhirussannah di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Standar ya anak-anak kalau kerjasama dalam kegiatan akhirussannah itu. Ya kalau ada yang keliru diingatkan, terus dikasih tau harusnya begini begitu. Anak-anak itu kalau udah dalam acara begitu sudah tahu tugasnya masing-masing, sudah bisa lebih bertanggung jawab karena mereka itu punya

perasaan yang antusias ya dalam melakukan hal-hal yang jarang dilakukan sebelumnya ya kaya akhirusanah ini karena setahun sekali.

Peneliti : Bagaimana proses anak bekerjasama dalam menentukan tujuan bermain bebas bersama temannya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Anak-anak setiap main dengan temannya itu kan yang dicari kesenangan jadi setiap yang dilakukan oleh anak dalam sebuah permainan itu biasanya spontan. Ya mereka bermain dulu lah menentukan sesuatu atau aturan main yang harus ditaati, dan buat aturan hukuman bila ada yang melanggar atau kalah begitu ya. Jadi nanti kalau ada yang mau ikutan atau mengikuti permainan di pertengahan berarti ya mengikuti juga aturan yang sudah dibuat sebelumnya. Tujuan main anak kalau kita perhatikan itu kan tentang kedisiplinan, kecepatan waktu, ketepatan menjawab pertanyaan main dan sebagainya. Untuk peraturan semacam itu yang sudah ditetapkan oleh anak-anak ya, berarti sudah dapat bekerjasama dengan baik dengan teman-temannya.

Peneliti : Bagaimana kerjasama anak saat menyiapkan tampilan untuk acara Akhirusanah di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Mereka sudah lebih bisa bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan ya. Terlebih pada bagiannya mereka. Pada tugas dan peran mereka sebagai apa pada saat pentas akhirusanah. Selain

mengetahui bagian mereka, mereka juga tahu bagian temannya meskipun tidak banyak. Jadi kalau ada temannya yang keliru, itu pasti diingatkan. Contohnya “hei, bagian mu bukan itu” Atau “kamu yang ini lho, bukan itu”. Nah jadi mengingatkan semacam itu juga salah satu bentuk kerjasama dan pertolongan kepada temannya yang mungkin lupa. Atau kadang suka pakai kode-kode “ssstt” gitu.

Peneliti : Bagaimana cara ibu/bapak menyetarakan semua anak agar dapat bermain bersama tanpa adanya teman eksklusif di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kadang kita perhatikan dulu, apa sih motif anak bermain hanya dengan teman eksklusif, setelah kita mengetahui motif atau alasannya, maka kita akan semakin mantab untuk memberikan pengertian dan penjelasan kepada anak bahwa memilih-milih teman itu tidak baik dan motivasi-motivasi lain yang memang memicu anak untuk berpikir bahwa perilaku baik itu seperti apa dan perilaku tidak baik itu yang seperti apa. Ada beberapa anak yang memang hanya ingin main dengan teman yang itu saja, karena ngeklop atau memang karena mereka sedang senang bermain dengan temannya yang satu itu. Nah cara kita agar anak bermain dengan teman yang lain juga adalah dengan mengacak pasangan main. Dengan begitu ketika aturan main sudah ditetapkan oleh guru, mereka akan main dengan pasangannya dan



mereka sendiri merasakan ”oh ternyata enak juga ya main dengan dia” begitu. Jadi tetap kita tanyakan setelah main, bagaimana perasaannya setelah bermain, bagaimana pasangan main kalian dan sebagainya.

Peneliti : Apakah proses imitasi teman lebih dominan dari proses motivasi perilaku prososial yang diambil oleh anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Dua-duanya penting ya. Maksudanya antara imitasi dan motivasi itu berhubungan. Semisal ada temannya yang melakukan suatu perilaku yang menunjukkan perilaku prososial, dia melihatnya dan meniru, mengimitasi perilaku temannya. dengan alasan “aku ingin seperti temanku karena dia berbuat baik” itu termasuk perilaku prososial yang diimitasi dari seorang teman. Kalau sebuah motivasi itu kan ada yang berasal dari teman itu memberi pesan atau sebuah cerita pada seorang anak sehingga anak termotivasi atau menjadikan cerita temannya itu sebuah perbuatan yang dia lakukan. Ada juga motivasi dari dalam diri anak yang memang dengan melihat perilaku temannya, melihat kejadian dari yang dia alami dan lainnya itu sebagai motivasi yang dia bangun sendiri untuk melakukan hal yang baik. Contohnya ada seorang anak yang memukul temannya karena tidak dipinjami alat main, lalu keduanya menangis dan

bertengkar. Nah kejadian seperti ini bisa dia ambil sebagai motivasi diri untuk dapat berbagi dengan teman lainnya agar tida terjadi pertengkar. Untuk usia 6 tahun saya kira anak-anak sudah mampu berpikir dengan demikian.

Semarang, 17 Mei 2019

Peneliti



Diah Fitri Aminati

Guru Kelas



Sri Romdonah, S.Pd.I

Mengetahui,

Kepala TK



Sri Fauziyah, S.Pd.I

## LAMPIRAN 16

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

---

Hari/Tanggal : Senin/20 Mei 2019

Tema : Perilaku Prososial Anak

Responden : Sri Romdonah, S.Pd.I

Tempat : Di Dalam Kelas TK B Al-Qudsi

Peneliti : Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan perilaku prososial pada anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kita berikan contoh riil dan pastinya praktek. Contoh peristiwa bencana alam, kita beritahu anak-anak melalui cerita atau gambar atau hal lain yang membuat anak mengasah ide-idenya lalu kita tanya harus bagaimana perilaku kita terhadap korban bencana. Atau yang paling kecil lah contoh teman yang jatuh bagaimana sikap kita seharusnya, boleh tidak mentertawakan.

Peneliti : Bagaimana kondisi sosial di lingkungan sekolah dalam mendukung perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Baik alhamdulillah semuanya baik lingkungan dalam dari guru-guru maupun satpam dan pembantu kami disini mendukung perilaku anak agar terbentuk dengan baik. Kalau diluar sekolah itu sudah beda lagi, karena memang lingkungan di luar sekolah ya sudah menjadi lingkungan di rumah ya mba.

Peneliti : Apakah sifat yang ditiru oleh anak adalah sifat yang baik dari interaksi anak dengan teman-temannya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Semua. Anak meniru semua yang ada dan dilakukan oleh temannya. baik itu perilaku baik maupun buruk. Tapi bagi anak-anak yang sudah mengetahui bahwa perilaku atau perbuatan, perkataan dari temannya itu tidak baik pasti langsung lapor ke saya. Karena apa, teman-teman itu kan ibarat cermin ya bagi anak-anak. Jadi merasa bahwa apa yang dilakukan oleh temannya itu merupakan identitas bahwa mereka itu sama

Peneliti : Apakah anak lebih suka membuat sebuah teman eksklusif atau gang di TK IT Permata Hati?

Guru Kelas : Tergantung anak. Kalau memang karakternya introvert, dia kemungkinan kecil membuat teman eksklusif, karena memang karakternya tidak terbuka ya. Tapi tidak menutup kemungkinan juga yang ekstrovert memiliki teman eksklusif. Jadi semuanya itu tergantung dari karakter anak itu sendiri yang tentunya didukung dari pola asuh dalam rumahnya. Karena karakter anak itu kan dibangun pertama oleh keluarga.

Peneliti : Apakah proses imitasi perilaku prososial lebih besar kepada teman eksklusif di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Bisa jadi. Karena beberapa anak masih ada yang belum dapat membedakan mana perilaku baik dan perilaku yang tidak perlu diikuti. Seperti yang tadi saya bilang, bahwa anak-anak masih menginginkan kesetaraan dengan temannya, dengan cara mengikuti setiap yang dilakukan temannya agar terlihat sama yang menunjukkan bahwa mereka berteman dekat. Tapi sebagian besar anak-anak terutama kelas B ini sudah bisa membedakan perkataan atau perbuatan buruk yang tidak boleh di tiru.

Peneliti : Bagaimana cara ibu/bapak untuk membiasakan anak bersikap jujur dan dermawan di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Selalu kita biasakan bahwa ketika ada sesuatu langsung sampaikan pada guru, pada orang yang lebih tua. Karena dengan begitu belum tentu semua anak bisa mengungkapkan setiap sesuatu yang dialaminya. Jadi selalu kita ingatkan dengan memberikan penggalan cerita atau penyampaian sebuah pengalaman hal yang telah terjadi sebelumnya. Anak ketika diberikan pengalaman untuk menceritakan hal secara jujur dengan kita beri apresiasi pasti akan terus melakukan hal demikian. Namun beberapa orang tua terkadang masih terbuai oleh setiap perkataan anak yang “Anak itu selalu jujur karena masih polos” padahal ada beberapa anak-anak yang dapat mengada-ada hanya untuk terselamatkan dari perbuatan yang dia sudah tau bahwa perbuatan itu tidak baik. Apalagi sudah usia 6 tahun, sudah banyak pengalamannya ya.

Peneliti : Bagaimana respon anak-anak ketika guru menyampaikan motivasi melalui materi atau pesan-pesan kepada anak di TK IT Permata Hati Semarang?

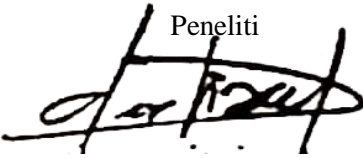
Guru Kelas : Baik. Respon anak-anak dalam menanggapi pesan moral, motivasi dari guru itu baik. Beberapa anak juga bahkan mengatakan bahwa ibunya juga bilang begitu bu atau ada yang memberi tahu pengalamaninya ketika saya memberikan pesan motivasi. Yang ternyata itu memperkuat motivasi kepada teman-temannya.

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu/bapak mengenai perilaku prososial anak lebih di pengaruhi oleh imitasi atau motivasi di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Dua-duanya berpengaruh ya. Karena kan anak belum tau apa itu sebuah motivasi, paling motivasi yang anak paham itu adalah perkataan dan cerita-cerita dari apa yang disampaikan. Mungkin kalau motivasi dari orang tua atau guru ya. Kalau imitasi itu pasti berpengaruh ya karena memang interaksi anak-anak ya dengan temannya, bagaimanapun yang dia lihat pasti perilaku teman-temannya. Jadi menurut saya ya keduanya penting, antara motivasi dari luar pertemanannya yaitu orang tua dan guru, dan juga meniru temannya. Walaupun ada motivasi dari dalam dirinya itu kan karena dia sebelumnya melihat perilaku temannya yang ternyata di respon baik oleh teman lainnya, yang akhirnya anak akan berperilaku seperti itu karena dorongan dari dirinya sendiri dan dari hasil pemikiran sebab-akibatnya. Begitu mba kurang lebih.

Semarang, 20 Mei 2019

Peneliti



Diah Fitria Aminati

Guru Kelas



Sri Romdonah, S.Pd.I



Mengetahui,

Kepala TK

JAWA TENGAH

KOTA SEMARANG

PERMATA HATI

Sri Fauziyah, S.Pd.I

**LAMPIRAN 17**

**TRANSKIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

Hari/Tanggal : Senin/13 Mei 2019  
 Responden : Anggota Kelas TK A Tabligh  
 Tempat : Ruang Kelas Tabligh

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno Long	Kerja sama	Jujur	Der maw an	Simpati Dan Empati
<b>I N T E R A K S I</b>	1.	Berdoa			3			2
	2.	Bernyanyi			3			2
	3.	Tanya Jawab Materi	2		3	3		2
	4.	Aturan Main	2	2	3	2		2
	5.	Bermain dengan Media	3	2	3	2	2	2
	6.	Bermain kelompok dengan teman	3	2	3	2	2	3
	7.	Evaluasi belajar		2	3	3		3
	8.	Pesan guru			3	3		3



	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Derm awan	Simpat i Dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga						
	10.	Bermain bebas	3	2	3	2	2	3
	11.	Field Trip						
	12.	Akhirusanah						

Semarang, 13 Mei 2019

Observer  
  
 Diah Fitria Aminati

Guru Kelas  
  
 Ratna Listyowati, S.Pd



## LAMPIRAN 18

### TRANSKRIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

Hari/Tanggal : Selasa/14 Mei 2019  
 Responden : Anggota Kelas TK A Tabligh  
 Tempat : Ruang Kelas Tabligh

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno Long	Kerja sama	Jujur	Der maw an	Simpati Dan Empati
I N T E R A K S I	1.	Berdoa			3			2
	2.	Bernyanyi			3			2
	3.	Tanya Jawab Materi	2		2	2		2
	4.	Aturan Main	2	2	3	2		2
	5.	Bermain dengan Media	3	2	3	3	3	2
	6.	Bermain kelompok dengan teman	3	2	3	3	2	3
	7.	Evaluasi belajar		2	3	3		3
	8.	Pesan guru			3	3		3

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Derm awan	Simpat i Dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga						
	10.	Bermain bebas	3	3	3	3	2	2
	11.	Field Trip						
	12.	Akhirusanah						

Semarang, 14 Mei 2019

Observer  
  
 Diah Fitriã Aminati

Guru Kelas  
  
 Ratna Listyowati, S.Pd

Mengetahui,  
 Kepala TK  
  
 Siti Huziyah, S.Pd.I  


## LAMPIRAN 19

### TRANSKIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

Hari/Tanggal : Rabu/15 Mei 2019  
Responden : Anggota Kelas TK A Tabligh  
Tempat : Ruang Kelas Tabligh

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno Long	Kerja sama	Jujur	Der maw an	Simpati Dan Empati
I N T E R A K S I	1.	Berdoa			2			2
	2.	Bernyanyi			2			2
	3.	Tanya Jawab Materi	3		3	3		3
	4.	Aturan Main	3	3	3	3		2
	5.	Bermain dengan Media	3	3	3	3	3	2
	6.	Bermain kelompok dengan teman	3	2	3	3	2	3
	7.	Evaluasi belajar		2	3	3		3
	8.	Pesan guru			3	3		3

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja Sama	Jujur	Derm awan	Simpat i Dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga						
	10.	Bermain bebas	2	2	3	3	2	3
	11.	Field Trip						
	12.	Akhirusanah						

Semarang, 15 Mei 2019

Observer

  
Diah Fitriah Amnati

Guru Kelas

  
Ratna Lisyaewati, S.Pd

Mengetahui,  
Kepala TK



## LAMPIRAN 20

### TRANSKRIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

Hari/Tanggal : Kamis/16 Mei 2019  
 Responden : Anggota Kelas TK B Al-Qudsi  
 Tempat : Ruang Kelas Al-Qudsi

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Der maw an	Simpati Dan Empati
I N T E R A K S I	1.	Berdoa			2			2
	2.	Bernyanyi			3			2
	3.	Tanya Jawab Materi	3		3	2		3
	4.	Aturan Main	3	2	3	2	2	3
	5.	Bermain dengan Media	3	2	3	3	3	3
	6.	Bermain kelompok dengan teman	3	2	3	3	3	3
	7.	Evaluasi belajar	3		3	2		2
	8.	Pesan guru			3	3		2

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno Long	Kerja sama	Jujur	Derm awan	Simpat i Dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga						
	10.	Bermain bebas	3	2	3	3	2	2
	11.	Field Trip						
	12.	Akhirusanah						

Semarang, 16 Mei 2019

Observer

  
Diah Fitria Aminati

Guru Kelas

  
Sri Rondonah, S.Pd.I



**LAMPIRAN 21**

**TRANSKIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2019  
 Responden : Anggota Kelas TK B Al-Qudsi  
 Tempat : Ruang Kelas Al-Qudsi

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Der maw an	Simpati Dan Empati
<b>I N T E R A K S I</b>	1.	Berdoa			3			2
	2.	Bernyanyi			3			2
	3.	Tanya Jawab Materi	3		3	2		3
	4.	Aturan Main	3	3	3	3		3
	5.	Bermain dengan Media	3	3	3	3	3	2
	6.	Bermain kelompok dengan teman	3	3	3	3	2	3
	7.	Evaluasi belajar	3		3	3		2
	8.	Pesan guru			3	3		2



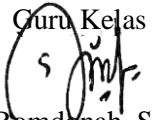
	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Derm awan	Simpat i Dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga						
	10.	Bermain bebas	2	2	3	2	3	2
	11.	Field Trip						
	12.	Akhirusanah						

Semarang, 17 Mei 2019

Observer

  
Dian Fitria Aminati

Guru Kelas

  
Sri Romdonah, S.Pd.I



## LAMPIRAN 22

### TRANSKRIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

Hari/Tanggal : Senin/20 Mei 2019  
 Responden : Anggota Kelas TK B Al-Qudsi  
 Tempat : Ruang Kelas Al-Qudsi

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Der maw an	Simpati Dan Empati
I N T E R A K S I	1.	Berdoa			3			2
	2.	Bernyanyi			3			2
	3.	Tanya Jawab Materi	2		3	3		2
	4.	Aturan Main	2	2	3	3		2
	5.	Bermain dengan Media	3	2	3	3	3	2
	6.	Bermain kelompok dengan teman	3	3	3	3	3	3
	7.	Evaluasi belajar	3		3	3		2
	8.	Pesan guru			3	3		3


	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno Long	Kerja sama	Jujur	Derm Awan	Simpati Dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga						
	10.	Bermain bebas	3	3	3	3	2	3
	11.	Field Trip						
	12.	Akhirusanah						

Semarang, 20 Mei 2019

Observer

  
Dian Fitria Aminati

Guru Kelas

  
Sri Rondonah, S.Pd.I

Mengetahui,  
Kepala TK  
  
Siti Fauziyah, S.Pd.I



## LAMPIRAN 23

### TRANSKIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

Hari/Tanggal : Senin/13 Mei 2019

Responden : Anggota Kelas TK A Tabligh

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Derm awan	Simpat i Dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga	3	3	3	2	2	3
	10.	Bermain bebas						
	11.	Field Trip						
	12.	Akhirusanah						

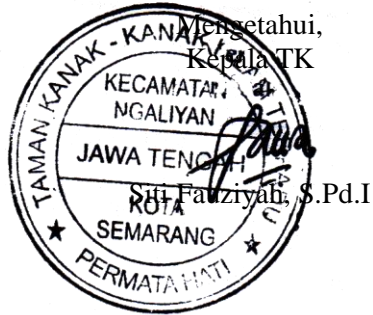
Semarang, 23 April 2019

Observer

  
Diah Fitriana Aminati

Guru Kelas

  
Ratna Lisawati, S.Pd



## LAMPIRAN 24

### TRANSKIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

Hari/Tanggal : Senin/13 Mei 2019

Responden : Anggota Kelas TK B Al-Qudsi

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Derm awan	Simpat i Dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga	3	3	3	2	2	3
	10.	Bermain bebas						
	11.	Field Trip						
	12.	Akhirusanah						

Semarang, 23 April 2019

Observer

  
Dian Patricia Aminati

Guru Kelas

  
Sri Romdonah, S.Pd.I

Mengetahui,  
Kepala TK  
  
Siti Fauziah, S.Pd.I



## LAMPIRAN 25

### TRANSKIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

Hari/Tanggal : Kamis/23 Mei 2019

Responden : Anggota Kelas TK A Tabligh

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Derm awan	Simpat i Dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga						
	10.	Bermain bebas						
	11.	Field Trip	3	3	3	3	2	3
	12.	Akhirusanah						



Semarang, 23 Mei 2019

Observer

  
Dyan Fitria Aminati

Guru Kelas

  
Ratna Listyowati, S.Pd



## LAMPIRAN 26

### TRANSKIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

Hari/Tanggal : Kamis/23 Mei 2019

Responden : Anggota Kelas TK B Al-Qudsi

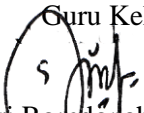
	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba Gi	Meno Long	Kerja sama	Jujur	Derm awan	Simpat i Dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga						
	10.	Bermain bebas						
	11.	Field Trip	3	3	3	3	2	3
	12.	Akhirusanah						

Semarang, 23 Mei 2019

Observer


  
Dian Fitria Aminati

Guru Kelas

  
Sri Rondonah, S.Pd.I



Mengetahui,  
Kepala TK

  
Sri Fauziyah, S.Pd.I

**LAMPIRAN 27**

**TRANSKIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

Hari/Tanggal : Rabu/1 Mei 2019

Responden : Anggota Kelas TK A Tabligh

	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Derm awan	Simpat i Dan Empati
<b>I N T E R A K S I</b>	9.	Olahraga						
	10.	Bermain bebas						
	11.	Field Trip						
	12.	Akhirusanah	3	3	3	2	2	3

Semarang, 1 Mei 2019

Observer  
  
Diah Fitriã Aminati

Guru Kelas  
  
Ratna Liliowati, S.Pd

Mengetahui,  
Kepala TK  
  
Siti Husziah, S.Pd.I  


## LAMPIRAN 28

### TRANSKIP HASIL RATING SCALE TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019

Hari/Tanggal : Rabu/1 Mei 2019

Responden : Anggota Kelas TK B Al-Qudsi

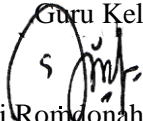
	INDIKATOR		PERILAKU PROSOSIAL					
			Berba gi	Meno long	Kerja sama	Jujur	Derm awan	Simpat i Dan Empati
I N T E R A K S I	9.	Olahraga						
	10.	Bermain bebas						
	11.	Field Trip						
	12.	Akhirusanah	3	2	3	3	3	3

Semarang, 1 Mei 2019

Observer

  
Dian Fitria Aminati

Guru Kelas

  
Sri Romdonah, S.Pd.I

Mengetahui,  
Kepala TK  
  
Siti Fauziah, S.Pd.I



**BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA TK  
TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH TK IT PERMATA  
HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2019  
Tema : Latar Belakang Sekolah  
Responden : Siti Fauziyah, S.Pd.I  
Tempat : Di Dalam Kelas TK B Fatonah

Observer : Bagaimana sejarah berdirinya TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Permata Hati itu berdiri pada tahun 2000. Waktu itu di Perumahan Permata Puri Pendidikan Anak Usia Dini sangat di butuhkan terus akhirnya dari warga Permata Puri sendiri yang sekarang menjadi Yayasan Permata Hati berinisiatif untuk mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini. Tapi waktu itu istilahnya belum Pendidikan Anak Usia Dini, TK dan Kelompok Bermain lalu munculah Play Group, TK Islam Terpadu Permata Hati. Melihat kondisi di lingkungan Perumahan Permata Puri sendiri waktu tahun 2000 itu memang belum ada pendidikan untuk anak usia dini, jadi memang di butuhkan sekali fasilitas untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan anak khususnya di lingkungan Perumahan Permata Hati.

Observer : Apa saja visi dan misi TK IT Permata Hati Semarang?



Kepala TK : Visinya itu “Mewujudkan generasi rabbani dan shaleh, berbudi pekerti, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.” Lalu Misinya “Mendidik peserta didik dengan ajaran islam, Melaksanakan proses pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak, mengembangkan budi pekerti yang luhur sesuai nilai-nilai agama islam, menanamkan aqidah dan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.”

Observer : Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Sarana Prasana Alhamdulillah sudah lengkap. Sudah memenuhi kebutuhan anak-anak dalam bermain dan belajar. Dan juga sarana prasarana untuk membantu guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sarana kegiatan ekstra anak juga sudah lengkap dimiliki oleh kami, mulai dari ekstra Drumband, Rebana, Angklung, Menyanyi dan ada juga Menari. Jadi semua sarana prasarana yang dimiliki oleh kami alhamdulillah lengkap dan memenuhi setiap kegiatan yang kita lakukan.

Observer : Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Jumlah peserta didik tahun ajaran ini untuk yang kelas A ada 44 anak dengan pendamping 6 guru. Dan jumlah peserta didik kelas B 81 anak dengan pendamping 11 guru. Dan masing-masing kelas ada 2 guru, tapi ada satu kelas yang rasio anak nya kurang dari 12 anak itu hanya ada 1 guru.

- Observer : Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TK IT Permata Hati Semarang?
- Kepala TK : Proses belajar mengajar disini kita pakai Sentra, memang tidak murni seperti BBCT tapi tetap mengacupada BCCT yang kita sesuaikan dengan kondisi. Semua sentra kita pakai, Sentra Balok, IMTAQ, Alam, Main Peran, Seni, dan Persiapan.
- Ketika waktu review seperti saat ini mungkin yang mba perhatikan lebih sering menggunakan portofolio ya dari pada kegiatan sentra. Memang seperti itu kita menyesuaikan dengan kondisi. Kalau KBM biasa kita pakai Sentra, yang dicampur kegiatan lain seperti Portofolio, Eksperimen, Bermain atau Game segala macam.
- Observer : Kurikulum apa yang digunakan di TK IT Permata Hati Semarang?
- Kepala TK : Kita sudah pakai kurikulum 13 sejak muncul kurikulum 13 sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi, itu kita sudah mulai berusaha untuk menerapkannya. Jadi biarpun masih sosialisasi, kita harus bisa menyesuaikan ke kurikulum 13 ini. Setelah adanya sosialisasi itu kita pelajari bersama guru-guru disini lalu kita berusaha untuk merubah kurikulum yang lama dengan kurikulum 13.

## LAMPIRAN 30

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA TK TENTANG PERAN INTERAKSI DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

- Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2019
- Tema : Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam  
Mengembangkan Perilaku Prososial  
Anak
- Responden : Siti Fauziah, S.Pd.I
- Tempat : Di Dalam Kelas TK B Fatonah
- Observer : Bagaimana cara untuk mengembangkan interaksi sosial pada anak di TK IT Permata Hati Semarang?
- Kepala TK : Yang namanya anak usia dini itu pasti membutuhkan bermain dengan teman sebayanya. Kalau kita mengamati 2 anak untuk perbandingan itu jelas terlihat sejauh mana perilakunya. Namun jika dalam satu kelas itu kelompok bermain yang besar tidak semua anak terlihat perilaku prososialnya. Jadi kita semua memperlakukan anak itu sama, meskipun ada beberapa anak yang perilaku prososialnya sudah berkembang. Tapi tetap dan selalu kita kembangkan lagi dan biasakan lagi untuk anak memiliki perilaku prososial. Karena kan tidak cukup hanya satu dua kali saja untuk mengembangkan kemampuan dari dalam diri anak. Penting ya interaksi anak dengan teman

sebayanya, karena rata-rata tumbuh kembangnya pada fase dan capaian sama. Daripada dengan anak yang usianya lebih tua dengannya, maka perkembangannya juga akan berbeda.

Observer : Bagaimana cara mengoptimalkan perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Biasanya kita motivasi, dan kita beri stimulasi. Misalnya dalam satu kelas ada satu anak yang perilaku prososialnya sudah baik, maka kita sebagai guru memberikan contoh kecil untuk menjadikan anak yang perilaku prososialnya sudah baik itu menjadi sebuah motivasi bagi anak-anak yang perilaku prososialnya belum terlihat atau masih malu-malu. Selain dari motivasi itu, guru juga harus menstimulasi perkembangan perilaku prososial anak agar lebih berani melakukan hal-hal baik, menumbuhkan perasaan yang positif terhadap sesuatu. Bisa dengan bercerita, menyampaikan sebuah kisah, atau memberikan contoh riil yang dapat anak ambil sebab akibat dan manfaatnya dari apa yang telah di terimanya.

Observer : Bagaimana strategi ibu/bapak menghadapi hubungan sosial anak yang kurang baik dengan teman sebayanya di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Kita beri pengertian, penjelasan. Biasanya dengan memberikan hubungan sebab akibat itu yang biasanya ide-ide anak itu atau pemahaman anak terhadap sesuatu yang baik atau buruk dari cara berpikir anak sendiri. Setelah dari pemberian pengertian dan penjelasan itu kita langsung berikan penguatan, seperti manfaat-manfaat dari perbuatan seperti ini dan seperti itu baik yang mana, lebih enak yang mana. Begitu. Dengan memberikan kesempatan anak untuk berpikir sendiri perilaku mana yang disukai orang agar banyak teman, perbuatan mana yang tidak disukai teman sehingga mereka tidak mau berteman denganku. Itu malah lebih mudah untuk memberikan kesempatan anak mengambil pelajarannya sendiri.

Observer : Kendala apa saja yang dialami oleh ibu/bapak dalam mengembangkan perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Biasanya yang dialami banyak guru, bukan cuma guru bahkan semua orang tua juga mengalami ini. Bahwa ketika anak diberi pengertian, penjelasan pada hari itu tentang baik buruknya sebuah tindakan kadang anak memang berubah tapi hanya pada saat itu ataupun hari itu. Besoknya dilakukan kembali. Kalau seperti itu ya agak susah memang. Jadi ya setiap hati kita selalu mengingatkan, selalu memberikan pengertian, dan motivasi.

Observer : Apa harapan ibu/bapak terkait dengan proses interaksi anak dengan teman sebayanya dalam

mengembangkan perilaku prososial anak di TK IT  
Permata Hati Semarang?

Kepala TK : Setiap anak perkembangannya berbeda-beda ya. Harapannya ya setiap anak tumbuh dengan perkembangan yang maksimal, seperti memiliki perilaku prososial yang dengan sendirinya anak melakukan sesuatu seperti menolong atau berempati dengan teman lah minimal, tanpa harus terus menerus diberi tahu dan pengertian. Ingin menjadikan perilaku prososial itu terbiasa di lakukan oleh anak di kesehariannya. Hal lain saat di sekolah mungkin perilaku prososialnya sudah baik, tapi di lingkungan rumahnya tidak seperti di sekolah. Pasti terlihat perbedaannya saat anak di sekolah melakukan hal-hal yang biasa dilakukannya di rumah bersama teman-temannya. Namun tetap kami komunikasikan dengan orang tua anak, jadi setiap guru memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua di rumah mengenai keseharian anak saat sekolah maupun di rumah. Entah itu pertemuan langsung antar guru dan orang tua, maupun lewat Aplikasi WhatsApp, dan buku penghubung antar orang tua dan guru kelas.

## LAMPIRAN 31

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DI DALAM KELAS ANAK USIA 5 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

---

Hari/Tanggal : Senin/13 Mei 2019

Tema : Interaksi Teman Sebaya Di Dalam  
Kelas

Responden : Ratna Listyowati, S.Pd

Tempat : Di Depan Kelas TPA

Observer : Bagaimana peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Tetap kita tanamkan karena memang moral dan sosial itu kan masuk di kurikulum kan ya. Apalagi sekolah kita kan berbasis islami ya mba, jadi ya pasti kita tanamkan ya sikap-sikap menolong, berbagi, simpati dan empati. Seperti yang tadi saya bilang hal-hal kecil ketika ada temannya yang terlihat main sendirian, anak-anak yang lain itu memang saya biasakan untuk mengajak main bersama.

Observer : Bagaimana kemampuan anak dalam berbagi kisah atau cerita dengan temannya ketika di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?

- Guru Kelas : Nah kalau itu satu harus membangun moodnya, terus yang kedua kita pancing rasa empati dari cerita-cerita temannya yang lain. Dan yang seperti itu pasti selalu terjadi di dalam Circle Time. Jadi dari cerita-cerita yang didapat oleh anak, maka timbul rasa ingin juga untuk mengungkapkan yang dirasakan oleh anak itu sendiri.
- Observeran : Bagaimana anak dapat bergiliran alat atau media main dengan temannya ketika di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?
- Guru Kelas : Peraturan yang dibuat dari awal sebelum bermain. Peraturan-peraturan yang tidak monoton atau kekal ya mba. Seperti yang menggunakan kaos kaki putih ayo silahkan mulai duluan bermain. Mulai dari bergiliran mencuci tangan saat makan bersama anak-anak sudah dapat melakukannya. Itu juga salah satu menanamkan kesadaran pada anak.
- Observeran : Bagaimana sikap anak ketika ada temannya yang terpeleset atau terjatuh saat di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?
- Guru Kelas : Sebelumnya mungkin anak-anak masih menertawakan ya mba, karena mungkin menurut mereka lucu. Tapi ya setelah itu mereka bantu temannya itu membangunkan, atau membersihkan baju temannya yang kotor.
- Observer : ; Bagaimana cara bekerja sama dengan teman kelompok mainnya di TK IT Permata Hati Semarang?



Guru Kelas : Biasanya anak-anak kelas A usia 5 tahun itu mau kerjasama dan kerjasamanya bagus itu karena teman yang cocok atau yang populer. Kebanyakan memang pertemanan yang sudah cocok itu kerjasamanya bagus, namun ada beberapa kerjasama yang malah tidak kondusif tapi masih dalam tahap wajar jadi gak masalah sih.

Observer : Bagaimana cara anak beradaptasi dengan perilaku yang tidak sesuai dengan kebiasaan anak sebenarnya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Seperti yang terjadi tadi ya mba, Jati mengatakan kata yang kurang baik bahkan dia sendiri tidak tahu apa artinya. Indra dan Kamil yang mendengarnya saja mengatakan bahwa “Jati ngomonge saru ih” berarti mereka memang sudah paham mana yang baik dan mana yang buruk. Mana yang boleh ditiru, mana yang tidak. Mencegah untuk anak-anak menceritakan hal yang kurang baik kepada orang tuanya. Namanya di sekolah pasti menginginkan perkembangan yang baik ya mba, jadi sebisa dan seapik mungkin kita sebagai guru memberikan pengertian yang masuk ke anak, yang dipahami oleh anak untuk tidak meniru hal-hal yang kurang baik.

Observer : Apakah sifat jujur anak selalu diterapkan dalam proses pembelajaran di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Iya mba, karena memang pada pembelajaran kita harus membangun mood sama yang saya maksud sebelumnya. Biasanya kunci dari interaksi aktif untuk anak jujur itu pada tanya jawab di circle time, jadi kita memang konsisten membawakan cerita-cerita dari materi yang berkaitan yang membuat anak bersikap jujur.

Observer : Bagaimana anak dapat menurunkan sifat egosentrisnya saat bermain bersama di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Sifat egosentris anak usia 5 tahun malah tidak terlihat karena mereka memiliki barang mereka masing-masing seperti alat tulis ya mba. Tapi jika egosentris dalam merawat atau menjaga barang miliknya memang ada, bahkan jika memang didalam tempat pensilnya ada pensil yang bukan miliknya akan di lempar dan berkata “ini bukan punyaku”. Jadi memang sifat egosentrisnya anak itu tidak berkembang karena anak sudah memiliki barangnya masing-masing.

Observer : Apakah anak yang memiliki sifat dermawan selalu konsisten dalam melakukannya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Sama seperti menanamkan sikap jujur dan peduli dengan teman ya mba. Konsisten sikap anak itu juga tergantung pada lingkungan di rumahnya. Ketika anak membawa kebiasaan di lingkungan rumahnya kedalam sekolah yang tidak sesuai itu biasanya langsung kita beri pengertian dan langsung panggil anaknya agar tidak

melakukan hal seperti itu dilain waktu. Dan anak juga langsung paham dan kembali seperti biasa.

Observer : Bagaimana respon perasaan anak ketika penyampaian materi oleh guru di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ketika kita pandai membawa mood anak ke arah lebih baik, maka respon anak kepada materi yang disampaikan juga direspon dengan baik. Contohnya sikap menghargai orang yang berpuasa.

Observer : Bagaimana cara ibu/bapak memfokuskan perhatian anak saat penyampaian materi disampaikan agar perasaannya ikut terlibat di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Dari cerita yang akan disampaikan dengan dukungan beberapa media seperti poster atau foto agar anak tertarik pada materi yang dibawakan. Biasanya cerita sebelum pembawaan materi juga dapat memicu keikut sertaan perasaan anak dalam merespon seperti jujur, simpati dan empati. Cerita yang disampaikan sebelum pembawaan materi biasanya dari orang tua yang melaporkan keseharian anak di rumah yang tidak mau gosok gigi atau tidak mau shalat. Itu kita ceritakan kepada anak-anak agar anak mengerti bahwa perilaku yang seperti itu adalah tidak baik, dan bahkan anak-anak yang merasa bahwa dirinya seperti itu merespon dengan jujur dan termotivasi untuk tidak melakukan lagi hal tersebut.

Observer : Bagaimana peran motivasi dari guru pada anak untuk menyelesaikan tugas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Menyelesaikan tugas dengan baik itu kan memang butuh waktu ya mba, apalagi anak-anak. Jadi memang kita gunakan circle time itu sebagai alat pembangun suasana agar perasaan dan penanaman sikap-sikap anak itu terjadi dengan baik.

Observer : Bagaimana peran motivasi dari teman pada anak untuk menyelesaikan tugas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Lanjutan dari cerita motivasi agar anak terbangun perasaannya, maka anak-anak yang lain juga akan menyetorkan cerita dan pengalaman mereka yang cerita dan pengalaman itu diterima oleh semua anak dan dijadikan patokan untuk melakukan yang lebih baik lagi.

## LAMPIRAN 32

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DI LUAR KELAS ANAK USIA 5 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/Tanggal : Selasa/14 Mei 2019

Tema : Interaksi Teman Sebaya Di Luar Kelas

Responden : Ratna Listyowati, S.Pd

Tempat : Di Depan Kelas TPA

Observeran : Bagaimana anak dapat bergantian atau bergiliran urutan lomba olahraga atau penampilan dalam suatu acara di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ada beberapa kegiatan olahraga yang bisa kita lakukan di dalam kelas. Tapi beberapa kegiatan yang dilakukan di luar kelas. Sebelum kegiatan kita selalu membangun persepsi dengan anak terlebih dahulu, membuat kesepakatan yang biasanya dilakukan secara spontan. Misalnya anak perempuan dulu, atau dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan main. Dari sini kan anak akan menerima gilirannya.

Observer : Apakah anak mendukung usaha temannya saat berolahraga atau saat tampil pada suatu acara di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Iya. Bentuk dukungannya ya biasanya menyupport dengan teriakan “Ayok, Ayok”. Atau bahkan ada beberapa anak yang malah membantu temannya dalam kegiatan persaingan olahraga. Dan kebanyakan dari anak-anak yang mendukung temannya itu karena moodnya sedang bagus atau karena memang teman dekatnya atau dia sedang suka bermain dengan salah satu anak.

Observer : Bagaimana respon anak yang melihat temannya kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ya, kadang bantuin temannya. Kadang malah ada beberapa anak yang bilang dulu sama gurunya kalau ada temannya yang kesulitan. Tapi beberapa juga ada yang langsung tanya ke saya kalau dia kesulitan. Tapi saya tetap menjaga interaksi antar anak. Seperti ada yang tanya prosedur atau cara mengerjakannya bagaimana, saya suruh anak itu tanya pada temannya. Agar timbul kerjasama antar anak.

Observer : Bagaimana respon anak mengetahui temannya kesulitan mengatur kekompakan dalam latihan untuk tampil pada acara Akhirusannah di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ya namanya anak kelas A ya, mereka belum tahu persis letak ketidak kompakannya di sebelah mana. Tapi kalau ada temannya yang grogi yang mempengaruhi teman lainnya itu paling mereka

ketawa-ketawa aja. Beda sama kelas B yang sudah tau cara membenarkan itu seperti apa.

Observer : Bagaimana proses anak bekerjasama dalam menentukan tujuan bermain bebas bersama temannya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Bermain bebas yang biasanya dilakukan oleh anak itu setelah tugas atau pekerjaan. Dan ketika tugas mereka sudah selesai baru boleh bermain bebas, bisa didalam kelas tanpa mengganggu temannya yang belum selesai, bisa juga di luar kelas tapi dengan beberapa tambahan tugas bentuk tanya jawab sesuai dengan kemampuan anak. Dan biasanya tujuan mereka itu hanya sekedar bersenang-senang saja.

Observeran : Bagaimana kerjasama anak saat menyiapkan tampilan untuk acara Akhirusanah di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Mereka itu kan sudah punya tugas dan peran sendiri-sendiri dalam tampilan Operet. Jadi saat latihan di sekolah dengan adanya rekaman juga membantu anak-anak untuk sabar menunggu gilirannya. Meskipun agak susah untuk membuat anak tertib sambil memerhatikan temannya. Tapi semuanya alhamdulillah berjalan baik.

Observer : Bagaimana sifat sportif anak saat berolahraga di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Anak-anak kebanyakan sportif semua mba. Bahkan gaada yang sampai nangis kalau memang kalah persaingan atau lomba. Paling ya hanya mengeluh aja, ya tetep kita semangatin. Tapi, kalau semisal ada lomba-lomba yang mendapatkan hadiah itu pasti anak-anak juga ingin mendapat hadiah. Jadi mereka nangisnya pas udah dalam hasil perolehan dari persaingan yang bentuknya hadiah.

Observer : Apakah anak dapat memberikan bekal yang dimiliki kepada temannya saat rekreasi ketika bekal temannya tertinggal ?

Guru Kelas : Iya mba, pasti anak-anak itu kalau ada temannya yang gak bawa bekal langsung dia nawarin “kamu mau?” gitu, bahkan tanpa sepengetahuan kita (guru). Tahu-tahu kok bekalnya sama ya kita tanya dan jawabannya “dia gak bawa bekal bu, sama aku dikasih” begitu.

Observer : Bagaimana respon anak saat rekreasi ketika melihat sesuatu benda, hewan atau tumbuhan yang rusak atau hampir punah di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kalau itu tergantung anaknya mba. Mereka kadang belum bisa mengerti ya akibatnya dari sesuatu yang rusak atau hampir punah. Tapi kita tetap memberikan pengertian bahwa begini-begini gitu.



- Observer : Bagaimana cara ibu/bapak menyetarakan semua anak agar dapat bermain bersama tanpa adanya teman eksklusif di TK IT Permata Hati Semarang?
- Guru Kelas : Memang beberapa anak ada yang inginnya dengan temannya yang klop. Bahkan sampai tidak mau main dengan yang selain yang klop. Tapi dengan cara lain kita mengacak partner main mereka yang mau tidak mau harus tetap bekerjasama dengan baik menyelesaikan tugasnya. Memberikan beberapa pengertian sebelum main bahwa semua teman itu sama, sama-sama baik, harus saling menyayangi, dan harus main bersama.
- Observer : Apakah proses imitasi teman lebih dominan dari proses motivasi perilaku prososial yang diambil oleh anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang?
- Guru Kelas : Imitasi mba. Bahkan mereka sendiri belum paham motivasi itu seperti apa dapat dari mana. Jadi selama ini yang mereka lakukan dari teman-temannya itu sebatas ingin sama dan setara. Pemikirannya itu “aku kudu podo koncoku”. Jadi dominan di imitasinya ya mba, meniru temannya.

## LAMPIRAN 33

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/Tanggal : Rabu/15 Mei 2019

Tema : Perilaku Prososial Anak

Responden : Ratna Listyowati, S.Pd

Tempat : Di Dalam Kelas TK A Tabligh

Observer : Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan perilaku prososial pada anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Mengenalkan bahwa sikap berbagi, menolong, jujur gitu ya kalau perilaku-perilaku tersebut adalah perilaku baik, perilaku yang perlu kita lakukan. Jadi kita langsung kita praktikan bagaimana kita harus berbagi, menolong, berkata jujur juga dermawan. Dari setiap hal yang selalu dipraktikan itu anak akan terbiasa dengan melakukan perilaku tersebut. Tapi tidak menutup kemungkinan faktor dari lingkungan di rumahnya ya mba.

Kita contohkan langsung, seperti kita ke panti asuhan untuk berbagi dengan anak yatim, atau dengan bertukar makanan dengan teman di kelas. Dengan begitu kan anak mempraktikan langsung dan perasaan simpati dan empati terbangun.

Observer : Bagaimana kondisi sosial di lingkungan sekolah dalam mendukung perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Baik ko mba. Kalau pedagang di luar sekolah itu udah beda lagi. Kalau mau jajan diluar berarti ya harus dengan orang tuanya. Karena anak tidak diperkenankan membawa uang sendiri. Semua elemen di sekolah ini pasti selalu mendukung ya mba. Tapi semua kembali lagi pada lingkungan sekitar rumahnya.

Observer : Apakah sifat yang ditiru oleh anak adalah sifat yang baik dari interaksi anak dengan teman-temannya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Sebenarnya, kalau anak yang meniru perilaku temannya itu malah lebih cepat yang negatif ya dari pada yang positifnya. Karena memang biasanya banyak hal-hal yang sedang populer dikalangan masyarakat dan ada beberapa anak yang mendapatkannya dari lingkungan rumahnya dan dibawa sampai ke sekolah. Itu justru malah menarik perhatian dan rasa penasaran untuk ditiru. Tapi kalau memang benar-benar tidak baik, kita cegah dengan motivasi dari cerita-cerita atau kisah yang kami sampaikan pada anak-anak. Tapi bagi anak yang memang suka mencari perhatian pasti melakukan hal-hal yang negatif itu.

Observer : Apakah anak lebih suka membuat sebuah teman eksklusif atau gang di TK IT Permata Hati?

Guru Kelas : Kalau untuk TK A usia 5 tahun ada sedikit, tapi tidak sebesar TK B ya. Biasanya membuat teman eksklusif itu terbawa dari teman-teman dirumah karena biasanya itu bolo-bolongan, pilih-pilih teman. Jadi ya memang ada tapi sedikit. Mereka masih terbuka dengan teman-temannya yang lain.

Observer : Apakah proses imitasi perilaku prososial lebih besar kepada teman eksklusif di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kalau untuk peniruan itu biasanya kesemuanya. Tidak mesti ke teman eksklusifnya. Karena ketika ada anak yang melakukan hal baru yang dianggap oleh anak-anak itu menarik, pasti langsung ditiru. Tidak mesti dengan teman eksklusifnya.

Observer : Bagaimana cara ibu/bapak untuk membiasakan anak bersikap jujur dan dermawan di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kalau jujur biasanya kan bawaan ya. Jadi kita biasakan anak-anak ini kalau ada masalah atau ada apa-apa ya disampaikan, diceritakan pada orang dewasa atau temannya. Malah kan kalau diceritakan atau diungkapkan segalanya itu perasaan anak-anak lebih plong. Dan karena melihat teman-temannya yang lain yang sudah terbiasa jujur, maka anak-anak akan merasakan bahwa dia juga bisa menyampaikan segala hal dengan jujur.

Observer : Bagaimana respon anak-anak ketika guru menyampaikan motivasi melalui materi atau pesan-pesan kepada anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Responnya itu pasti macem-macem mba. Ada yang mungkin sudah pernah merasakan. Lalu responnya kan dia jujur, atau bertanya yang sebenarnya menuju pada dirinya sendiri yang sebenarnya sudah merasakan. Dan bagi yang tidak merasakan hal yang seperti cerita motivasi dari saya pasti pertanyaannya itu bisa dirasakan berbeda lah ya mba. Jadi ya responnya macam-macam sesuai dengan karakter anak itu sendiri. Bahkan malah untuk sebagian anak yang introvert mereka biasa-biasa saja, hanya menjadikan cerita motivasi itu sebagai informasi.

Observer : Bagaimana pandangan ibu/bapak mengenai perilaku prososial anak lebih di pengaruhi oleh imitasi atau motivasi di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Anak-anak menurut saya lebih pada meniru perilaku temannya daripada motivasi. Karena dari pandangan saya, mereka belum mengerti dan paham motivasi dari teman-temannya itu seperti apa. Jadi ya untuk anak-anak berperilaku ya lebih kepada mereka ingin sama atau ingin mengikuti teman-temannya.

## LAMPIRAN 34

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DI DALAM KELAS ANAK USIA 6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

- Hari/Tanggal : Kamis/16 Mei 2019
- Tema : Interaksi Teman Sebaya Di Dalam Kelas
- Responden : Sri Romdonah, S.Pd.I
- Tempat : Di Kelas TK B Al-Qudsi
- Observer : Bagaimana peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang?
- Guru Kelas : Ya sangat berperan untuk kehidupan anak dalam tumbuh kembangnya, dikehidupan sehari-hari, dalam bermain bekerjasama, karena itu merupakan dasar dari semua perkembangan. Kalau untuk bagian itu masih kurang berarti mempengaruhi perkembangan lain dengan buruk juga. Memang terasa sangat sepele, namun pengaruhnya sangat urgent sekali karena berpengaruh sampai dia sudah besar dengan lingkungan yang lebih luas lagi. Karena memiliki rasa simpati dan empati itu tidak mudah dan tidak instan, maka harus ditanamkan sejak dini.

Observer : Bagaimana kemampuan anak dalam berbagi kisah atau cerita dengan temannya ketika di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kalau usia 6 tahun sudah lebih banyak ya dalam bercerita karena anak sudah kaya akan kosa kata. Sudah lebih detail dalam menceritakan, untuk menceritakan yang terjadi itu si A si B dan lainnya, kemarin aku begini, begini. Namun untuk menjelaskan waktu jam, siang dan malam masih kesulitan. Karena apa, karena menentukan sebuah waktu siang dan malam itu kan bukan benda, maka mereka akan lebih sulit untuk menyampaikannya. Kalau benda atau perbuatan anak sudah mampu untuk menyampaikan ceritanya. Namun anak-anak menceritakan atau menyampaikan sebuah kejadian lebih detail dan lebih kompleks.

Observeran : Bagaimana anak dapat bergiliran alat atau media main dengan temannya ketika di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Beberapa anak sudah dapat mematuhi perintah untuk bergiliran. Seperti yang saya buat kelompok tadi kan jenengan lihat sendiri itu ada beberapa anak yang memang tidak mematuhi perintah karena tidak memperhatikan saya ketika menjelaskan aturan main. Sebenarnya anaknya mampu, namun memang karena kurang bisa fokus pada yang saya jelaskan, jadi dia tidak dapat mengikuti aturan dengan baik. Anak yang kurang bisa mengikuti giliran yang sudah ditetapkan akan

mengikuti aturan ketika memang dia mengetahui kebenarannya, meskipun ada pembelaan yang dia buat. Namun ketika sudah ada bukti jelas aturan mainnya dia akan luluh juga.

Observeran : Bagaimana sikap anak ketika ada temannya yang terpeleset atau terjatuh saat di dalam kelas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ada macam-macam perlakuannya, ada yang langsung menolong, ada yang memberitahu, dan ada yang memberi nasihat. Selama yang saya lihat bahwa jika sudah ada beberapa anak yang menolong, maka ada beberapa anak lain memberitahu kejadiannya kepada guru. Kadang memberi nasihatnya sesuai dengan yang dia tahu, seperti “hati-hati dong, kamu tuh ga hati-hati.”

Observer : Bagaimana cara bekerjasama dengan teman kelompok mainnya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Sudah baik, tapi memang ada beberapa anak-anak yang masih harus diarahkan untuk dapat bekerjasama dengan teman-temannya, untuk bergiliran, untuk mematuhi aturan main. Dan bahkan teman-temannya sendiri yang mengarahkan mereka bagi anak-anak yang sudah peka dan mampu bekerjasama dengan baik, maka mereka akan mengarahkan temannya yang belum mampu bekerjasama dengan baik.

Observer : Bagaimana cara anak beradaptasi dengan perilaku yang tidak sesuai dengan kebiasaan anak sebenarnya di TK IT Permata Hati Semarang?



Guru Kelas : Sebenarnya secara global anak-anak usia 6 tahun itu sudah paham dan sudah mengerti ini baik itu buruk, tadi juga sudah ada contohnya kan dikelas ada anak yang berbicara tidak baik. Tapi karena anak-anak sebagian besar sudah paham perkataan dan perbuatan baik buruk, jadi mereka yang paham langsung dapat menyampaikan pada temannya itu kalau itu perkataan atau perbuatan tidak baik, dan pasti ada saja yang melaporkan ke saya. Dari kejadian-kejadian seperti tadi, kalau memang temannya itu sulit untuk diberi tahu dan masih tetap diulangi maka dengan sendirinya anak-anak mundur, seperti “kamu kalau ngomong gaboleh gitu dong, jelek itu” kalau temannya sulit diberi tahu, maka anak akan mengambil keputusan untuk tidak terlalu dekat dengan temannya itu tapi kemungkinan hanya pada saat itu saja besoknya ya sudah bisa main bareng lagi.

Observer : Apakah sifat jujur anak selalu diterapkan dalam proses pembelajaran di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kita mengajarkan anak-anak untuk mengenal puasa. Harus mengetahui bahwa orang muslim dewasa wajib berpuasa saat Ramadhan. Kejujuran mereka itu selalu konsisten karena kita memang membiasakan untuk mereka selalu ungkapkan apa-apa yang terjadi atau yang dirasakan.

Observer : Bagaimana anak dapat menurunkan sifat egosentrisnya saat bermain bersama di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Itu kan sebenarnya perkembangannya beda-beda. Dan beberapa anak ada yang perkembangan egonya sedang tinggi-tingginya. Salah satunya yang tadi to, merebut secara paksa tanpa izin. Nah anak ini memang perkembangannya sedang saya perhatikan. Karena sejak dia memiliki adik, kok malah semakin tidak mau mengalah dan berbagi. Karena setiap apa-apa yang dilakukan oleh anak kan pasti ada sebabnya. Karena hal-hal seperti itu kan memang pasti akan muncul, pasti dilewati oleh anak. Karena ego itu semua orang punya, apalagi kan masih anak-anak karena mereka belum tau cara mengungkapkan alasan dari “mengapa dia melakukan hal ini, aku melakukan hal ini tuh sebenarnya begini.” Makanya kan bahasa anak itu macam-macam, ada yang dengan bicara, tindakan agresif atau bahkan menangis.

Observer : Apakah anak yang memiliki sifat dermawan selalu konsisten dalam melakukannya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Ada, kalau dermawan itu kan tahu ini milik ku, ini miliknya. Karena perilaku ini juga pasti kan harus dirangsang ya. Jadi ketika ada momen yang pas unuk anak dapat berbagi, kita selalu tawarkan dulu ”siapa mau berbagi dengan si A karena si A lupa gak bawa bekal hari ini”, jadikan karena anak sudah tau kalau berbagi itu menolong temannya yang perbuatan baik, jadi beberapa anak-anak pasti berlomba untuk berbagi dengan

temannya tersebut. Jadi pasti konsisten ketika pembiasaan yang diterapkan di sekolah searah dengan apa yang diterima anak di lingkungan luar sekolahnya. Ada yang memang anak-anak sudah bisa langsung berbagi, memberi dan langsung menyampaikan sendiri “bu, aku berbagi dengan dia” atau “bu aku diberikan ini sama dia” begitu.

Observer : Bagaimana respon perasaan anak ketika penyampaian materi oleh guru di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Materi kita itu kan selalu memiliki maksud dan tujuan sesuai perkembangan anak-anak ya. Ketika memang sudah sesuai dengan perkembangannya, anak-anak pasti lebih mudah mengetahui maksud dari penyampaian materi yang dibawakan. Seperti baik buruk, sebab akibat. Jadi mereka juga sudah dapat membayangkan dan menemukan sesuatu dari materi yang saya sampaikan yang biasanya langsung di respon dengan “oh begini ya bu, nanti begini ya” gitu.

Observer : Bagaimana cara ibu/bapak memfokuskan perhatian anak saat penyampaian materi disampaikan agar perasaannya ikut terlibat di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Dengan media. Karena penyampaian materi hanya dengan narasi saja, pasti anak kurang tertarik, perhatiannya mudah teralihkan. Namun ketika ada media pendukung materi atau melibatkan anak dalam sebuah penyampaian materi.

Observer : Bagaimana peran motivasi dari guru pada anak untuk menyelesaikan tugas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kalau motivasi dari guru itu kan memfasilitasi dan membimbing. Mungkin lebih besar perannya pada teman, karena anak kan bermain dan berkomunikasinya dengan teman, namun tetap harus dengan bimbingan dan arahan dari guru. Karena jika ada sesuatu yang kurang sesuai dengan aturan main atau aturan benar atau salah (norma) guru dapat meluruskan, jadi fungsi guru disana.

Observer : Bagaimana peran motivasi dari teman pada anak untuk menyelesaikan tugas di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Nah seperti yang saya sampaikan tadi, fokus anak komunikasi dua arah dan interaksi secara verbal dan fisik dengan temannya. jadi dia lebih mudah untuk melihat apa-apa yang dilakukan temannya.

## LAMPIRAN 35

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG INTERAKSI TEMAN SEBAYA DI LUAR KELAS ANAK USIA 6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

- Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2019
- Tema : Interaksi Teman Sebaya Di Luar Kelas
- Responden : Sri Romdonah, S.Pd.I
- Tempat : Di Depan Kelas TPA
- 
- Observeran : Bagaimana anak dapat bergantian atau bergiliran urutan lomba olahraga atau penampilan dalam suatu acara di TK IT Permata Hati Semarang?
- Guru Kelas : Diberikan pengertian maksud dari antri, manfaatnya antri, untuk awal pasti dikenalkan nomer absennya. Kalau anak-anak sudah mengerti dan hafal dengan nomer absennya pasti akan lebih mudah untuk mengantri, seperti membuat kereta sesuai absen atau absen dari yang paling belakang. Apalagi sudah kelas B itu sudah besar ya, sudah lebih mudah mengerti dan mau mengantri.
- Observer : Apakah anak mendukung usaha temannya saat berolahraga atau saat tampil pada suatu acara di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kalau pas olahraga pasti ngasih support buat temannya, kasih sorak-sorak dan semangat temannya. Tapi kalau sudah pentas akhirussanah ya mereka bertanggung jawab pada tugas dan perannya mereka masing-masing. Hanya sekedar mengingatkan saja pada tugas bagian mana yang seharusnya temannya itu. Jadi menyemangati dalam arti mengingatkan tugas temannya masing-masing.

Observer : Bagaimana respon anak yang melihat temannya kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Pasti ada ya perasaan ibunya kepada teman. Responnya ya macem-macem. Ada yang langsung nolongin temennya, ada yang bilang dulu ke saya, minta pendapat saya dulu gimana cara membantunya. Apalagi kan emang udah usia 6 tahun ya mbak, pasti sudah muncul rasa simpati empatinya. Karena sudah banyak pengalaman dengan teman-temannya ya.

Observer : Bagaimana respon anak mengetahui temannya kesulitan mengatur kekompakan dalam latihan untuk tampil pada acara Akhirusannah di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Standar ya anak-anak kalau kerjasama dalam kegiatan akhirussanah itu. Ya kalau ada yang keliru diingatkan, terus dikasih tau harusnya begini begitu. Anak-anak itu kalau udah dalam acara begitu sudah tahu tugasnya masing-masing, sudah bisa lebih bertanggung jawab karena mereka itu punya perasaan yang antusias ya dalam melakukan hal-hal yang jarang dilakukan sebelumnya ya kaya akhirussanah ini karena setahun sekali.

Observer : Bagaimana proses anak bekerjasama dalam menentukan tujuan bermain bebas bersama temannya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Anak-anak setiap main dengan temannya itu kan yang dicari kesenangan jadi setiap yang dilakukan oleh anak dalam sebuah permainan itu biasanya spontan. Ya mereka bermain dulu lah menentukan sesuatu atau aturan main yang harus ditaati, dan buat aturan hukuman bila ada yang melanggar atau kalah begitu ya. Jadi nanti kalau ada yang mau ikutan atau mengikuti permain di pertengahan berarti ya mengikuti juga aturan yang sudah dibuat sebelumnya. Tujuan main anak kalau kita perhatikan itu kan tentang kedisiplinan, kecepatan waktu, ketepatan menjawab pertanyaan main dan sebagainya. Untuk peraturan semacam itu yang sudah ditetapkan oleh anak-anak ya, berarti sudah dapat bekerjasama dengan baik dengan teman-temannya.

Observer : Bagaimana kerjasama anak saat menyiapkan tampilan untuk acara Akhirusanah di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Mereka sudah lebih bisa bertanggung jawab terhadap apayang mereka kerjakan ya. Terlebih pada bagiannya mereka. Pada tugas dan peran mereka sebagai apa pada saat pentas akhirusanah. Selain mengetahui bagian mereka, mereka juga tahu bagian temannya meskipun tidak banyak. Jadi kalau ada temannya yang keliru, itu pasti diingatkan. Contohnya “hei, bagian mu bukan itu” Atau “kamu yang ini lho, bukan itu”. Nah jadi mengingatkan semacam itu juga salah satu bentuk kerjasama dan pertolongan kepada temannya yang mungkin lupa. Atau kadang suka pakai kode-kode “ssstt” gitu.

Observeran : Bagaimana cara ibu/bapak menyetarakan semua anak agar dapat bermain bersama tanpa adanya teman eksklusif di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kadang kita perhatikan dulu, apa sih motif anak bermain hanya dengan teman eksklusif, setelah kita mengetahui motif atau alasannya, maka kita akan semakin mantab untuk memberikan pengertian dan penjelasan kepada anak bahwa memilih-milih teman itu tidak baik dan motivasi-motivasi lain yang memang memicu anak untuk berpikir bahwa perilaku baik itu seperti apa dan perilaku tidak baik itu yang seperti apa. Ada beberapa anak yang memang hanya ingin main



dengan teman yang itu saja, karena ngeklap atau memang karena mereka sedang senang bermain dengan temannya yang satu itu. Nah cara kita agar anak bermain dengan teman yang lain juga adalah dengan mengacak pasangan main. Dengan begitu ketika aturan main sudah ditetapkan oleh guru, mereka akan main dengan pasangannya dan mereka sendiri merasakan "oh ternyata enak juga ya main dengan dia" begitu. Jadi tetap kita tanyakan setelah main, bagaimana perasaannya setelah bermain, bagaimana pasangan main kalian dan sebagainya.

Observer : Apakah proses imitasi teman lebih dominan dari proses motivasi perilaku prososial yang diambil oleh anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Dua-duanya penting ya. Maksudanya antara imitasi dan motivasi itu berhubungan. Semisal ada temannya yang melakukan suatu perilaku yang menunjukkan perilaku prososial, dia melihatnya dan meniru, mengimitasi perilaku temannya. dengan alasan "aku ingin seperti temanku karena dia berbuat baik" itu termasuk perilaku prososial yang diimitasi dari seorang teman. Kalau sebuah motivasi itu kan ada yang berasal dari teman itu memberi pesan atau sebuah cerita pada seorang anak sehingga anak termotivasi atau menjadikan cerita temannya itu sebuah perbuatan yang dia

lakukan. Ada juga motivasi dari dalam diri anak yang memang dengan melihat perilaku temannya, melihat kejadian dari yang dia alami dan lainnya itu sebagai motivasi yang dia bangun sendiri untuk melakukan hal yang baik. Contohnya ada seorang anak yang memukul temannya karena tidak dipinjami alat main, lalu keduanya menangis dan bertengkar. Nah kejadian seperti ini bisa dia ambil sebagai motivasi diri untuk dapat berbagi dengan teman lainnya agar tida terjadi pertengkaran. Untuk usia 6 tahun saya kira anak-anak sudah mampu berpikir dengan demikian.

## LAMPIRAN 36

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 6 TAHUN DI TK IT PERMATA HATI SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari/Tanggal : Senin/20 Mei 2019

Tema : Perilaku Prososial Anak

Responden : Sri Romdonah, S.Pd.I

Tempat : Di Dalam Kelas TK B Al-Qudsi

Observer : Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan perilaku prososial pada anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Kita berikan contoh riil dan pastinya praktek. Contoh peristiwa bencana alam, kita beritahu anak-anak melalui cerita atau gambar atau hal lain yang membuat anak mengasah ide-idenya lalu kita tanya harus bagaimana perilaku kita terhadap korban bencana. Atau yang paling kecil lah contoh teman yang jatuh bagaimana sikap kita seharusnya, boleh tidak mentertawakan.

Observer : Bagaimana kondisi sosial di lingkungan sekolah dalam mendukung perilaku prososial anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Baik alhamdulillah semuanya baik lingkungan dalam dari guru-guru maupun satpam dan pembantu kami disini mendukung perilaku anak agar terbentuk dengan baik. Kalau diluar sekolah itu sudah beda lagi, karena memang lingkungan di luar sekolah ya sudah menjadi lingkungan di rumah ya mba.

Observer : Apakah sifat yang ditiru oleh anak adalah sifat yang baik dari interaksi anak dengan teman-temannya di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Semua. Anak meniru semua yang ada dan dilakukan oleh temannya. baik itu perilaku baik maupun buruk. Tapi bagi anak-anak yang sudah mengetahui bahwa perilaku atau perbuatan, perkataan dari temannya itu tidak baik pasti langsung lapor ke saya. Karena apa, teman-teman itu kan ibarat cermin ya bagi anak-anak. Jadi merasa bahwa apa yang dilakukan oleh temannya itu merupakan identitas bahwa mereka itu sama.

Observer : Apakah anak lebih suka membuat sebuah teman eksklusif atau gang di TK IT Permata Hati?

Guru Kelas : Tergantung anak. Kalau memang karakternya introvert, dia kemungkinan kecil membuat teman eksklusif, karena memang karakternya tidak terbuka ya. Tapi tidak menutup kemungkinan juga yang ekstrovert memiliki teman eksklusif. Jadi semuanya itu tergantung dari karakter anak itu sendiri yang tentunya didukung dari pola asuh dalam rumahnya. Karena karakter anak itu kan dibangun pertama oleh keluarga.

Observer : Apakah proses imitasi perilaku prososial lebih besar kepada teman eksklusif di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Bisa jadi. Karena beberapa anak masih ada yang belum dapat membedakan mana perilaku baik dan perilaku yang tidak perlu diikuti. Seperti yang tadi saya bilang, bahwa anak-anak masih menginginkan kesetaraan dengan temannya, dengan cara mengikuti setiap yang dilakukan temannya agar terlihat sama yang menunjukkan bahwa mereka berteman dekat. Tapi sebagian besar anak-anak terutama kelas B ini sudah bisa membedakan perkataan atau perbuatan buruk yang tidak boleh di tiru.

Observer : Bagaimana cara ibu/bapak untuk membiasakan anak bersikap jujur dan dermawan di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Selalu kita biasakan bahwa ketika ada sesuatu langsung sampaikan pada guru, pada orang yang lebih tua. Karena dengan begitu belum tentu semua anak bisa mengungkapkan setiap sesuatu yang dialaminya. Jadi selalu kita ingatkan dengan memberikan penggalan cerita atau penyampaian sebuah pengalaman hal yang telah terjadi sebelumnya. Anak ketika diberikan pengalaman untuk menceritakan hal secara jujur dengan kita beri apresiasi pasti akan terus melakukan hal demikian. Namun beberapa orang tua terkadang masih terbuai oleh setiap perkataan anak yang “Anak itu selalu jujur karena masih polos” padahal ada beberapa anak-anak yang dapat mengada-ada hanya untuk terselamatkan dari perbuatan yang dia sudah tau bahwa perbuatan itu tidak baik. Apalagi sudah usia 6 tahun, sudah banyak pengalamannya ya.

Observer : Bagaimana respon anak-anak ketika guru menyampaikan motivasi melalui materi atau pesan-pesan kepada anak di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Baik. Respon anak-anak dalam menanggapi pesan moral, motivasi dari guru itu baik. Beberapa anak juga bahkan mengatakan bahwa ibunya juga bilang begitu bu atau ada yang memberi tahu pengalaman saya ketika saya memberikan pesan motivasi. Yang ternyata itu memperkuat motivasi kepada teman-temannya.

Observer : Bagaimana pandangan ibu/bapak mengenai perilaku prososial anak lebih di pengaruhi oleh imitasi atau motivasi di TK IT Permata Hati Semarang?

Guru Kelas : Dua-duanya berpengaruh ya. Karena kan anak belum tau apa itu sebuah motivasi, paling motivasi yang anak paham itu adalah perkataan dan cerita-cerita dari apa yang disampaikan. Mungkin kalau motivasi dari orang tua atau guru ya. Kalau imitasi itu pasti berpengaruh ya karena memang interaksi anak-anak ya dengan temannya, bagaimanapun yang dia lihat pasti perilaku teman-temannya. Jadi menurut saya ya keduanya penting, antara motivasi dari luar pertemanannya yaitu orang tua dan guru, dan juga meniru temannya. Kalaupun ada motivasi dari dalam dirinya itu kan karena dia sebelumnya melihat perilaku temannya yang ternyata di respon baik oleh teman lainnya, yang akhirnya anak akan berperilaku seperti itu karena dorongan dari dirinya sendiri dan dari hasil pemikiran sebab-akibatnya. Begitu mba kurang lebih.

## LAMPIRAN 37



## TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU

# PERMATA HATI

JL. BUKIT DELIMA A1 NO.10 TELP. (024) 7628331  
BUKIT PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG

---

### PROFIL TK ITPERMATA HATI SEMARANG

#### I. Visi dan Misi TK IT Permata Hati

##### Visi TK IT Permata Hati

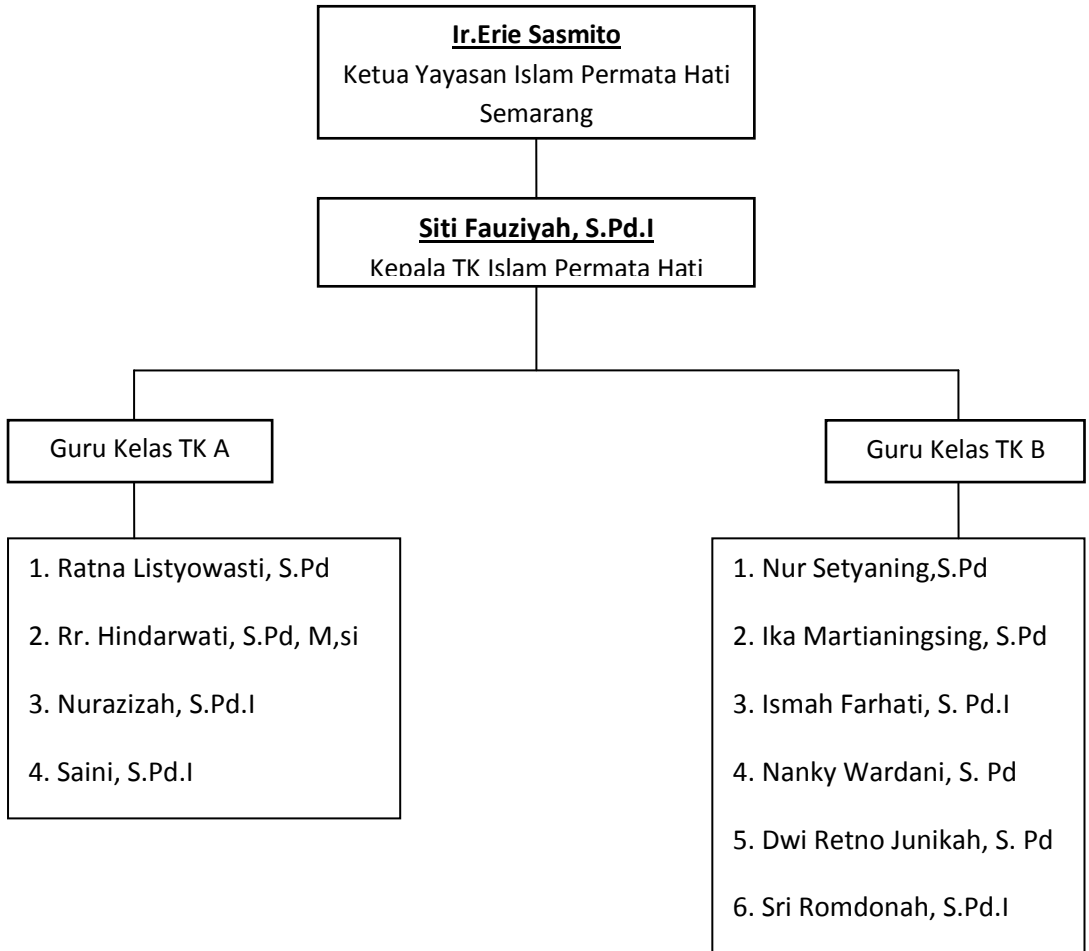
Mewujudkan generasi rabbani dan shaleh, berbudi pekerti, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

##### Misi TK IT Permata Hati

- a. Mendidik peserta didik dengan ajaran islam
- b. Melaksanakan proses pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak
- c. Mengembangkan budi pekerti yang luhur sesuai nilai-nilai agama islam
- d. Menanamkan aqidah dan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

## II Struktur Organisasi

### STRUKTUR ORGANISASI TK IT PERMATA HATI SEMARANG





### III. Sarana dan Prasarana

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Ket.</b>
1.	Gedung Sekolah	1 unit
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Kepala	1 ruang
4.	Ruang TU	1 ruang
5.	Ruang Kelas	9 ruang
6.	Perpustakaan	1 ruang
7.	Ruang Serbaguna atau Aula	1 ruang
8.	UKS	1 ruang
9.	Ruang Penjaga	1 ruang
10.	Dapur Sekolah	Ada
11.	Ruang Satpam	Ada
12.	Garasi	Ada
13.	Toilet Murid	6 buah
14.	Toilet Guru	1 buah
15.	Meja/Kursi Belajar Murid	Ada
16.	Meja/Kursi Kepala	Ada
17.	Rak Kelas	Ada
18.	Papan Tulis	Ada
19.	Perosotan	1 buah
20.	Jungkat-jungkit	1 buah
21.	Mobil-Mobilan	2 buah

22.	Ayunan	1 buah
23.	Papan Titian	1 buah
24.	Balok-balok	Ada
25.	Perlengkapan Main Peran	Ada
26.	Alat Tulis Murid	Ada
27.	Kipas/AC	Ada
28.	Karpet Duduk Murid	Ada
29.	Rak Sepatu Murid	Ada
30.	Tempat Tas Murid	Ada



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295  
www.walisongo.ac.id

Semarang, 20 Desember 2018

Nomor : B-5882 /Un.10.3/j.6/PP.00.9/12/2018

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M.Pd
2. Sofa Muthohar, M. Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Diah Fitria Aminati

NIM : 1503106001

Judul : Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam amentunbuhkan Perilaku  
Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Hati, Ngaliyan,  
Semarang Tahun 2018/2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M.Pd
2. Sofa Muthohar, M. Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan  
Jurusan PIAUD



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hanka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B.3285

25 April 2019

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Diah Fitria Aminati  
NIM : 1503106001

Yth.  
Kepala Sekolah TK IT Permata Hati  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Diah Fitria Aminati  
NIM : 1503106001  
Alamat : Perumahan Bank Niaga Blok C29, Ngaliyan, Semarang  
Judul skripsi : Peran Interaksi Sosial Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku  
Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Hati Semarang Tahun  
2019

Pembimbing :  
1. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag. M. Pd  
2. Sofa Muthohar, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 29 April 2019 sampai dengan tanggal 23 Mei 2019.  
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Diah Syukur, M. Ag  
12121994031003

Lampusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai  
laporan)



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU

# PERMATA HATI

JL. BUKIT DELIMA A1 NO.10 TELP. (024) 7628331  
BUKIT PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 111/TKIT/PH/SMG/VI/2019

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK IT Permata Hati Semarang,  
menerangkan bahwa :

Nama : Diah Fitria Aminati  
NIM : 1503106001  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Peran Interaksi Teman Sebaya  
Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata  
Hati Semarang" yang berlangsung mulai tanggal 29 April 2019 sampai dengan 24  
Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Semarang, 25 Mei 2019

Kepala TK IT Permata Hati



## FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Halaman Depan TK IT Permata Hati Semarang



Gambar 2. Visi Misi TK IT Permata Hati Semarang





**Gambar 3. Kegiatan Main Bebas Di Luar Kelas**



**Gambar 4. Kegiatan Main Di Dalam Kelas**





**Gambar 5. Kegiatan Field Trip**



**Gambar 6. Kegiatan Olahraga**



**Gambar 7. Kegiatan Akhirussanah**



**Gambar 8. Wawancara dengan Kepala TK IT Permata Hati Semarang**



**Gambar 9. Wawancara dengan Guru Kelas TK A Tabligh TK IT  
Permata Hati Semarang**



**Gambar 10. Wawancara dengan Guru Kelas TK B Al-Qudsi TK IT  
Permata Hati Semarang**

## RIWAYAT HIDUP

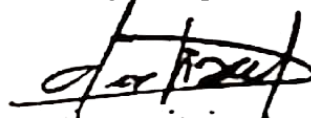
### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Diah Fitria Aminati
2. Tempat & Tgl. Lahir : Boyolali, 9 Desember 1996
3. Alamat : Perum BMI 1 Blok F4 no 28  
Dawuan Tengah, Kec. Cikampek,  
Kab. Karawang, Jawa Barat
4. HP : 08997261296
5. Email : diahfitria58@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N Dawuan Tengah XI Lulus 2009
  - b. SMP N 02 Cikampek Lulus 2012
  - c. SMA S Al-Muhajirin Purwakarta Lulus 2015
  - d. PIAUD UIN Walisongo Semarang Lulus 2019

Semarang, 23 September 2019



**Diah Fitria Aminati**

**NIM: 1503106001**